

**EVALUASI PROGRAM MAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

Drs. D a r w i s

NIM. : 2012001

T E S I S

**Diajukan kepada Program Magister Studi Islam
Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2 0 0 3

**EVALUASI PROGRAM MAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

Drs. D a r w i s

NIM. : 2012001

Pembimbing :

Drs. HM. Sarbiran, M.Ed, Ph.D

T E S I S

**Diajukan kepada Program Magister Studi Islam
Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2 0 0 3



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **EVALUASI PROGRAM MAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Darwis

N.I.M. : 2012001

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 14 Juli 2003

Ketua Program



Drs. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Darwis
Tempat/tgl.lahir : Handil Bakti, 23 04 - 1964
No. Peserta : 2012001
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM MAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA



Ketua : Drs. H. Amir Mu'allim, MIS. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Drs. HM. Sarbiran, M.Ed., Ph.D. (.....)

Penguji : Prof. Imam Barnadib, Ph.D. (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juli 2003

Pukul 16.00 s/d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 3,60 / A-



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 038/PS-MSI/ND/VII/2003

TESIS berjudul : EVALUASI PROGRAM MAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Darwis

NIM : 2012001

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis, Program Magister Studi Islam
(S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS

ISLAM

Yogyakarta, 1 Juli 2003

Ketua Program,

INDONESIA



Drs. H. Amir Mu'allim, MIS



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul **Evaluasi Program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta** yang ditulis oleh Drs. Darwis telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 Juni 2003

جاء الاستاذ الدكتور
Pembimbing,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Drs. HM. Sarbiran, M.Ed., Ph.D

EVALUASI PROGRAM MAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh Darwis

Setelah lahirnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Untuk lingkungan Departemen Agama RI telah diterbitkan Surat Keputusan No. 370 dan 373 tahun 1993 tentang struktur organisasi MAN dan Mendikbud (sekarang Mendiknas) mengeluarkan Surat Keputusan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan demikian, maka hobot pendidikan Madrasah Aliyah telah disetarakan dengan Sekolah Menengah Umum. Berbekal dari hal itu, Derpartemen Agama RI membentuk beberapa program MAN di seluruh Indonesia seperti : MAN model, MAN keagamaan, MAN keterampilan, MAN reguler (umum). Pembentukan beberapa program MAN, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu-ilmu ke-Islam-an yang dibarengi dengan pembekalan keterampilan yang baik. Pembentukan tersebut hanya bersifat teoritik, dan program itu lebih terkesan kehendak *top down* dengan tidak terlalu mementingkan kemampuan sumber daya madrasah, terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian besar tidak dapat mengikuti peningkatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan konsep awal. Hal itu disebabkan kompleksitas pengelolaan MAN yang besar seperti kualitas SDM guru yang rendah, manajemen MAN yang kurang baik, dukungan masyarakat Islam kepada MAN masih rendah, bidang studi yang diajarkan banyak, sehingga produk/lulusan MAN kurang optimal.

Penelitian adalah untuk mengevaluasi program MAN di Daerah Yogyakarta. Yang menjadi populasi adalah seluruh MAN yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian adalah MAN yang menyelenggarakan program MAN tertentu 3 buah yakni program keagamaan (MAN Yogyakarta I), program model (MAN Yogyakarta I), program keterampilan (MAN Wates II) tehnik yang dipergunakan purposive sampling. Sementara program MAN umum adalah MAN Wonokromo dan Sabdodadi menggunakan tehnik random sampling dengan mengundi. Pendekatan penelitian dipergunakan disiplin ilmu evaluasi program dengan menggunakan *kontekstual, input, process, product (CIPP) approach model*. Tehnik pengumpulan data menggunakan interview, dokumentasi, observasi, angket. Untuk menganalisis data uji ANAVA 1 jalur serta produk MAN dengan uji mean

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator konteks mendukung program lebih kecil (12,27); indikator input untuk mendukung eksistensi program MAN (48,22); sedangkan indikator proses (50,95) lebih dominan untuk keberhasilan belajar mengajar siswa dan guru. Lulusan MAN di Yogyakarta masih rendah pada program IPA rata-ratanya 3,82; program IPS rata-ratanya 4,43 sedangkan program cukup pada program bahasa rata-rata 6,84 dan program MAK rata-rata 70,23. Hal ini menunjukkan bahwa indikator konteks, input dan proses program MAN belum mendukung penuh untuk meningkatkan kualitas program MAN.

THE EVALUATION OF THE SPECIFICATION PROGRAM OF MAN IN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRACT

By: Darwis

The existence of Islamic Senior High Schools (read: Madrasah Aliyah Negeri) has been reorganized. It is pursuant to respectively Act No. 2 of 1989 concerning *National Education System*; Government Regulation No. 29 of 1990 concerning *Secondary Education*; the Decree of Minister of Religious Affairs No. 370 and 373 of 1993 concerning *the structure of Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*; and the Decree of Minister of Education and Culture (now: Minister of National Education) No. 0489/U/1992 concerning *Senior High School*. The Madrasah is determined, considering those regulations, that it is a public senior high school, which is Islam as its attributes and held by the Departement of Religious Affairs. Therefore, the education system of the Madrasah is equal to those of other public Senior High Schools.

Due to the above opportunities, the Departement of Religious Affairs has split the Madrasah into four specifications, i.e. MAN for Model, MAN for Islamic Studies, MAN for Proficiency, and MAN for Public. The specification is aimed at providing the students equal chances not merely to obtain the Islamic knowledge, but also to secure better skills for their future. The concept of the program seems prospective; but of all, it is not followed by the improvement of some components of the Madrasah, such as teachers, management, society support, and overloaded subjects given to the students. As a matter of fact, the outputs are not yet satisfying.

The study is an attempt to evaluate the program held in Madrasah Aliyah Negeri in Yogyakarta Special Territory (read: D.I.Y.). Specifically, the population of the study, then, is all Madrasah Aliyah Negeri located in I.E. The research was conducted from November 1st 2002 to May 3rd 2003. There are three Madrasah decided to be the sample of this study, i.e. MAN 1 Yogyakarta with Islamic Studies program, MAN III Yogyakarta with Model program, and MAN II Wates with proficiency program. The sampling technique for these Madrasah is *purposive sampling*. Two Madrasah with public program are also selected as the the sample with *random sampling technique*, i.e. MAN Wonokromo and MAN Sabdodadi. The study applies the approach, which is commonly used in evaluation program, *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. The data collection technique is *interview, documentation, observation, and questionnaire*. The data, then, is analyzed through *one-way ANOVA* and the outputs of MAN throught *testing mean*.

The finding show that the Context supporting the program is less than 12,27; the Input sustaining the existence of the program is 48,22; and the Precess, which is more dominant for the successful indicator of teaching and learning, is 50,95. The output of all MAN in I.E. interms of different program are 3,82 for natural sciences program, 4,43 for social sciences program, 6,84 for language program, and 70,23 for special program. From the indicator context, input, and process above, then, the program is not entirely supporting the improvement of the quality of MAN.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jiim	j	-
ح	ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-
د	da'	d	-
ذ	za'	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sa'd	ṣ	ṣ dengan titik di bawahnya
ض	da'd	ḍ	ḍ dengan titik di bawahnya
ط	ta'	ṭ	ṭ dengan titik di bawahnya
ظ	za'	ẓ	ẓ dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-

menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

جماعة Ditulis jama'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرامة الأولياء Ditulis karamatul-auliya'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof (').

أنتم Ditulis a'antum

مؤنث Ditulis mu'annas

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Ditulis Al-Qur'an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشيعة Ditulis asy-Syi'ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام Ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas karunia yang telah dilimpahkan yaitu berupa kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “EVALUASI PROGRAM MAN di DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan tulisan yang menarik dan ilmiah untuk dibaca dan ditelaah. Karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana penunjang jumlah yang menyebabkan banyak kekurangan baik isi maupun metode penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pemerhati, pemikir pendidikan agar tercapainya kesempurnaan tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapat dorongan bimbingan dan informasi dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Amir Mua'lim, M.S., selaku ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Sarbiran, M.Ed., Ph.D, selaku pembimbing dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Para dosen Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis studi di lembaga ini.
4. Seluruh staf MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Drs. H. Afandi selaku Kabid. MAPENDA Kanwil Departemen Agama Propinsi D.I.Y. beserta staf yang telah memberikan rekomendasi penelitian MAN.
6. Bapak Drs. H. Taslim selaku Kepala MAN Yogyakarta I beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian tesis.
7. Bapak Drs. H. Sukardi selaku Kepala MAN Yogyakarta III beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian tesis.
8. Bapak Drs. H. Much. Machsun selaku Kepala MAN Wates II Kulon Progo beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian tesis.
9. Bapak Drs. H. Komari Zaman selaku Kepala MAN Wonokromo Bantul beserta staf yang telah memberikan ijin dan informasi penelitian tesis.
10. Bapak Drs. H. Tulus Yasir selaku Kepala MAN Sabdodadi Bantul beserta staf yang telah memberikan ijin dan informasi penelitian tesis.
11. Orang tua, Isteri, anak-anak beserta kakak-kakak dan adik-adikku yang senantiasa mendo'akan penyelesaian studiku.

Semoga segala bentuk pengorbanan dan jasa yang telah diberikan akan bernilai ibadah yang akan mendapat ganjaran dari Allah swt. Amin. Akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pemikiran pendidikan Islam khususnya program MAN di D.I.Y.

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Penulis


Drs. Darwis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Telaah Pustaka	3
E. Kerangka Berpikir	5
F. Metode dan Pendekatan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PROGRAM MADRASAH	
A. Pengertian MAN	16

B. Beberapa Program MAN	19
C. Kedudukan Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional	21
D. Pengelolaan MAN.....	30
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. MAN Yogyakarta I	81
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	82
2. Struktur Organisasi	83
3. Program Kerja Tahunan	83
4. Keadaan Kepegawajian	85
5. Keadaan Siswa	88
6. Fasilitas yang Dimiliki	90
7. Kurikulum yang Dipergunakan.....	91
8. Pembiayaan Madrasah	93
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler	94
10. Prestasi Belajar	95
B. MAN Yogyakarta III.....	97
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	97
2. Struktur Organisasi	95
3. Program Kerja Tahunan.....	96
4. Keadaan Kepegawajian	99
5. Keadaan Siswa	105
6. Fasilitas yang Dimiliki	107
7. Kurikulum yang Dipergunakan.....	108
8. Pembiayaan Madrasah	109

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler	111
10. Prestasi Belajar.....	112
C. MAN Wates II.....	114
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	114
2. Struktur Organisasi	115
3. Program Kerja Tahunan	116
4. Keadaan Kepegawaian	117
5. Keadaan Siswa	119
6. Fasilitas yang Dimiliki	121
7. Kurikulum yang Dipergunakan	122
8. Pembiayaan Madrasah	124
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler	125
10. Prestasi Belajar.....	126
D. MAN Wonokromo	128
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	128
2. Struktur Organisasi	128
3. Program Kerja Tahunan.....	129
4. Keadaan Kepegawaian.....	131
5. Keadaan Siswa	133
6. Fasilitas yang Dimiliki	135
7. Kurikulum yang Dipergunakan	136
8. Pembiayaan Madrasah	138
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	139
10. Prestasi Belajar.....	139
E. MAN Sabdodadi	141

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	141
2. Struktur Organisasi	142
3. Program Kerja Tahunan	143
4. Keadaan Kepegawaian	147
5. Keadaan Siswa	149
6. Fasilitas yang Dimiliki	150
7. Kurikulum yang Dipergunakan	151
8. Pembiayaan Madrasah	153
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler	154
10. Prestasi Belajar	154
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Validitas Angket	157
B. Reliabilitas Angket	157
C. Evaluasi Program MAN	159
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	164
B. Implikasi	166
C. Saran-saran	166
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR ANGKET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	9
2. Interpretasi Nilai r	13
3. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah	54
4. Animo Masuk Siswa Baru Ke MAN Yogyakarta I	88
5. Keadaan Siswa MAN Yogyakarta I	89
6. Keadaan Fasilitas MAN Yogyakarta I	90
7. Susunan Program Kurikulum MAN Yogyakarta I	91
8. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Yogyakarta I	93
9. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Yogyakarta III	106
10. Keadaan Siswa MAN Yogyakarta III	106
11. Keadaan Fasilitas MAN Yogyakarta III	107
12. Struktur Kurikulum Inovasi MAN Yogyakarta III	109
13. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Yogyakarta III	110
14. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Wates II	119
15. Keadaan Siswa MAN Wates II	120
16. Keadaan Fasilitas MAN Wates II	121
17. Susunan Program Kurikulum MAN Wates II	122
18. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Wates II	124
19. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Wonokromo	134
20. Keadaan Siswa MAN Wonokromo	134

21. Keadaan Fasilitas MAN Wonokromo	135
22. Susunan Program Kurikulum MAN Wonokromo	136
23. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Wonokromo....	138
24. Keadaan Jumlah Siswa MAN Sabdodadi	149
25. Keadaan Fasilitas MAN Sabdodadi	151
26. Susunan Program Kurikulum MAN Sabdodadi	151
27. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Sabdodadi	153



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Persentase Status Pegawai MAN Yogyakarta I	86
2. Persentase Masa Kerja Guru MAN Yogyakarta I	86
3. Persentase Tingkat Pendidikan Guru MAN Yogyakarta I	87
4. Persentase Spesialisasi Guru MAN Yogyakarta I	87
5. Persentase Siswa Drop-out, Tidak Naik, Pindah Masuk, Pindah Keluar MAN Yogyakarta I	89
6. Persentase Status Pegawai MAN Yogyakarta III	103
7. Persentase Masa Kerja Guru MAN Yogyakarta III	104
8. Persentase Tingkat Pendidikan Guru MAN Yogyakarta III	104
9. Persentase Spesialisasi Guru MAN Yogyakarta III	105
10. Persentase Siswa Drop-Out, Tidak Naik, Pindah Masuk, Pind- dah Keluar MAN Yogyakarta III	107
11. Persentase Status Pegawai MAN Wates II	117
12. Persentase Masa Kerja Guru MAN Wates II	118
13. Persentase Spesialisasi Guru MAN Wates II	118
14. Persentase Siswa Drop-Out, Tidak Naik, Pindah Masuk MAN Wates II	120
15. Persentase Status Pegawai MAN Wonokromo	132
16. Persentase Masa Kerja Guru MAN Wonokromo	133
17. Persentase Spesialisasi Guru MAN Wonokromo	133

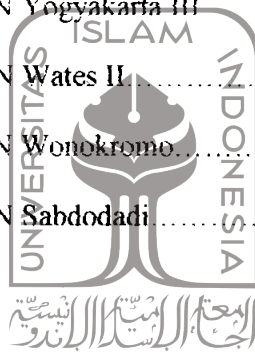
18. Persentase Siswa Drop-Out, Tidak Naik, Pindah Masuk MAN Wonokromo	135
19. Persentase Status Pegawai MAN Sabdodadi.....	148
20. Persentase Masa Kerja Guru MAN Sabdodadi.....	148
21. Persentase Spesialisasi Guru MAN Sabdodadi.....	149
22. Persentase Siswa Drop-Out, Tidak Naik, Pindah Naik, Pindah Masuk MAN Ssabdadadi	150
23. Klasifikasi Angket Berdasarkan Indikator Konteks.....	158
24. Klasifikasi Angket Berdasarkan Indikator Input.....	158
25. Klasifikasi Angket Berdasarkan Indikator Proses.....	159
26. Nilai Rata-Rata NEM MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta....	163



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	8
2. Kerangka Konseptualisasi Reposisi dan Reaktualisasi Madrasah.....	33
3. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I.....	82
4. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III.....	99
5. Struktur Organisasi MAN Wates II.....	115
6. Struktur Organisasi MAN Wonokromo.....	129
7. Struktur Organisasi MAN Sabdodadi.....	142



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menata kehidupan manusia secara teratur, terarah dan bertahap memerlukan suatu sarana latihan berpikir kreatif, inovatif untuk melatih keterampilan dasar seseorang. Sarana itu dimaksudkan untuk dapat melatih diri dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan itu diharapkan dapat memberikan kehidupan yang sejahtera dan makmur secara adil dan merata. Untuk dapat mencapai cita-cita ini, salah satu sarana tersebut adalah lembaga pendidikan formal.

Untuk mencapai tujuan itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah serta untuk menjabarkan hal itu, Departemen Agama RI menerbitkan Surat Keputusan No. 370 dan 373 tahun 1993 tentang struktur organisasi MAN.

Untuk menindak lanjuti surat keputusan bersama yang diterbitkan itu, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan demikian, maka bobot pendidikan Madrasah Aliyah telah sederajat dengan Sekolah Menengah Umum. Pengakuan secara yuridis ini, membuat Madrasah Aliyah bebas menentukan kedudukan dan program yang sesuai dengan kondisi daerahnya.

Untuk menindak lanjuti program yang sesuai di seluruh Indonesia. Departemen Agama RI membentuk beberapa program MAN di seluruh Indonesia seperti : MAN model, MAN keagamaan, MAN keterampilan, MAN reguler (umum). Pembentukan beberapa program MAN, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu-ilmu ke-Islam-an yang diharengi dengan pembekalan keterampilan yang baik. Pembentukan tersebut hanya bersifat teoritik, dan program itu lebih terkesan kehendak *top down* dengan tidak terlalu mementingkan kemampuan sumber daya madrasah, terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian besar tidak dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan awal. Hal itu disebabkan kompleksitas pengelolaan MAN yang besar seperti kualitas SDM guru yang rendah, manajemen MAN yang kurang baik, dukungan masyarakat Islam kepada MAN masih rendah, bidang studi yang diajarkan banyak, sehingga mengakibatkan produk/lulusan MAN kurang optimal.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjabarkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian tesis ini, penulis membuat pertanyaan yang dapat memberikan gambaran permasalahan utama, sebagai landasan berpijak penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana konteks sosial dalam mendukung berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
- b. Bagaimana input dibuat dalam mendukung eksistensi berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

- c. Bagaimana proses pengelolaan berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
- d. Bagaimana produk lulus MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penelitian tesis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konteks sosial dalam mendukung berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui input dibuat dalam mendukung eksistensi berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui proses pengelolaan berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui produk lulus MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penulisan

Penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

- a. Perbaikan pelaksanaan program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Memberikan informasi perkembangan program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentang pengembangan lembaga pendidikan secara formal, seperti yang dilakukan oleh Karel A Steenbrink (1986), M Atho' Mudzhar (1981), dan Maksim (1999)

Semua peneliti ini berusaha mencurahkan perhatiannya pada madrasah. Menurut kajian Karel A. Steenbrink dalam disertasi doktoral di Universitas Katolik Nijmen Belanda tahun 1974 dengan judul *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, pembahasan umumnya di kalangan pondok pesantren tidak secara khusus membahas madrasah. Kajian Steenbrink tidak merekayasa secara khusus tentang perubahan status Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Aliyah Model.

Menurut kajian M. Atho' Mudzhar dengan judul "Religious Education and Politics in Indonesia: A Preliminary Study of Islamic Education and Politics 1966-1979". Selain perbedaan sudut pandang dan periode perkembangan yang dikaji, kajian Mudzhar hampir serupa ruang lingkungannya dengan kajian Steenbrink, dalam arti kajian umum madrasah dan kurikulum. Meskipun kajian Maksum, seperti dinyatakan di atas, memfokuskan pada madrasah, namun substansi analisisnya bukan pada aspek kurikulum melainkan pada aspek sejarah dan perkembangan madrasah.

Penelitian khusus tentang kurikulum madrasah dikaji oleh Muhaimin (1989). "Telaah Kurikulum Pendidikan Madrasah Berdasarkan Konsep Pendidikan Islami (Sebuah Tinjauan Kritis)" dan kajian Sulaiman (1999), "Madrasah Aliyah di Indonesia (Modernisasi Kurikulum Pasca UUR RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional)". Penelitian Muhaimin bersifat evaluatif terhadap kurikulum madrasah, sedangkan analisisnya miskin nuansa, karena tidak didasarkan pada realitas dinamika perubahan dan pembaruan kurikulum madrasah tahun 1984. Sedangkan Sulaiman hanya

mencakup dinamika pembaruan kurikulum madrasah pada periode 1990-an dan tidak memberikan evaluasi kritis terhadap format kurikulum madrasah pada periode tersebut dari perspektif cita-cita ideal konsep pendidikan Islam.

F. Kerangka Berpikir

Perubahan perilaku sosial untuk menilai sesuatu tidak terlepas dari perilaku yang dimunculkan seseorang atau secara kolektif, dengan maksud untuk memberikan sesuatu respon yang dikehendaki atau menolak perilaku yang ada. Perubahan perilaku ini akibat adanya pengaruh yang spontan dari diri seseorang atau pengalaman yang telah mempengaruhinya. Perubahan dalam sosial itu sangat terkait dengan paham yang dianut oleh seseorang atau masyarakat seperti agama, adat, pendidikan. Salah satu respon masyarakat terhadap perubahan itu tertuju pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Ada hal yang lebih penting adalah memberikan kesadaran terhadap otonomi manusia (peserta didik) di hadapan lembaga (sekolah), guru dan Tuhan. Berdasar filsafat manusia itu dikembangkan berbagai konsep dasar pendidikan dan strategi pembelajaran. Selanjutnya dikembangkan sistem dan model kurikulum, dan kemampuan profesi guru.¹

Pengembangan kepribadian manusia dari hasil merespon sesuatu, akan menjadikan ia terbiasa dalam melatih diri untuk kreatif dan tanggap dalam menghadapi sesuatu.

¹Abdul Munir Mulhan, 2001, *Refleksi Humanisasi Tauhid Dalam Reformasi Ontologis Pendidikan Islam*, Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, (Jogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga), hal. 16

Pendidikan boleh jadi akan ditinggalkan, karena ia kehilangan vitalitasnya. Inersia masyarakat terlihat pada ketidaksiapan dan ketidaksediaan mereka mengambil bagian dan menyediakan dukungan terhadap perbaikan pendidikan oleh kuatnya tradisi, kebiasaan, nilai-nilai keagamaan tertentu, sistem gengsi dan insentif yang berlaku, struktur sosial, dan sebagainya. Ikatan birokrasi yang kuat sering disebut sebagai penghambat prakarsa dan gerak perbaikan pendidikan.²

Berdasar pemahaman ini pemerintah pusat dalam hal Departemen Agama membuka berbagai program Madrasah, untuk memberikan kesempatan seluruh generasi muda Islam khusus, untuk mengembangkan diri serta membekali keterampilan yang memadai. Suatu sekolah adalah merupakan gabungan dari berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, termasuk bagaimana interaksi guru-siswa formal dalam proses belajar mengajar, interaksi antar guru, interaksi guru dan pegawai administrasi dalam proses mengurus kenaikan pangkat guru, interaksi antara siswa dan staf perpustakaan dalam proses bagaimana tenaga perpustakaan melayani para siswa, interaksi antara guru dan kepala sekolah dalam proses bagaimana kepala sekolah memimpin para guru, dan sebagainya. Interaksi yang begitu banyak terjadi di sekolah tersebut, memberikan signal bagi kita semua, bahwa program kerja sekolah memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasi dan mensinergikan dari seluruh interaksi yang ada di sekolah.³

Proses pembelajaran selama ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, sedikit menyentuh ranah afektif, tetapi tidak jelas teknik evaluasinya. Ini terlihat pada bentuk-bentuk soal pada pendidikan Islam. Padahal seharusnya proses pembelajaran dapat mengubah kemampuan intelektual menjadi makna dan nilai yang terinternalisasi

²Suyata. *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*. makalah (tidak diterbitkan) disampaikan pada Upacara Dies Natalis XXXIV, diselenggarakan oleh IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 23 Mei 1998, hal. 2

³Zamroni. *Reformasi Pendidikan: Dari Pondasi ke Aksi*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Kousep dan Implementasi*. Vol. V Tahun IV. (Agustus. 1999). hal. 36

dalam diri peserta didik, lewat berbagai strategi pembelajaran yang menantang.⁴

Sekolah harus mengembangkan visi dan misi sendiri. Visi suatu sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Keberadaan visi akan memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah bekerja lebih giat. Visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas, positif, realistis, menantang, mengundang partisipasi, dan menunjukkan gambaran masa depan.⁵ Agar madrasah dapat berkembang secara normal dan berkualitas sekolah yang merumuskan tujuannya sendiri secara tepat, berdasarkan kepentingan internal dan eksternal madrasah.

Pengembangan wawasan yang dilakukan secara abstrak dan rasional oleh para pakar pendidikan belum tentu akan tercapai sebagaimana konsepnya, seperti dalam kurikulum 1994 belum terlihat secara menyakinkan adanya konsep integrasi ideal yang diinginkan, sebaliknya terlihat adanya kesan menjumlahkan materi agama dengan pelajaran umum. Akibatnya anak didik madrasah terutama madrasah swasta terlalu banyak menanggung beban jam belajar.⁶

Penambahan materi maupun bidang studi yang selama ini dilakukan di Madrasah Aliyah, bukan merupakan solusi yang tepat, karena beban pelajaran yang banyak akan menambah beban pemahaman anak yang semakin rumit, disertai analisis ilmu pengetahuan yang disampaikan juga kurang mendalam. Beban ini herakibat kepada jam belajar anak akan dipenuhi dengan tugas yang kurang terarah.

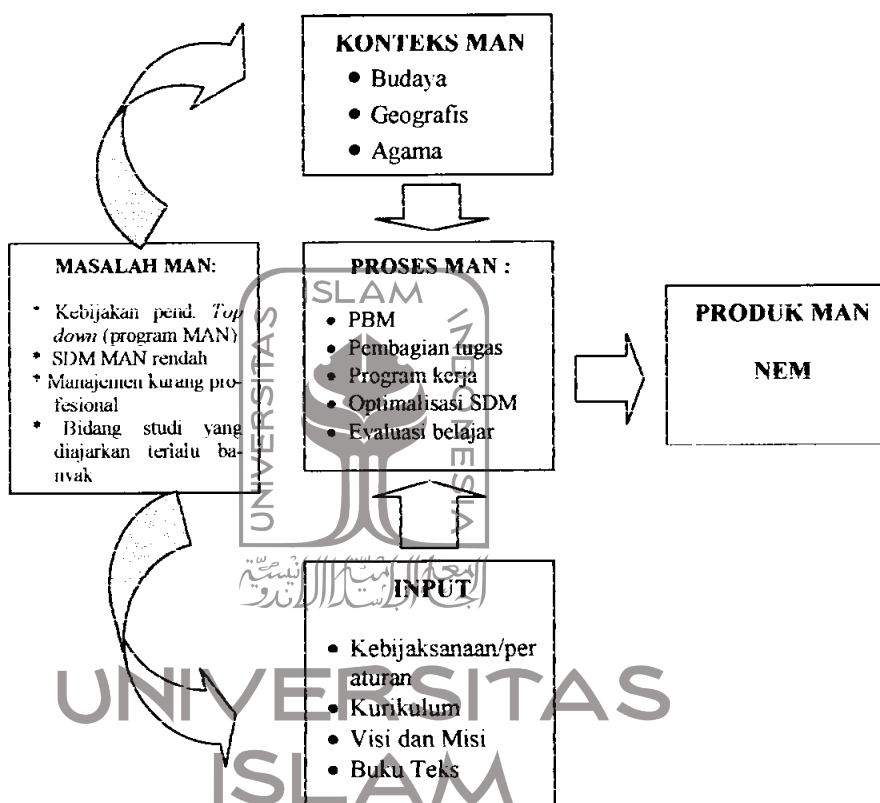
⁴Maragustam. Reformasi Pendidikan Islam Menapaki Millenium Ketiga, Dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi*, Vol. V Tahun IV, (Agustus, 1999), hal. 24

⁵Zamroni, Reformasi Pendidikan. *Jurnal*,

⁶Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 58

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis akan menganalisis permasalahan penelitian tesis ini, dengan kerangka pikir seperti berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



F. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian statistik deskriptif, karena memberikan gambaran tentang berbagai program MAN.

1. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MAN Yogyakarta yang berjumlah 14 buah, yaitu :

Tabel 1 : Populasi Penelitian

NO	MAN	KEPALA/WKL/GURU
1	MAN YOGYAKARTA I	39 Orang
2	MAN YOGYAKARTA II	39 Orang
3	MAN GANDEKAN	28 Orang
4	MAN SABDODADI	31 Orang
5	MAN WONOKROMO	35 Orang
6	MAN WATES I	23 Orang
7	MAN WATES II	44 Orang
8	MAN I KALIBAWANG	14 Orang
9	MAN WONOSARI	29 Orang
10	MAN YOGYAKARTA III	45 Orang
11	MAN GODEAN	35 Orang
12	MAN MAGUWOHARJO	32 Orang
13	MAN PAKEM	29 Orang
14	MAN TEMPEL	18 Orang
	JUMLAH	441 Orang

Sumber data : EMIS DEPAG Prop. DIY, 7 Oktober 2002

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling bagi MAN yang menyelenggarakan pendidikan tambahan seperti MAN yang menyelenggarakan program keagamaan (MAN Yogyakarta I), program model/percontohan (MAN Yogyakarta III), program keterampilan (MAN Wates II Kulon Progo). Dengan pertimbangan MAN ini satu-satunya dengan tipe tersebut. Sementara MAN dengan program reguler/biasa berjumlah 11 buah diteknik *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan mengundi jumlah MAN reguler sebanyak 11 buah menggunakan undian. Setelah diundi sebanyak dua kali

keluar nama MAN Wonokromo Bantul dan MAN Sabdodadi. Dengan keluarnya dua MAN yang diundi itu yang menjadi sampel MAN reguler.

2. Pendekatan Penelitian.

Untuk dapat membahas secara teoritik dan emperis tentang permasalahan program banyak MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis menggunakan pendekatan evaluasi program bidang pendidikan.

a. Model evaluasi program yang dipergunakan

Untuk melakukan evaluasi program MAN, penulis menggunakan *Context, Input, Process, Product (CIPP) Approach Model*.⁷ Model ini dipergunakan untuk menganalisis program dengan melihat konteks MAN, input MAN dan proses MAN dalam mengolah program yang ada serta produk/prestasi dari pelaksanaan program itu setelah diberlakukan.

b. Pendekatan dalam evaluasi

Pendekatan yang dilakukan dalam eveluasi program ini menggunakan *goal free evaluation* (evaluasi bebas tujuan).⁸ Yang dimaksud dengan *goal free evaluation* adalah evaluasi yang dilakukan tanpa melihat konsep tujuan program yang direncanakan. Terkadang program yang dibuat dengan perencanaan yang matang, ternyata dalam realitasnya tidak sesuai dengan konsep awalnya. Dalam penelitian ini penulis mengevaluasi hasil setelah diberlakukan berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁷Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*. Cetakan Pertama. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). hal. 14

⁸*Ibid.*, hal. 34

3. Data yang hendak dicari.

Data penelitian yang dipergunakan dalam penelitian evaluasi program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta ada dua macam yakni :

a. Data Primer.

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diambil langsung dari nara sumber, data penelitian ini bersumber dari :

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Wakil Kepala Madrasah
- 3) Guru Tetap

b. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung, tetapi mendukung pelaksanaan program MAN di Yogyakarta. Data itu bersumber dari :

- 1) Kepala Bidang MAPENDA Kantor Depag DIY
- 2) Pengawas Madrasah Depag DIY
- 3) Pegawai tata usaha MAN
- 4) Pengurus BP3 MAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data field work research dengan cara *interview* dipergunakan untuk menggali informasi program-program yang direncanakan, sedang dan telah dilaksanakan, kegiatan ekstra kurikuler. Tehnik yang lain penulis pergunakan adalah *Dokumentasi* dimaksudkan

untuk mencari laporan berupa data-data perkembangan siswa, kepegawaian, laporan triwulan/tahunan, dokumen penerimaan siswa baru dan THB, data PMDK/PUBD, prestasi KIR, prestasi olah raga, prestasi keterampilan, kedisiplinan. Teknik lain juga adalah *Observasi* ditujukan untuk mengamati kegiatan pengajaran secara umum, tata ruang madrasah (kelas, kantor, perpustakaan, Laboratorium Fisika, biologi, bahasa), tempat ibadah, pelaksanaan belajar mengajar di kelas, penegakan disiplin di sekolah. **Angket** ditujukan untuk menggali informasi tentang program-program yang dilaksanakan MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta. Angket yang disusun dalam bentuk pertanyaan, dengan setiap item pertanyaan tersedia 4 alternatif jawaban yang diolah secara tertutup untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif (statistik diskriptif).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap yakni :

a. Pemberian skor angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis utama dengan angket. Angket yang dibuat menggunakan skala Likert.⁹ Angket dibuat dengan alternatif jawaban tertutup serta 4 alternatif pilihan jawaban dengan skor : sangat baik (4), baik (3) tidak baik (2)

⁹John W. Best. *Research in Education*. third edition. Penyunting Sanapiah Faisal. Mulyadi Guntur Suseno, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 197

dan sangat tidak baik (1). Setiap responden akan mendapat total skor seluruh pertanyaan angket.

b. Validitas Angket

Yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen.¹⁰ Untuk mengetahuinya, penulis menggunakan analisis *Correlation product moment*.¹¹ Setiap nomor pertanyaan yang signifikan pada taraf 1 % dan 5 % dipergunakan sebagai angket dalam penelitian ini.

c. Reliabilitas Angket

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.¹² Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, dapat dipercaya. Untuk mengetahui keterandalan angket penelitian ini, penulis menggunakan rumus Alpha.¹³ Hasil total angket yang reliabil dipakai apabila berada antara 0,800 sampai dengan 1,00 atau tinggi pada nilai r.¹⁴

Tabel 2 : Interpretasi nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cetakan Kesebelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 160

¹¹*Ibid*, hal. 162

¹²*Ibid*, hal. 170

¹³*Ibid*, hal. 193

¹⁴*Ibid*, hal. 266

¹⁸Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 108-109

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

d. Evaluasi program MAN

Untuk mengetahui program MAN yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari MAN Yogyakarta I (Keagamaan), MAN Yogyakarta III (Model), MAN Wates II Kulon Progo (Keterampilan) dan MAN Wonokromo, MAN Sabdodadi (reguler) yang dilihat dari aspek konteks, input, proses dianalisis dengan ANAVA 1 jalur¹⁸ serta produk MAN dengan uji mean.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendiskripsikan tulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan beberapa program MAN yang membahas tentang pengertian Madrasah Aliyah Negeri, beberapa program Madrasah, kedudukan Madrasah sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional, Pengelolaan MAN.

Bab ketiga, hasil penelitian yang berisi tentang MAN Yogyakarta I membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur organisasi, program kerja tahunan, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah, kegiatan ekstra

kurikuler, prestasi belajar; MAN Yogyakarta III membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur organisasi, program kerja tahunan, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah, kegiatan ekstra kurikuler, prestasi belajar; MAN Wates II membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur organisasi, program kerja tahunan, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah, kegiatan ekstra kurikuler, prestasi belajar; MAN Wonokromo membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur organisasi, program kerja tahunan, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah, kegiatan ekstra kurikuler, prestasi belajar; MAN Sabdodadi membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur organisasi, program kerja tahunan, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah, kegiatan ekstra kurikuler, prestasi belajar;

Bab keempat adalah pembahasan yang berisi tentang validitas angket, reliabilitas angket dan evaluasi program MAN.

Tulisan tesis ini diakhiri dengan bab kelima yakni penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-sasaran.

BAB II

TINJAUAN PROGRAM MADRASAH ALIYAH NEGERI

A. Pengertian Madrasah Aliyah Negeri

Pengertian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mengandung beberapa kata yakni Madrasah, Aliyah dan Negeri. Yang dimaksud dengan kata مدرسة berasal kata درس- يدرس yang berarti belajar.¹ Pengertian madrasah² merupakan isim makan (nama tempat), berasal dari kata darasa, yang bermakna tempat orang belajar.³ Tempat belajar itu tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, surau, langgar atau mesjid. Tempat-tempat ini dalam sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam memegang peranan sebagaimana tempat belajar bagi umat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, kata madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar

¹Basuni Imamuddin dan Nashiroh Ishaq, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Editor Thayib Ibnuzain Ma'in, Cetakan I, (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001), hal. 214; Menurut Harun Nasution, dkk. menjelaskan kata madrasah berakar dari kata kerja darasa yang berarti belajar atau darrasa (mengajar), tempat mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, terutama fiqh. Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jilid 2, Cetakan Kedua (edisi revisi), (Jakarta: Djambatan, 2002), hal. 669 dan Menurut A. Hafizh Dasuki, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994), hal. 105.

²Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Lihat PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman Umum Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah Model*, (Jakarta: Development of Madrasah Aliyahs Project, 2001), hal. 1-1. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Pembahasan berikutnya apabila disebut madrasah berarti juga sekolah secara tidak langsung termasuk pengertian madrasah itu sendiri. Karena padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lihat A. Hafizh Dasuki, dkk. *Ensiklopedi*, hal. 105.

³Nurul Huda menyebutkan madrasah merupakan isim makan (nama tempat), berasal dari kata darasa, yang bermakna tempat orang belajar. Nurul Huda, *MADRASAH: Sebuah Perjalanan untuk Eksis*, dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, Cetakan I, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 211

agama.⁴ Atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran-ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain, meja, bangku, dan papan tulis) dan kurikulum dalam bentuk klasikal. Bentuk pendidikan pendidikan klasikal yang masuk ke Indonesia sejalan dengan arus modernisasi Islam yang lebih berkonotasi kepada cara penyampaian ilmu maupun agama secara klasikal dan lebih modern.⁵ Ada yang mengartikan madrasah adalah madrasah . Artinya lembaga madrasah tidak dapat digantikan dengan lembaga-lembaga lainnya karena madrasah mempunyai visi, misi, dan karakteristik yang sangat khas di dalam masyarakat dan bangsa Indonesia baik dilihat dari segi kebudayaan, pendidikan, politik, bahkan ekonomi.⁶

Munculnya madrasah berhubungan erat dengan standarisasi keilmuan, perasaan puas dan cukup yang timbul bersamaan dengan dihasilkannya karya dengan penemuan para fuqaha, ahlul kalam dan ahlul hadits telah mendorong upaya pembatasan ijtihad.⁷ Setelah Indonesia merdeka (1945) dan Departemen Agama berdiri 3 Januari 1946 selanjutnya pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab Departemen ini. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana yang ada sekarang.

⁴A. Hafizh Dasuki, dkk., *Ensiklopedi*.

⁵Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 100-128

⁶A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 169

⁷Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedi Islam*.

Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Keduanya berada pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk (1) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau (2) memasuki kehidupan di lingkungan masyarakat; yang lebih luas.⁸

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki itu Departemen Agama membuat beberapa program MAN, dengan tujuan untuk mengkhhususkan kinerja yang baik pada saatnya harus mampu menampilkan kinerja yang optimal, produktif, efektif dan efisien sebagai institusi pendidikan yang dikelola secara profesional. Beberapa program MAN ini diharapkan sebagai sekolah unggul harus mampu menampilkan kinerja yang dimiliki karakteristik: *populis Islami* dan *berkualitas*.⁹ Diharapkan dengan karakteristik khusus program MAN ini menjadi madrasah yang penyokong kemajuan madrasah-madrasah lain yang sederajat secara khusus dan pendidikan Islam secara umum di daerah sekelilingnya. Sedangkan yang dimaksud dengan memiliki karakteristik Islami adalah pendidikan yang memiliki wawasan, budaya, proses belajar mengajar yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan dibentuknya madrasah ini juga diharapkan meningkatkan madrasah yang dikelola Departemen Agama akan terangkat mutunya. MAN yang dibentuk ini sebagai madrasah yang berkualitas dan mampu

⁸PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 1-1

⁹*Ibid*, hal. 1-3. Menurut Dirjen Bimbaga Islam Depag Man Model yang dibentuk diseluruh Indonesia yang berjumlah 26 buah sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang dijadikan percontohan bagi pembinaan madrasah sekitarnya. Lihat Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, *Madrasah Aliyah Model*, hal. 1

menampilkan kinerja yang optimal, produktif, efektif, dan efisien sebagai lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri adalah tempat orang belajar dan mengajar secara formal pada tingkat setara Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam yang diberi wewenang tanggung jawab kepada Departemen Agama sebagai Madrasah Aliyah Negeri di sekelilingnya, dengan karakteristik populis, islami dan berkualitas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri adalah tempat orang belajar dan mengajar secara formal pada tingkat setara Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam yang diberi wewenang tanggung jawab kepada Departemen Agama sebagai Madrasah Aliyah Negeri di sekelilingnya, dengan karakteristik populis, islami dan berkualitas.

B. Beberapa Program MAN

Setelah diakuinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Agama Islam yang setara dengan SMU oleh perundang-undangan dan peraturan lainnya, maka Departemen Agama telah mengembangkan program MAN itu menjadi 4 bagian yakni MAN program keagamaan (MAK); MAN model; MAN keterampilan; MAN umum/reguler (program IPS, IPA dan bahasa). Masing-masing program MAN mengemban visi dan misi yang berbeda satu dan yang lainnya.

¹⁰PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 1-1

1. Program Keagamaan (MAK)

Program MAPK dibuka sejak tahun 1987 hingga 1993. Kemudian sejak tahun 1993 diganti nama MAK berorientasi pada program peningkatan kemampuan siswa menguasai bidang studi Agama Islam yang sebelumnya bernama MAPK. Salah satu ciri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAK adalah menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai buku teks pokok mata pelajaran yang meliputi : 1. Al-Qur'an, 2. Bahasa Arab, 3. Ilmu Tafsir, 4. Ilmu Hadits, 5. Ilmu Syariah.¹¹

2. Program Model

MAN model ini dikembangkan sebagai percontohan bagi Madrasah Aliyah lainnya yang berada pada wilayah satu propinsi dimana ada Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Umum (SMU) yang seaspirasi dengannya.

Madrasah tersebut disiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan pusat pembinaan dan pengembangan madrasah serta menjadi *magnet school* terhadap Madrasah Aliyah di sekitarnya baik negeri maupun swasta.¹² Program ini dimaksudkan madrasah yang unggul dalam kinerja yang optimal, produktif, efektif, efektif dan efisien sebagai institusi pendidikan yang dikelola secara profesional. Madrasah ini juga sebagai sekolah yang unggulan harus mampu menampilkan kinerja yang berpedoman kepada visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri yang telah ditetapkan, atau menata ulang visi dan misi MAN yang sesuai.

¹¹Departemen Agama RI, *Pembinaan Perguruan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2001), hal. 10

¹²*Ibid.* hal. 12

3. Program Keterampilan

Madrasah Aliyah program keterampilan merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam seperti halnya Madrasah Aliyah reguler yang lain yang pertama kali dibuka pada tahun 1988. Madrasah Aliyah ini menyelenggarakan program keterampilan sebagai program tambahan yang bersifat ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur.

Madrasah Aliyah keterampilan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, ataupun masyarakat sebagai bekal mendapatkan pekerjaan atau dengan keterampilannya itu mampu mendirikan usaha mandiri.¹³

Madrasah Aliyah ini diberikan selama 18 jam per minggu. Dengan penambahan jam tersebut, beban pelajaran yang semula 45 jam per minggu menjadi 63 jam per minggunya. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena kondisi ini menjadi motivasi dan dedikasi yang tinggi dari semua pihak.

4. Program Umum

Madrasah Aliyah Negeri program umum/reguler merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam dengan membuka program IPS, IPA dan Bahasa.¹⁴ Program yang dibuka ini sama dengan program yang dikembangkan oleh SMU secara umum.

C. Kedudukan Madrasah sebagai sub sistem Pendidikan Nasional

Perubahan dalam pendidikan di Indonesia dilakukan terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman, dan tuntutan masyarakat umum untuk

¹³Depag, *Pembinaan*.

¹⁴*Ibid.* hal. 9-10

menghendakinya. Bukan hanya sekedar perubahan rutinitas pendidikan yang dilakukan, tetapi juga pengembangan lembaga pendidikan disemua jenis dan jenjangnya. Perubahan dan pengembangan itu ditujukan untuk memberikan kepastian arah pendidikan Indonesia yakni kecerdasan bagi kehidupan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁵

Tidak cukup dengan Undang-Undang itu saja untuk menerapkan pendidikan di seluruh tanah air, dengan bermacam lembaga pendidikan, tingkat serta kepentingannya. Untuk itu diperlukan petunjuk khusus untuk mengoperasionalkan lembaga pendidikan tersebut, seperti penjabarannya tertuang dalam pendidikan menengah yakni Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah bab II pasal 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan Menengah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.¹⁶

Untuk menindak lanjuti peraturan pemerintah tersebut, Menteri Agama RI menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 373 tahun 1993,

¹⁵UU RI No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 4.

¹⁶ PP No. 29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah* bab II pasal 2

bab II, butir (c) dan nomor 370 tahun 1993 bab II pasal 2 tertanggal 22 Desember 1993, menetapkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.¹⁷

Secara makro, pengembangan Madrasah Aliyah Negeri merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang diimplementasikan dalam pengaturan operasional bersama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama tentang enam bidang kelembagaan, yaitu :

1. Memecahkan permasalahan umum yang berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan nasional.
2. Merumuskan strategi dan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan nasional dalam sistem penyampaian dalam pendidikan;
3. Meninjau ulang dan mengevaluasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah;
4. Menyiapkan buku-buku teks dan bahan-bahan ajar dan merumuskan strategi untuk mengatur pasokan dan distribusi;
5. Kerjasama di dalam merancang program ujian dan penilaian siswa baik secara nasional maupun regional.
6. Koordinasi berbagai kegiatan yang menyangkut pasokan dan penugasan guru, serta mempersiapkan kurikulum dan program pelatihan yang dibutuhkan guru-guru madrasah.¹⁸

Pendidikan Islam adalah ujung tombak dari usaha reformasi pengelolaan pendidikan nasional yaitu mengembalikan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Selama ini pendidikan nasional telah tercabut dari akarnya ialah

¹⁷PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 1-1

¹⁸*Ibid.*, hal. 1-2

kehilangan peran serta masyarakat, dikarenakan hanya dirancang oleh tim ahli bukan dirancang menurut kebutuhan masyarakat ditempat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila pendidikan nasional kini cenderung kepada pembentukan kemampuan intelektual semata-mata dan kehilangan orientasi pembentukan mental dan emosional anak didik. Visi pendidikan secara nasional pada era saat ini membangun manusia Indonesia yang utuh yaitu yang bertakwa, bermoral dan inovatif di dalam membangun masyarakatnya sendiri. Untuk pelaksanaannya diperlukan pengelola-pengelola pendidikan yang menghayati visi dan misi serta mempunyai kemampuan untuk mengelola sistem pendidikan tersebut.

Sebagai sub-sistem pendidikan nasional, visi pendidikan Islam tentunya sejalan dengan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional tidak lain mewujudkan manusia Indonesia yang takwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang bhinneka.¹⁹

Agar pembangunan Indonesia terarah, diperlukan visi yang jelas dan tepat untuk semua bidang pembangunan bangsa. Oleh karena itu, ada suatu patokan yang menjadi landasan pijakan apa yang akan dicita-citakan.

Visi pembangunan itu Indonesia saat ini adalah terwujudnya masyarakat baru yang : 1) damai, 2) demokratis, 3) berkeadilan, 4) berdaya saing, 5) sejahtera. Perwujudan masyarakat dengan kualitas tersebut didukung oleh manusia Indonesia yang : 1) sehat, 2) mandiri, 3) beriman, 4) bertakwa, 5) berakhlak mulia, 6) cinta tanah air, 7) sadar hukum dan lingkungan, 8) menguasai iptek, 9) mempunyai etos kerja tinggi, dan 10) berdisiplin.²⁰

¹⁹ A.R. Tilaar, *Paradigma..*, hal. 149

²⁰ *Ibid.*, hal. 167

Untuk menuangkan program visi masyarakat Indonesia baru tersebut, dituangkan dalam bentuk misi operasional berbagai bidang pembangunan. Salah satu misi bidang pembangunan itu adalah bidang pendidikan nasional yang diarahkan untuk pengembangan kualitas manusia Indonesia. Misi pendidikan untuk membangun masyarakat Indonesia baru yaitu berbagai usaha untuk mengembangkan kualitas-kualitas manusia Indonesia yang : 1) demokratis, 2) berakhlak mulia, 3) kreatif, 4) inovatif, 5) berwawasan kebangsaan, 6) cerdas, 7) sehat, 8) berdisiplin, 9) bertanggung jawab, dan 10) menguasai iptek.²¹

Untuk mengembangkan Visi dan Misi Pendidikan Nasional tersebut, sebagai fundasi awal dari semua aspek pembangunan terkhusus pembangunan dalam bidang pendidikan. Rujukan itu menjadi dasar bagi visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri di seluruh Indonesia. Visi Madrasah Aliyah Negeri adalah : Menyiapkan manusia Indonesia yang populis, Islami dan berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan pendidikan yang seimbang antara IMTAQ dan IPTEK.²² Sedangkan menurut Visi dan misi MAN Model yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama adalah :

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara kepada tujuan pembangunan nasional memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dengan berdasarkan Pancasila, serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.²³ Sedangkan Misinya adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi

²¹ *Ibid.*

²² Depag, *Pembinaan Perguruan Agama RI*, (Jakarta: Dirjen Binbagais, 2001), hal. 9

²³ PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 1-5

sumber daya manusia sebagai subyek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.²⁴

Dari visi dan misi madrasah ini nampak penjabarannya sangat mendukung tujuan pembangunan dan tujuan pendidikan nasional, dengan upaya keseriusan dalam memberikan konsep wawasan misi.

Untuk mengembangkan visi dan misi MAN Model dalam bentuk operasional Departemen Agama merumuskan dalam tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri Model sebagai berikut :

- (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam;
- (2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi;
- (3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas;
- (4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi keunggulan, serta memiliki kepribadian yang kokoh;
- (5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan;
- (6) Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.²⁵

Untuk merealisasikan arah program ini tidak mudah, karena akan menyangkut berbagai sarana penunjang dan dukungan semua pihak. Oleh sebab itu, di dalam melaksanakan visi pendidikan Islam sebagai sub-sisdiknas yang terinci dalam misi dan program-program yang jelas dan terarah, diperlukan pemimpin yang profesional dan menunjukkan prestasi kerja yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Proses pendidikan yang dilahirkan oleh masyarakat ini pada awalnya dicita-citakan sebagai contoh pendidikan yang berbasis masyarakat. Dengan keberadaan madrasah bentuk ini diharapkan akan semakin mempercepat laju pendidikan nasional, meskipun dalam kenyataannya, madrasah negeri dibawah Departemen Agama disubsidi

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*, hal. 1-6

beaya lebih kecil oleh negara dibandingkan dengan sekolah umum yang dikelola Departemen Pendidikan Nasional.

Tetapi keberadaannya bukan hal yang tidak memiliki nilai terhadap sub-sistem pendidikan nasional. Sebagai sub-sistem bukan berarti sub-sistem tersebut adalah inferior terhadap sistem nasional. Disini letak pentingnya pengembangan penelitian dan pengembangan di dalam sistem pendidikan Islam supaya dapat dikaji hal-hal yang positif yang dapat disumbangkan kepada perbaikan sistem pendidikan nasional.²⁶

Untuk menghilangkan anggapan inferior terhadap pendidikan agama Islam (khususnya madrasah yang dikelola Departemen Agama), maka diterbitkan SKB (Surat Keputusan Bersama), tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/U/1975, Nomor 36 Tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pelajaran umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah perguruan tinggi umum dan agama.²⁷ SKB tersebut memaknai untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya untuk bidang non-agama. Di dalam usaha untuk meningkatkan komponen pendidikan non-agama perlu dicermati agar kita tidak jatuh dari sistem yang satu ke sistem yang lainnya, tetapi tidak membawa perubahan kemajuan dalam proses pendidikan Agama Islam. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan yang baik supaya selalu terdapat keseimbangan antara ciri khas pendidikan Islam dengan niat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perubahan jaman.

²⁶A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal. 149

²⁷A. Hafizh Dasuki, dkk. *Ensiklopedi*, hal. 109

Awal masa kemerdekaan hingga adanya SKB (surat Keputusan Bersama) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 3 Tahun 1975 Madrasah masih konsisten dengan orientasinya sendiri. Perubahan struktur kemudian mendorong madrasah menyesuaikan diri dengan kebutuhan mendasar yang dipolakan oleh sistem pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam SKB tersebut pada pasal 4; (a) Pengelolaan madrasah dilaksanakan oleh Menteri Agama; (b) Pembinaan mata pelajaran pada madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.²⁸

Untuk menindak lanjuti surat keputusan bersama yang diterbitkan itu, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Depag. Dengan demikian, maka bobot pendidikan umum pada Madrasah Aliyah harus sama dengan SMU pada umumnya dengan tidak mengurangi pendidikan agama Islam sebagai ciri khasnya.²⁹

Sudah umum diketahui orang bahwa Pendidikan Islam maupun kelemahan pendidikan umum yang selama ini dilakukan banyak terjadi ketidakseimbangan dalam proses belajar mengajar, hal ini akan berakibat pula pada *out put* lembaga pendidikan di Indonesia tidak menjadikan anak mandiri.

Kelemahan sistem pendidikan madrasah pada dasarnya sama dengan kelemahan umum yang disandang oleh sistem pendidikan di Indonesia, yakni: (1) mementingkan materi di atas metodologi; (2) mementingkan memori di atas analisis dan dialog; (3) mementingkan pikiran vertikal/linear di atas lateral; (4) mementingkan penguatan pada "otak

²⁸Fatah Syukur, *MADRASAH DI INDONESIA: Dinamika, Kontinuitas dan Problematika*, dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, Cetakan I, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 243

²⁹Zarnachsyari Dhofier, *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa dalam Kurun Setengah Abad*, (Jakarta: Balitbang Depag RI, 1996), hal. 64. dan Jiyono, dkk. menyebutkan Departemen Agama bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap sekolah negeri maupun swasta. Lihat Jiyono, dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management)* dalam *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 154

kiri” di atas “otak kanan”; (5) materi pelajaran agama yang diberikan masih bersifat tradisional, belum menyentuh aspek rasional; (6) penekanan yang berlebihan pada ilmu sebagai produk final, bukan pada proses metodologinya; dan (7) mementingkan orientasi “memiliki” di atas “menjadi”.³⁰

Paham pendidikan yang dianut oleh pedoman penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang secara langsung juga termasuk madrasah dibawah pembinaan Departemen Agama dalam prakteknya banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan (anomali-anomali) dalam pendidikan. Sehingga *out put* pendidikan di Indonesia tidak dapat mandiri, bersaing dengan negara lain. Hal ini disebabkan beberapa anomali seperti : 1. Kecendrungan untuk menegerikan madrasah-madrasah yang telah didirikan melalui prakarsa masyarakat; 2. Kecendrungan ke arah sentralisasi kurikulum; 3. Kecendrungan uniformitas dalam madrasah itu sendiri.³¹

Kecenderungan tersebut disebabkan sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa sekolah-sekolah berstatus negeri apakah umum atau agama lebih murah beaya dan lebih baik kualitasnya dibandingkan yang dikelola masyarakat.

Dengan adanya pengakuan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen agama, Departemen Pendidikan Nasional (dulu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) terhadap keberadaan madrasah. Terlebih-lebih disetarakan dengan sekolah-sekolah umum, maka akan mengurangi permasalahan pendidikan di Indonesia di dalam aspek pengajaran ilmu agama dan ilmu umum.

³⁰ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 59

³¹ A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal. 171-172

D. Pengelolaan MAN

1. Konteks Madrasah Aliyah

a. Permintaan masyarakat akan pendidikan

Tuntutan masyarakat terkhusus orang tua yang menginginkan guru lebih proaktif dalam mendidik siswanya dan kualitas guru lebih ditingkatkan. Dengan maksud dalam interaksi formal dan nonformal dapat memberikan kebijaksanaan yang tepat bagi siswanya. Tuntutan masyarakat tersebut tidak berlebihan, tetapi menjadi keharusan bagi guru, untuk mengimbangi kemajuan IPTEK. Respon masyarakat tersebut merupakan kenyataan yang harus disikapi secara bijaksana oleh para pengelola lembaga pendidikan. Namun yang terlebih penting disadari ialah persoalan otonomi manusia (peserta didik) di hadapan lembaga (sekolah), guru dan Tuhan.³² Para guru seharusnya memberikan kebebasan berpikir, berkreasi, berinteraktif secara formal maupun nonformal kepada anak didik. Kegiatan siswa harus diawasi warga madrasah dan disertai tanggung jawab atas semua tindakannya. Pengertian itu akan memberikan pengalaman yang berharga bagi anak didik kelak setelah ia dewasa. Tingkat pengendalian Masyarakat terhadap Pendidikan³³

³²Abdul Munir Mulkhan, Refleksi Humanisasi Tauhid Dalam Reformasi Ontologis Pendidikan Islam, Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga 2001), hal. 16

³³Dean Nielsen, Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia, dalam *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 178-179

Menurut pengertian di atas bahwa tingkat pengendalian masyarakat terhadap pendidikan ada empat aspek pengelola pendidikan yang berbasis pemerintah (sekolah/madrasah negeri) dan pendidikan yang berbasis masyarakat (sekolah/madrasah swasta) yakni dukungan, keterlibatan, kemitraan dan kepemilikan. Yang dimaksud dengan “dukungan” (*support*) adalah dukungan yang diberikan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk memberikan sumbangan dana atau tenaga kepada madrasah; “keterlibatan” (*involvement*) adalah keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan, misalnya tentang jadwal sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler; “kemitraan” (*partnership*) orang tua dan anggota masyarakat lainnya menjalin hubungan kemitraan yang sejajar dengan pengelola sekolah dalam menentukan hal-hal berkenaan dengan, misalnya tujuan program, alokasi dana, dan ketenagaan; “kepemilikan penuh” (*full ownership*) para anggota masyarakat mengendalikan semua keputusan tentang program.

Penyusunan program tersebut sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, untuk kegiatan berikutnya kelak. Penekanan program yang baik ini akan membawa kepada arah madrasah yang bermutu, setelah melakukan beberapa tahapan yang terorganisir. Menurut Alexander W. Astin yang dikutip oleh Suyata menyatakan “pandangan mutu sekolah secara developmental menekankan pentingnya sekolah mengenali karakteristik awal input

dan berdasarkan pengenalan karakteristik itu program-program perlakuan terhadap siswa disusun.”³⁴ Program yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan sangat membantu madrasah dalam mensosialisasikan gagasan-gagasan yang akan dicapai, terkhusus gagasan itu untuk meminta dukungan moral dan material kepada instansi, donatur, orang tua siswa.

Kedudukan rencana/program pengembangan berdasarkan tujuan yang jelas didukung oleh informasi yang baik sangat vital. Keterbatasan sumber pendukung dari pemerintah terbatas, karena itu sekolah perlu mencari alternatif memobilisasi sumber-sumber yang tersedia di sekitarnya, terutama orang tua dan masyarakat pendukungnya.³⁵

Untuk dapat menuangkan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi semua aspek kehidupan warga madrasah, diperlukan kebebasan yang diberikan kepada siapa saja. Pemimpin lokal, tokoh masyarakat dan kepala sekolah harus senantiasa memberdayakan (*empowering*) guru, antara lain dengan tidak banyak memberikan instruksi atau petunjuk melainkan memberikan tantangan, insentif dan penghargaan dalam melaksanakan misi sekolah.³⁶ Terlebih pemberian kesempatan itu juga diberikan kepada penggunaan jasa kelulusan madrasah, seperti : pengusaha, para tokoh masyarakat dalam memberikan saran-saran dan masukan untuk memperbaiki kinerja

³⁴Suyata, *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*, makalah (tidak diterbitkan) disampaikan pada Upacara Dies Natalis XXXIV, diselenggarakan oleh IKIP Yogyakarta, 23 Mei 1998, hal.15 dan ulasan detail dianalisis oleh Alexander W. Astin, *Assessment for Excellence: The Philosophy and Practice of Assessment and Excellence in Higher Education*, (USA: The Oryx Press, 1993), hal. 210-214

³⁵Suyata, *Perbaikan*, hal. 9-10

³⁶Zamroni, Reformasi Pendidikan: Dari Pondasi ke Aksi, Dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi*, Vol. V Tahun IV, (Agustus, 1999), hal. 31

madrasah serta kebutuhan masyarakat yang dapat diberikan oleh madrasah.

Apabila kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan oleh madrasah berjalan sebagaimana mestinya, maka pencarian sumbangan penyelenggaraan pendidikan dari masyarakat atau orang tua siswa untuk Madrasah Aliyah akan mudah terlaksana, akan tetapi selama ini yang berjalan hanya melakukan imbalan jasa berupa pungutan sumbangan wajib pendidikan seperti BP3, tidak ada usaha lain yang dapat memberikan kepuasan penggunanya. Kepuasan penggunaan orang tua siswa, para pengguna jasa lainnya bagi lulusan Madrasah Aliyah, berdampak kepada kepercayaannya terhadap kualitas pendidikan madrasah. Dengan sendirinya tidak semata-mata iuran wajib atau BP3 sebagai sumbangan yang disepakati, tetapi sumbangan lainnyapun akan diberikan orang tua siswa dan yang lainnya. Untuk mencari dana itu dapat menggunakan teori (1) *matching grants* berdasarkan sumbangan orang tua siswa melalui BP3, (2) *performance-based grant*, dan (3) *unrestricted grants* ke kabupaten berdasarkan jumlah siswa.³⁷ Yang dimaksud *matching grants* adalah sumbangan yang diberikan orang tua atas kesepakatan antara orang tua dengan sekolah, sedangkan yang kedua *performance-based grant* adalah madrasah mengajukan permohonan kepada birokrasi di atasnya untuk mendapatkan bantuan pelaksanaan pendidikan yang sedang

³⁷Jiyono dkk., *Manajemen*. hal. 157

berjalan dan bentuk ketiga *unrestricted grants* adalah bantuan yang diberikan tidak mengikat jumlah siswa. Bentuk ini dapat berjalan apabila tenaga administrasi lebih terampil.

b. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang diberikan pemerintah kepada pendidikan mulai ada perubahan ke arah perbaikan, seperti disebutkan pelaksanaan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945,³⁸ serta wawasan wiyatanmandala dengan tegas dinyatakan pendidikan haruslah berdasarkan kepada kebudayaan.³⁹ Pendidikan menurut pernyataan ini harus berbasis kepada daerah dimana pendidikan itu berada serta disesuaikan dengan budaya-budaya yang ada, untuk dilestarikan dan kembangkan.

Apabila Madrasah Aliyah tidak beradaptasi dengan kondisi masyarakat dari segi kebudayaan masyarakat lokal dan tidak dapat menyakinkan masyarakat terkhusus masyarakat Islam bahwa keberadaannya tidak memiliki ciri khas keislaman seperti nama lembaganya, apalagi kualitas akademik lulusan Madrasah Aliyah tidak menunjukkan perbaikan yang berarti, maka kemungkinan besar ditinggalkan masyarakat.

Pendidikan boleh jadi akan ditinggalkan, karena ia kehilangan vitalitasnya. Inersia masyarakat terlihat pada ketidaksiapan dan ketidaksediaan mereka mengambil bagian dan menyediakan

³⁸UU RI No. 2 Tahun 1989 pasal 1.

³⁹PP No. 29 Tahun 1990 pasal 10

dukungan terhadap perbaikan pendidikan oleh kuatnya tradisi, kebiasaan, nilai-nilai keagamaan tertentu, sistem gengsi dan insentif yang berlaku, struktur sosial, dan sebagainya. Ikatan birokrasi yang kuat sering disebut sebagai penghambat prakarsa dan gerak perbaikan pendidikan.⁴⁰

Madrasah Aliyah yang menjadi perhatian masyarakat Islam Indonesia disebabkan oleh kesamaan visi dan misi masyarakat Islam dengan madrasah sehingga ia dapat bertahan sebagaimana saat ini.

Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Perwujudan nilai-nilai keislaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah.
2. Kehidupan moral yang beraktualisasi.
3. Manajemen yang profesional, terbuka dan berperan aktif dalam masyarakat.⁴¹

Pendidikan Islam di Indonesia dapat bertahan sesuai dengan kondisi alam dan budaya yang berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan madrasah dibawah naungan pondok pesantren atau yayasan masyarakat Islam dapat hidup mandiri dalam pengelolaan beaya, dan kebijakan, tidak bergantung dengan beaya dan kebijakan pemerintah. Tetapi dalam pembelajaran tidak menggunakan dengan metode imiah dan sturktur organisasi lembaga tidak menggunakan manajemen yang modern, sehingga berakibat lulusannya tidak diakui pemerintah sebagai pendidikan formal. Untuk mengangkat citra pendidikan Islam itu pemerintah melalui Departemen Agama RI, Departemen Dalam negeri dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan SKB (Surat Keputusan Bersama), tiga menteri, yaitu Menteri Agama,

⁴⁰Suyata, *Perbaikan*. hal. 2

⁴¹A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal. 179

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, nomor 36 Tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan standar pelajaran umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum dan agama.⁴² Berdasarkan surat keputusan ini Madrasah masih konsisten dengan orientasinya. Perubahan struktur kemudian mendorong madrasah menyesuaikan diri dengan kebutuhan mendasar yang dipolakan oleh sistem pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam SKB tersebut pada pasal 4;

(a) Pengelolaan madrasah dilaksanakan oleh Menteri Agama;

(b) Pembinaan mata pelajaran pada madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.⁴³

Pengakuan madrasah secara menyeluruh di semua tingkatan telah dilegalisasikan secara yuridis dan masuk ke dalam sub sistem pendidikan nasional. Dengan demikian pengembangan Madrasah Aliyah sederajat dengan SMU yang berada di Departemen Pendidikan Nasional.

2. Input Madrasah Aliyah

Agar pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah dapat berjalan dengan baik serta bertahap dilaksanakan secara terus menerus, diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek masukan (*input*) keberadaan madrasah, agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

⁴²A. Hafizh Dasuki, dkk. *Ensiklopedi*, hal. 109

⁴³Fatah Syukur, *MADRASAH*. hal. 243

a. Visi dan Misi Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah secara lembaga harus dapat merumuskan visi madrasah berdasarkan keadaan, cita-cita untuk masa akan datang secara kolektif. Visi Madrasah Aliyah secara umum ((MAK, Model, Keterampilan, Reguler/Umum)⁴⁴ merupakan spesifikasi visi pendidikan nasional yang disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi lokal.

Visi suatu sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Keradaan visi ini akan memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah bekerja lebih giat. Visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas, positif, realistis, menantang, mengundang partisipasi, dan menunjukkan gambaran masa depan.⁴⁵

Sedangkan misi Madrasah Aliyah menyiapkan manusia Indonesia yang populis, Islami dan berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara pendidikan IMPTAQ dan IPTEK.⁴⁶ Ini memungkinkan program dirumuskan secara bersama-sama untuk mempercepat perkembangan dan pertumbuhan madrasah secara kolektif.

Melihat rumusan misi Madrasah Aliyah Negeri yang telah disusun oleh Departemen Agama RI terlihat secara langsung mendukung pembangunan nasional yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Rumusan yang telah dikembangkan oleh pemerintah tersebut, dapat pula dikembangkan oleh MAN yang sesuai keadaan.

⁴⁴Depag, *Pembinaan*, hal. 9

⁴⁵Zamroni, *Reformasi*, hal. 35-36

⁴⁶Departemen Agama RI, *Pembinaan Perguruan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 9

a. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Madrasah Aliyah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan nasional, yaitu menghasilkan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴⁷

2) Tujuan Khusus

Secara khusus Madrasah Aliyah bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal-hal berikut ini :

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
- c) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.⁴⁸

Tujuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai selama siswa mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah. Dengan tolak ukur ini kiranya siswa dapat menjadi siswa

⁴⁷PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman.*, hal. 1-6

⁴⁸*Ibid.*

yang mandiri dalam bertindak, berfikir dalam kehidupannya setelah menyelesaikan studinya di Madrasah.

b. Sumber daya Madrasah

Kelengkapan sumberdaya pendidikan (sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya) sangat menentukan pada sebuah lembaga pendidikan, agar menghasilkan lulusan yang optimal. Sumberdaya ini merupakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan MAN. Karena ia menjadi kegiatan ini yang diperlukan, dan tanpa dua aspek ini mustahil dapat dilakukan secara maksimum. Sumberdaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumberdaya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah, tanpa campur tangan sumberdaya manusia.⁴⁹ Dengan kualifikasi dan persyaratan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal baik dalam bimbingan anak didik, pelayanan administrasi yang efektif dan efisien.

c. Siswa

Mutu sekolah tidak sekedar dinilai oleh hasil akhir yang diproses, melainkan hasil akhir relatif dengan kondisi yang dimiliki dan tersedia untuk sekolah. Sekolah pengikut faham mutu yang pertama cenderung memilih input siswa yang berkualifikasi tinggi dan boleh jadi menjauhi input yang memiliki kekurangan secara akademik maupun non

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Buku 1, Edisi 4: Revidi, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), hal. 20

akademik sepanjang ada kesempatan untuk melakukannya. Sekolah berusaha menaikkan standar input demi menjaga standar *output/outcomenya*. Dengan cara seperti itu sekolah berusaha menjaga posisinya di dalam jenjang gengsi sekolah.⁵⁰

d. Kurikulum

Agar pendidikan itu dapat mencapai tujuan yang optimal, sangat diperlukan acuan dalam mencapai tujuan diinginkan. Tujuan atau acuan itu berupa dalam dunia pendidikan dikenal dengan kurikulum. Untuk mencapai kurikulum yang telah disusun harus didukung sarana penunjang yang memadai.

Pelaksanaan suatu kurikulum menuju kepada keberhasilan lembaga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Tersedia tenaga pengajar (guru) yang kompeten.
2. Tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan.
3. Tersedia fasilitas bantu untuk proses belajar-mengajar.
4. Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga-tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laboran.
5. Tersedia dana yang memadai.
6. Manajemen yang efisien.
7. Terpelihara budaya yang menunjang, seperti misalnya konsep wawasan Wiyatamandala.
8. Kepemimpinan pendidikan.⁵¹

Untuk mendukung keberhasilan kurikulum yang ada di madrasah sangat diperlukan keberadaan komponen-komponen kurikulum madrasah yakni: 1. Komponen Akademik; 2. Kebutuhan masyarakat; 3. Ciri khas madrasah.⁵²

⁵⁰Suyata, *Perbaikan*, hal. 14 dan ulasan detail dianalisis oleh Alexander W. Astin, *Assessment*, hal. 5-8

⁵¹A.R. Tilaar, *Paradigma*. hal. 177

⁵²*Ibid.*, hal. 178

Ad. 1. Komponen Akademik. Di dalam komponen tersebut yang ditekankan ialah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa (Inggris) sebagai bahasa dunia. Penguasaan terhadap komponen-komponen ini memang dirasakan yang tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah pemerintah. Di dalam hal ini perlu disusun suatu rencana yang konkret bagaimana meningkatkan kondisi yang ada serta mempersiapkan perbaikan yang berkesinambungan. Di dalam kegiatan ini unsur yang paling penting ialah mutu guru untuk bidang-bidang tersebut. Di dalam pelaksanaan otonomi daerah tenaga-tenaga pendidik tersebut sebaiknya diadakan pada tingkat daerah dengan kerja sama lembaga-lembaga pening'catan kemampuan profesi guru yang ada di daerah.

Ad.2. Komponen Kebutuhan Masyarakat. Madrasah yang lahir dari dan untuk masyarakat harus tetap mempersiapkan kebutuhan yang nyata dari masyarakat sebagai pemilik lembaga pendidikan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan global.

Ad.3. Komponen Ciri Khas Madrasah. Di dalam hal ini justru komponen inilah yang merupakan komponen yang sangat penting. Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama.

Komponen-komponen kurikulum yang dipakai madrasah tentunya berkaitan langsung dengan penyajian kembali kurikulum

nasional yang telah direvisi dan menampung kebutuhan-kebutuhan masyarakat sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah. Kurikulum nasional yang dirasakan sangat kaku perlu direformasi dan hanya merupakan petunjuk-petunjuk umum yang tidak mengikat karena perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kecendrungan yang dilakukan madrasah dipembinaan Departemen Agama bersifat sentralistik, berakibat pada kurang inovatif pengembangan kurikulum disekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan lokal.

Madrasah merupakan harapan masyarakat Islam Indonesia masa depan, dapat memberikan nuansa baru pendidikan di Indonesia yang sarat dengan seruan ajaran keislaman. Agar tujuan dan cita-cita Islam dapat bernilai manfaat bagi anggota masyarakat diperlukan lembaga pendidikan yang memikirkan proses pembelajaran yang bernuansa keislaman pada lembaga pendidikan Islam terkhusus madrasah. Agar memiliki acuan yang jelas dan komprehensif diperlukan kurikulum.

Selama ini kurikulum yang tertuang sebagai konsep hanya disusun oleh para tenaga ahli. Sementara disisi lain masyarakat memerlukan pendidikan yang baik dan memiliki nilai unggul. Tetapi yang terjadi adalah kurikulum di madrasah lebih cenderung bernuansa akademis dan tidak realistis. Dengan keadaan seperti ini madrasah tidak dapat diharapkan sebagai madrasah yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah umum bahkan lebih rendah.

Untuk meningkat kualitas out put madrasah Aliyah khususnya, agar membuat rumusan reposisi madrasah yang disesuaikan dengan visi dan misi pembangunan nasional, serta pemanfaatan prospek madrasah dengan nilai-nilainya yang positif dalam memenuhi tuntutan masyarakat Indonesia baru dan masyarakat global, maka dapatlah disusun kurikulum madrasah yang realistik sesuai dengan kebutuhan dinamika masyarakat Indonesia. Realistik dalam melihat keadaan itu adalah kurikulum hendaknya lebih berorientasi ke masa depan dan kepentingan anak didik, sesuai dengan tantangan zaman modern yang mementingkan prestasi, bukan prestise.

Dalam kurikulum madrasah sudah ada kemajuan dengan dimasukkannya mata pelajaran umum sebagai mata pelajaran wajib, akan tetapi porsi yang diberikan masih sedikit jika dibandingkan dengan pelajaran agama.

Kurikulum mulai diterima bentuk dan ragamnya sesuai dengan peningkatan kualitasnya. Sejak itu, banyak perubahan-perubahan besar di madrasah. Kendatipun demikian, pada saat itu madrasah masih dapat konsisten dengan titik tekan disiplin ilmunya, walaupun dipandang dari sudut prestasi mengalami penurunan, terutama dari segi positif sebagai lembaga yang dapat memproduksi ulama dan kiai (ahli agama). Gambaran di atas memperlihatkan bahwa madrasah mampu menunjukkan daya adaptasi untuk menyerap unsur-unsur inovasi. Lebih dari itu, madrasah mempunyai daya tangkap terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekelilingnya.⁵³

Tetapi apabila dilihat dari out put pendidikan Islam (termasuk dalam satu sistem adalah madrasah) belum banyak menampakan figur-

⁵³Nurul Huda, *MADRASAH*, hal. 244

figur yang diandalkan dikancah pembangunan. Kegelisahan demikian mencerminkan konsep fungsi dan kurikulum yang tidak jelas model pembelajarannya tidak mendorong anak didik dari keluarga bukan santri, menjadi santri atau aktivis gerakan selama masa pendidikan.⁵⁴

Dalam kurikulum yang disusun tahun 1994 pada tingkat Madrasah Aliyah belum nampak secara jelas adanya konsep konprehensif keinginan yang ideal, malah terdapat sebaliknya adanya kesan menjumlahkan materi agama dengan pelajaran umum. Akibatnya siswa madrasah terutama madrasah swasta terlalu banyak menanggung beban jam belajar, apabila dibandingkan dengan jam-jam di sekolah umum.

Sekalipun jumlah jam belajar agama di madrasah sudah dikurangi sekitar 50 % dari semula. Selain itu, kurikulum madrasah 1994 pelajaran umum masih belum seimbang jumlahnya dengan sekolah umum. Mata pelajaran agama masih merupakan bagian yang besar pula. Kini, muatan kurikulum madrasah adalah 65 % agama dan 35 % umum.⁵⁵

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa madrasah pada umumnya sudah dapat menerima perubahan kebutuhan sosial dan tuntutan masyarakat global. Agar dapat efektif pembelajaran yang tertuang di dalam kurikulum perlu suatu strategi pembelajaran transformatif dan partisipatoris dengan kurikulum terbuka dan dinamis dalam kaitan realitas alam, sosial, dunia kerja dan peran publik keagamaan

⁵⁴Abdul Munir Mulhan, Refleksi Humanisasi Tauhid Dalam Reformasi Ontologis Pendidikan Islam, Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga 2001), hal. 19

⁵⁵Mastuhu, *Memberdayakan Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 58

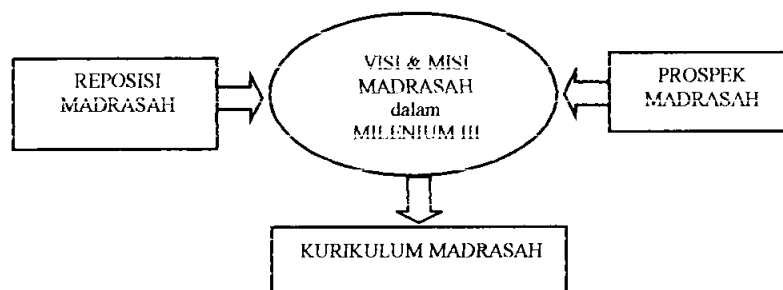
(muballigh, khatib).⁵⁶ Dalam usulan berkenaan dengan strategi pembelajaran yang transformatif dan partisipatoris yang sesuai dengan tuntutan saat, yang cocok ilmu diajarkan adalah Ilmu dasar (alam, sosial, humaniora (tauhid)), dan alam, bahasa dan metodologi adalah materi dasar.⁵⁷

Berdasarkan data dikutip Muhaimin dari Ditjen Binbagais Islam Departemen Agama menyatakan :

GBPP pendidikan agama Islam pada sekolah umum tahun 1994 juga terdapat beberapa kritik antara lain: GBPP PAI padat misi, pada materi, orientasi kognitif yang tinggi, kurang orientasi afektif, dan kurang orientasi keterampilan. Di samping itu, ditemukan beberapa kekurangan, antara lain tidak memberi kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak berhasil mendidihkan ketaatan ibadah salat, dan tidak berhasil mendidihkan akhlak pelajar.⁵⁸

Untuk menata ulang kurikulum saat ini di Madrasah perlu reposisi kurikulum yang berdasarkan realitas, memenuhi tuntutan masyarakat tanpa menghilangkan identitas madrasah.

Gambar 2. Kerangka Konseptual Reposisi dan Reaktualisasi Madrasah⁵⁹



⁵⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Refleksi*, hal. 17

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 17

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. Pertama. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 107. Ulasan lebih mendetail pada hal 106 - 112

⁵⁹ A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal. 166

Agar fungsi kurikulum dapat berjalan dengan baik seharusnya kepemimpinan sekolah memperhatikan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat yang saat ini berjalan serta memperhatikan kecenderungan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang akan datang. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, kemungkinan kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien.

Penerapan satu kurikulum baru tidak dapat mendadak karena jauh sebelumnya sekolah yang bersangkutan sedang menggunakan kurikulum lama. Perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum baru inilah yang seringkali menimbulkan masalah, karena perlu perangkat-perangkat dan visi baru untuk menyesuaikan diri dengan perangkat kurikulum baru itu. Hal ini tentu saja merupakan keresahan mendalam bagi madrasah-madrasah, terutama yang swasta.⁶⁰⁾

Perubahan kurikulum yang dilakukan dari suatu lembaga pendidikan Islam harus dipersiapkan secara dini, agar tidak terjadi interpretasi yang keliru dari materi pelajaran yang ada di kurikulum. Perlu dipersiapkan sarana penunjangnya yakni : pelatihan bagi guru bidang studi, menyiapkan buku pelajaran, menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium (bahasa, komputer, MIPA) dan para laboran. Pelaksanaan ini agak sulit dilaksanakan di madrasah terkhusus Madrasah Aliyah mengingat anggaran belanja madrasah terbatas di Departemen Agama.

Dalam kurikulum 1994 belum terlihat secara menyakinkan adanya konsep integrasi ideal yang diinginkan, sebaliknya terlihat adanya kesan menjumlahkan materi agama dengan pelajaran umum.

⁶⁰⁾Mastuhu, *Memberdayakan*.

Akibatnya anak didik madrasah terutama madrasah swasta terlalu banyak menanggung beban jam belajar, apabiladibandingkan dengan jam-jam di sekolah umum. Seklaipun jumlah jam belajar agama di madrasah sudah dikurangi sekitar 50 % dari semula. Selain itu, kurikulum madrasah 1994 untuk pelajaran 1994 untuk pelajaran umum masih belum seimbang jumlahnya dengan sekolah umum. Mata pelajaran agama masih merupakan bagian yang besar pula. Kini, muatan kurikulum madrasah adalah 65 % agama dan 35 % umum.⁶¹

e. Sikap kemandirian

Madrasah banyak sekali mendapat desakan dari masyarakat untuk merubah sistem yang berlaku saat ini, karena materi pelajaran serta tenaga pendidik hanya terpusat pada ilmu keagamaan semata. Tekanan sosial itu sebabkan adanya perubahan segala aspek sosial yang diakibatkan hasil pembangunan atau keadaan global, menghendaki semua aspek dapat terserap dalam dunia pendidikan termasuk pada madrasah. Oleh karena itu, dalam banyak hal madrasah tertinggal dibandingkan perkembangan sekolah umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Apabila keadaan ini berlanjut terus, akan berakibat secara langsung atau tidak langsung masyarakat tidak akan berminat lagi menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah atau setidak-tidaknya dianggap sekolah nomor dua setelah Sekolah Menengah Umum. Madrasah bisa dipandang sebagai

⁶¹ *Ibid*

lembaga sosial karena ia mendidik generasi mendatang yang diperlukan masyarakat sekitarnya, tetapi bisa juga dipandang sebagai lembaga pendidikan ia dapat meningkatkan kualitas generasi berikutnya. Sekolah sebagai lembaga sosial dan pendidikan tetap akan menjadi sekolah, tetapi dengan gerak dan mekanisme bekerja baru. Sekolah perlu dimandirikan dengan kekhasan masing-masing, tanpa membuat satu dengan lainnya saling terpisahkan.⁶²

Kemandirian dalam pengelolaan madrasah adalah bertumpu pada manajemen berbasis madrasah (terjemahan dari manajemen berbasis sekolah). Manajemen ini merupakan bentuk alternatif madrasah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan. Sebagai wujud dari reformasi pendidikan, pada prinsipnya bertumpu pada madrasah dan masyarakat, namun jauh dari birokrasi yang sentralistik. Disini lain dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan kesempatan mengikuti program pendidikan, efisiensi pelayanan pendidikan, serta manajemen yang bertumpu pada madrasah. Semakin meningkatnya otonomi madrasah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Kemandirian dalam mengelola madrasah berkenaan dengan manajemen madrasah. Oleh karena itu, manajemen ini dapat dikembangkan dengan strategi :

- (a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d)

⁶²Suyata, *Perbaikan.*, hal. 13

sumber daya yang berbasas pemerataan, dan (e) standarisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi tersebut harus menyatu ke dalam empat lingkup fungsi pengelolaan sekolah, yaitu: (1) manajemen/organisasi/kepemimpinan, (2) proses belajar-mengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah.⁶³

Kemandirian dalam mengelola madrasah harus diperlakukan sebagai lembaga yang mempunyai hak mengatur sendiri secara operasional dan dapat menghidupi keperluan madrasah secara internal. Oleh karena itu dalam kegiatannya harus dilakukan pendekatan *thinking*.

Artinya, dalam mengelola sekolah harus melihat sekolah sebagai suatu kesatuan yang utuh, dan harus mempertimbangkan aspek yang lain, sehingga dengan pendekatan sistem *thinking* tersebut dapat diidentifikasi struktur, umpan balik, seperti: a) keterbatasan perubahan pendidikan, b) pergeseran sasaran reformasi pendidikan, c) perkembangan pendidikan dan, d) sektor pendidikan yang kurang dijamah.⁶⁴

Kemandirian guru untuk melaksanakan tugas dapat menimbulkan kepercayaan sebagai nilai profesional guru. Unsur-unsur yang terkandung pada profesionalisme guru dapat berupa kreativitas, inovatif dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun pada waktu membimbing siswa. Kesadaran guru dalam mendidik dan mengajar diarahkan untuk menciptakan siswa lebih mandiri. Tetapi juga tidak jarang para guru diinstruksikan untuk melakukan sesuatu berdasarkan perintah dari pimpinan atau para pengawas madrasah.

⁶³Jiyono dkk., *Manajemen*., hal. 161

⁶⁴Zamroni, *Reformasi* ., hal. 31

Kepala Sekolah beserta guru harus memiliki otonomi dan otoritas yang memadai, dan instruksi serta petunjuk dari kantor pendidikan harus dikurangi. Sejalan dengan itu, berbagai sumber daya perlu disebarluaskan sampai pada dimensi sekolah. Seperti, informasi prestasi siswa dan kepuasan orang tua siswa dan masyarakat, serta sumber-sumber yang tersedia perlu disampaikan pada dimensi sekolah sehingga sekolah memiliki pertimbangan yang jelas dalam menentukan kegiatan.⁶⁵

Otonomi jabatan guru sebagai jabatan profesional seharusnya memiliki dasar yang kuat sebagai lembaga keagamaan yakni mengabdikan kepada Allah SWT. Dan ini yang menjadi pendorong untuk beribadah kepadaNya. Tujuan pendidikan agama adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama menjadi nilai-nilai kepribadian anak didik. Karena agama (*al-din*) dalam sistem pendidikan Islam berfungsi sebagai pengendali dan pendorong manusia dalam melakukan kebaikan, baik bagi dirinya, masyarakat dan manusia pada umumnya.⁶⁶

f. Fokus pada pelanggan

Pembaharuan madrasah Aliyah dilakukan oleh Departemen Agama untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar sederajat dengan sekolah menengah umum sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 2 tahun 1989. Dimensi politik ini tidak sekadar adanya hak-hak politik warga sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, tetapi memiliki pengertian yang lebih luas, yakni memberikan kewenangan dalam mengelola Madrasah Aliyah secara profesional.

⁶⁵*Ibid.*, hal. 35

⁶⁶Sri Haningsih, *Kajian Islam tentang Demokrasi Pendidikan*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi, Vol. V Tahun IV, (Jogjakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 1999), hal. 18

Perubahan yang dikehendaki masyarakat pada madrasah terkhusus Madrasah Aliyah, untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek internal maupun eksternal Madrasah Aliyah. Semakin besarnya desakan masyarakat akan kepentingan pendidikan umum bercirikan ke-Islam-an disambut baik oleh Departemen Agama dengan menata ulang keberadaan madrasah. Dengan membuka program-program MAN reguler menjadi MAN keagamaan, model, keterampilan dan reguler. Permasalahannya kemudian adalah, apakah proses penyerapan unsur-unsur baru dan perubahan hasil daya tangkap terhadap persoalan masyarakat itu memperkuat identitasnya semula (karakteristik keagamaan dan kemandiriannya), atau justru memperlemah dan akhirnya menghilangkan sama sekali identitasnya? Apakah proses dan perubahan itu memberikan makna baru bagi identitas lama?⁶⁷

Untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa diperlukan program kemandirian bagi siswa, dengan melakukan *the market-approach* yakni pendekatan pasar, dimana siswa selain diberikan pengetahuan abstrak juga diberikan bekal keterampilan bagi siswa, untuk mendorong peningkatan mutu. Dengan mekanisme pasar ini madrasah sebagai lembaga pelayanan akan berusaha menarik pelanggan dengan lebih bertanggungjawab terhadap mutu pelayanannya.

⁶⁷Nurul Huda, *MADRASAH*,

g. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

Apabila kewenangan dan tanggungjawab telah diberikan lembaga kepada guru dan diaktualisasikan dengan baik, maka seyogyanya madrasah menjadi lebih dinamis. Tentu tidak terlepas insentif sebagai upah jerih payah pengabdian guru kepada profesinya harus diberikan pula.

Kalau dalam Bangkajang I prioritas pemenuhan guru bersifat kuantitatif, maka dalam Bangkajang II ini prioritas pertama harus sudah diletakkan pada mutu guru. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dengan demikian tidak semua orang dapat menjadi guru; hanya orang-orang yang berbakat dan telah melalui jenjang pendidikan guru oleh lembaga pendidikan guru tingkat tinggi yang profesional.⁶⁸

Pengembangan karier yang dilakukan oleh guru harus dihargai sebagai prestasi dalam menunjang profesi keguruan. Dan seharusnya ia mendapatkan imbalan yang diberikan oleh pemerintah dengan proses karier jabatan fungsional. Hal ini hanya mungkin di atasi apabila kesejahteraan dan kebutuhan guru di tengah kehidupan sosial dapat dijamin dan di hormati kewibawaannya. Jabatan guru hendaknya diperlukan sebagai jabatan edukatif-profesional, bukan sebagai pegawai birokrasi-administrasi.⁶⁹ Jabatan itu dapat diterapkan dengan cara makin rendah tingkat sekolah, makin diperlukan guru-guru senior dan berpandangan luas dan arif sebagai pendidik. Oleh karena itu, kepangkatan guru yang tinggi memungkinkan baginya untuk mengajar

⁶⁸ Mastuhu, *Memberdayakan.*, hal. 103

⁶⁹ *Ibid.*,

di tingkat bawah. Tidak seperti sekarang justru siswa junior diasuh oleh guru junior.

h. Memiliki harapan prestasi tinggi

Apabila diterapkan di Madrasah Aliyah yang dikelola Departemen Agama, tidak melibatkan secara langsung masyarakat terhadap pengelolaan Madrasah Aliyah, karena dianggap telah dibiayai anggaran pemerintah. Namun bisa juga prospek madrasah di masa depan cerah apabila dapat memenuhi tuntutan-tuntutan masyarakat Indonesia baru serta tuntutan-tuntutan global. Tuntutan merupakan keinginan sebagian besar masyarakat Islam untuk reaktulisasi potensi madrasah yang kaya dalam pengalaman terutama di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberdayakan masyarakat, ditambah pula dengan tradisi ikut sertanya masyarakat di dalam pembinaan, penyelenggaraan, dan pemanfaatan hasil-hasil lembaga pendidikan madrasah.⁷⁰

i. Input manajemen

Agar Madrasah Aliyah dapat berkembang dengan dinamis, perlu mengikuti manajemen berbasis sekolah (Madrasah). Manajemen ini berbasis pada pengelolaan madrasah, yang memiliki potensi besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional, karena terciptanya responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan warga madrasah. Prestasi belajar siswa dapat

⁷⁰A.R. Tilaar, *Paradigma*. hal. 165

dioptimalkan melalui partisipasi langsung dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kalangan profesional, orang tua, dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Tabel 3. Komponen-komponen manajemen berbasis sekolah⁷¹

Manajemen	PBM	SDM	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen/organisasi/kepemimpinan sekolah	Meningkatkan mutu belajar siswa	Menyebarkan staf dan menempatkan personel yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa	Mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan	Menyusun kurikulum yang cocok, tanggap terhadap kebutuhan para siswa	Memilih staf yang memiliki wawasan MBS	Mengelola alokasi dana sekolah
Mengelola operasional sekolah	Menawarkan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat terkait (<i>school community</i>)	Menyediakan program pengembangan pribadi siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola pemeliharaan gedung dan sarana lainnya
Mendorong partisipasi masyarakat		Mengatur pembahasan tentang kinerja sekolah	-
Menjamin terpeliharanya sekolah yang akuntabel	-	-	-

Untuk menganalisis apakah manajemen itu dapat berfungsi dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan kerja yang ada di madrasah perlu hendaknya diperhatikan ada unsur pengabdian kepada lembaga,

⁷¹Jiyono dkk., *Manajemen*, hal. 162

sudah dikajian keperluan yang ada dengan frekuensi pekerjaan serta selesalu diperbaharui saecara terus-menerus.

pertama, apakah dalam bidang pekerjaan kita terdapat unsur-unsur pengabdian dengan takaran yang mamadai; *kedua*, apakah kegiatan-kegiatan yang kita lakukan dalam bidang pekerjaan kita merupakan kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada temuan dan wawasan akademik; dan *ketiga*, apakah prosedur kerja yang kita pergunakan merupakan prosedur kerja yang terus-menerus mendapat pembaharuan.⁷²

Pengembangan inovatif dalam prosedur kerja di madrasah dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok kerja yang melibatkan guru dan tenaga-tenaga profesional. Membuat kerja bersama untuk pembahasan permasalahan tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah/sekolah seperti misalnya lewat MGMP, seminar, pelatihan lewat media cetak dan elektronik. Kegiatan ini dimasukdikan untuk meningkatkan komunikasi akademik baik di kalangan guru sendiri maupun dengan kalangan luar sekolah. Dengan komunikasi ini diharapkan secara berkesinambungan para guru akan mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya sendiri.⁷³

Perubahan sudut pandang lembaga pendidikan Islam ini harus didasarkan pada realitas sekolah yang ada, bukan mendasarkan pada etalase atau jargon-jargon pendidikan semata. Reformasi hendaknya didasarkan pada fakta dan hasil penelitian yang mamadai dan valid, sehingga dapat dikembangkan program reformasi yang utuh, jelas dan

⁷²Maragustam, *Reformasi Pendidikan Islam Menapaki Millenium Ketiga*, Dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi*, Vol. V Tahun IV, (Agustus, 1999), hal. 26

⁷³Zamroni, *Reformasi*, hal. 32

realitas.⁷⁴ A. Malik Fajar merumuskan Pendidikan Islam dapat menjadi alternatif apabila dia memenuhi empat tuntutan sebagai berikut :

1. Kejelasan cita-cita dengan langkah-langkah yang operasional di dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan Islam.
2. Memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya.
3. Meningkatkan dan memperbaiki manajemen.
4. Peningkatan mutu sumber daya manusiannya.⁷⁵

Pembahasan tentang *input* manajemen sedang lagi hangat dibicarakan dan diterapkan di masing-masing madrasah/sekolah. Pemikiran itu dilatar belakangi yang selama ini sistem pendidikan yang diterapkan tidak membawa lebih baik pendidikan Islam, akan tetapi lebih menjauhkan pendidikan Islam dengan realitas sosial yang berbasis kebudayaan, karena lembaga pendidikan Islam yang baik diketahui oleh masyarakat Islam proses belajar mengajarnya, pembeayaan lembaganya juga ikut dibeaya oleh masyarakat, dan lembaga pendidikan menyerap unsur-unsur budaya lokal yang ada.

3. Proses Madrasah Aliyah

a. Proses pengambilan keputusan

Untuk pengangkatan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya pada MAN Model di seluruh Indonesia, telah dibuat petunjuk umum pengangkatan dan prosedurnya, agar memenuhi kriteria dan target MAN Model.

Prosedur diangkat menjadi guru MAN Model adalah sebagai berikut : 1. calon diajukan oleh rapat Dewan Guru; 2. calon dapat berasal dari dalam sendiri atau dari luar (melalui iklan). Calon

⁷⁴*Ibid.*, hal. 30

⁷⁵A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 13

yang diajukan oleh Dewan Guru kemudian diseleksi oleh Tim Seleksi berdasarkan track recordnya dan hasil wawancara mendalam, reputasi mampu kinerjanya selama ini. Tim Seleksi dari Penjabat Senior Kanwil.Kandepag, wakil BP3, Wakil Dewan Guru. Tokoh Masyarakat dan pakar pendidikan setempat.⁷⁶

Hasil kerja Tim seleksi dilaporkan ke Dewan Guru untuk selanjutnya diajukan ke kanwil/Kandepag untuk diangkat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Mengingat tugas dan fungsi masing-masing di MAN Model, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya di MAN Model harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, masa kerja, pengamalan, dan sebagainya.⁷⁷ Sementara pada MAN lainnya prosedur pengambilan keputusan pengangkatan kepegawaian baik tenaga pengajar atau tenaga administrasi MAN di seluruh Indonesia adalah Departemen Agama secara penuh.

b. Proses belajar mengajar

Menurut UNESCO (1996) seperti yang dikutip oleh Sumarno, dkk. mengatakan pendidikan harus berisi pilar-pilar penting pendidikan yakni pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*) belajar menjadi seseorang (*learning to be*),

⁷⁶PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 4-2

⁷⁷*Ibid.*

dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).⁷⁸

Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.⁷⁹

Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas; kejujuran; komitmen; visi; kreatifitas; ketahanan mental; kebijaksanaan; keadilan; prinsip kepercayaan; penguasaan diri atau sinergi, pada hal justru inilah hal yang terpenting.⁸⁰

Pendidikan di Indonesia selama ini yang berjalan adalah pendidikan yang mudah diukur dengan skala tes, tetapi tidak mengembangkan kepribadian siswa, kejujuran kebijaksanaan. Yang sering di nilai adalah kemampuan IQ, guru kurang memperhatikan bagaimana ia menggunakan, memperoleh teori atrau data, serta mendiskusikan materinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Aktivitas belajar ini harus dikembangkan secara individu maupun secara kolektif disekolah.

⁷⁸Sumarno, dkk., *Filosofi, Kebijakan, dan Strategi Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 67

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritua, "ESQ" Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. xliii.

Aktivitas di sekolah bermacam ragam ada yang dilakukan dengan sifat akademik⁸¹ dan non akademik. Yang tergolong akademik adalah interaksi guru-siswa formal dalam proses belajar mengajar, yang tergolong non-akademik adalah interaksi antar guru, interaksi guru dan pegawai administrasi dalam proses mengurus kenaikan pangkat guru, interaksi antara siswa dan staf perpustakaan dalam proses bagaimana tenaga perpustakaan melayani para siswa, interaksi antara guru dan kepala sekolah dalam proses bagaimana kepala sekolah memimpin para guru, dan sebagainya. Interaksi yang begitu banyak terjadi di sekolah tersebut, memberikan signal bagi kita semua, bahwa program kerja sekolah memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasi dan mensinergikan dari seluruh interaksi yang ada di sekolah.⁸²

Untuk memberikan pemahaman kepada anak didik, diharapkan para guru memiliki pemahaman tentang siswa dari sisi kreatif, inovatif, kecerdasan individu, agar pada waktu mentransfer⁸³ ilmu pengetahuan

⁸¹Kegiatan akademik adalah interaksi yang dilakukan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, sedangkan yang dimaksud non-akademik adalah hubungan kegiatan yang dilatar belakangi kegiatan biasa di luar kegiatan formal (kedinasan).

⁸²Zamroni, *Reformasi*, hal. 36

⁸³Ada beberapa bentuk transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, yakni: (1) *transfer positif*, terjadi apabila pengalaman sebelumnya dapat membantu peserta didik; (2) *transfer negatif*, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya menghambat kerja tugas-tugas baru; (3) *transfer nol*, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya tidak mempengaruhi kerja barunya. Transfer dapat diklasifikasikan ke dalam: (1) *transfer horizontal*, yakni apabila pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari sebelumnya dapat dialihkan ke dalam proses mempelajari pengalaman yang setingkat atau dalam satu kategori. Meliputi *transfer lateral*, yakni apabila pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari sebelumnya dapat diterapkan dalam situasi belajar di dalam kehidupan tanpa pengawasan orang yang mengajar, dan *transfer sequencial*, yakni apabila yang dipelajari sekarang secara positif ada hubungannya dengan apa yang akan dipelajari pada masa yang akan datang; dan (2) *transfer vertikal*, yaitu apabila pemahaman tentang apa yang dipelajari sebelumnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang lebih

tidak memaksakan kehendak kepada anak didik. Jika diterapkan dalam pendidikan agama dalam pendidikan Islam (tauhid dan akhlak) belum mencukupi membuat siswa mempunyai kekayaan pengalaman menolak kejahatan dan memilih kebaikan. Pendidikan tauhid dan akhlak lebih menekankan ranah kognisi dengan pendekatan doktrinal dan isolatif.⁸⁴ Sehingga pendidikan di Indonesia misalnya miskin dengan pendidikan tanggung jawab, akal sehat, serta pemecahan masalah. Pendidikan yang mengabaikan tiga aspek tadi, jelas akan melahirkan individu yang selalu merasa tidak percaya diri dan sulit untuk mengembangkan diri.⁸⁵

Peningkatan keseimbangan antar kecerdasan, rohani dan karya siswa memiliki daya tahan untuk menanggapi gejala-gejala yang muncul dari permasalahan serta dapat mengambil alternatif solusi terhadap permasalahan yang ia hadapi. Dengan demikian terjadilah keterpaduan pembinaan rohani dan adaptasi siswa dengan kondisi sosial. Untuk itu penciptaan lingkungan pendidikan di masyarakat akan menimbulkan kegairahan untuk mencari jawabannya secara naturalistik. Dengan demikian anak akan terbiasa dengan menggunakan akal sehat untuk berfikir kepada hal-hal yang baik dan dapat merekayasa kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pengembangan kegiatan yang dilakukan madrasah untuk

sulit atau yang berada pada jenjang pengetahuan yang lebih tinggi. Lihat Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. Pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 144-145

⁸⁴ Abdul Munir Mulkan, *Refleksi*, hal. 20

⁸⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Reformasi*, hal. 141

mengarahkan dan mengekspresikan kegiatan siswanya ke seluruh kegiatan, bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena sangat tergantung kepada kreatifitas, inovasi guru, dan kepemimpinan, manajerial kepala madrasah, serta dukungan orang tua, masyarakat.

Belajar mengajar pada madrasah atau di sekolah adalah merupakan suatu keharusan. Kegiatan ini memiliki interaksi antara siswa dan guru secara profesional. Profesionalisme tercakup pengertian pengabdian kepada sesuatu, misalnya keadilan, kebenaran dan lain-lain. Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasar pengabdian secara terus menerus.⁸⁶ Untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran tersebut yang mencakup tiga ranah, harus didukung oleh lembaga pendidikan Islam yang serius menangani mutu akademik dan profesional. Menurut Muchtar Buchari, yang dimaksud dengan *academic*, antara lain bermakna : (1) yang bersifat serba teoritis, bukannya bersifat praktis; (2) berhubungan dengan kajian yang bersifat melebarkan dan memperdalam wawasan, dan bukan dengan kajian yang bersifat teknis atau vokasional; dan (3) sangat ilmiah, sehingga nampak kurang terhubung dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷ Kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur mutu akademik antara lain ialah ketabahan, ketekunan, dan ketuntasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memajukan

⁸⁶Muchtar Buchari, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hal. 38-39.

⁸⁷*Ibid.*, hal. 34-35.

ilmu pengetahuan dan kemandirian, sambil menjunjung tinggi kebebasan akademik, yaitu kebebasan untuk mempelajari dan mengajarkan pengetahuan yang relevan. Kebebasan akademik yang harus diberikan kepada siswa untuk mempelajari berbagai ilmu umum dan agama, serta mengaktualisasikannya secara individu maupun kolektif di madrasah maupun di masyarakat. Dalam aplikasi pengetahuan agama dengan pengalaman keagamaan dapat diberikan bimbingan guru dan orang tua, agar dapat diperbaiki secara kolektif guru dan orang tua sesuai dengan norma agama. Hubungan materi tauhid dan kemungkinan peserta didik menyadari keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari, perlu dikembangkan. Demikian pula pendidikan akhlak dan kemungkinan peserta didik memperoleh pengalaman berbuat kebaikan dengan menolak kejahatan.⁸⁸

Di dalam Al-Qur'an⁸⁹ disebutkan bahwa Islam adalah agama amal. Usaha hambaNya untuk mendekatkan diri untuk mencari dan memperoleh ridla Allah melalui amal saleh dengan memurnikan sikap penyembahan kepada-Nya.

قل انما انا بشر مثلكم يوحى الي انما الهكم اله واحد فمن كان يرجوا لقاء ربه فليعمل عملا صالحا ولا يشرك بعبادة ربه احدا .

Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa" Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.

⁸⁸Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, hal. 21

⁸⁹Q.S. Al-Kahfi (18): 110

Untuk dapat memahami ajaran Islam berupa teks yang banyak tertuang di dalam Al-Qur'an dan Sunah diperlukan interpretasi umat Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Menyangkut persoalan *content* selain terhadap ajaran-ajaran yang sifatnya ritual, maka harus dikembangkan dan dikontektualisasikan.⁹⁰ Di dalam belajar mengajar perlu landasan dasar sebagai landasan umum dan perlu konsep operasional yang disusun sebagai kegiatan yang inovatif, kreatif. Agar proses pembelajaran yang dilakukan di MAN dapat memberikan respon berfikir bagi siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan baru dan kegiatan inovatif. Untuk itu diperlukan guru yang mampu mendidik dan mengajar dengan metodologi yang sesuai dengan tantangan zaman peserta didik.⁹¹

Dalam pendidikan Islam proses belajar mengajar bersifat demokratis seperti yang terisyarat dalam Al-Quran,⁹² Allah SWT. berfirman :

واذ قال ربك للملائكة اني جاعل في الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك وتقديس لك قال اني اعلم ما لا تعلمون (٣٠) وعلم ادم الاسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال انبؤني باسماء هؤلاء ان كنتم صادقين (٣١) قالوا سبحناك لاعلم لنا الا ما علمتنا انك انت العليم الحكيم (٣٢) قال يا ادم انبئهم باسماءهم فلما انباهم باسمائهم قال الم اقل لكم اني اعلم غيب السماوات و الارض واعلم ما تبذون وما كنتم تكتمون (٣٣)

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan

⁹⁰Maragustam, *Reformasi.*, hal. 25

⁹¹Mastuhu, *Memberdayakan.*, hal. 61

⁹²Q.S. Al-Baqarah (2): 30-33

memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan berfirman :
 Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”(30).
 Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda)
 seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu
 berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu
 memang orang-orang yang benar” (31). Mereka menjawab: “Maha
 Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah
 Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha
 Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32). Allah berfirman: “Hai Adam,
 beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah
 diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah
 berfirman: Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa
 sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan
 mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan
 ?”(33).

Manusia akan dapat menjalankan tugas kekhalfahannya secara
 baik jika dibekali dengan ilmu pengetahuan, belajar dan bertanggung
 jawab. Ilmu dan sistem belajar ini akan menjadi suatu pedoman dalam
 perjalanan hidup dan penghambaan kepada Allah. Belajar
 bertanggung jawab secara individu sangat melatih untuk memahami
 esensi demokrasi dalam kehidupan dengan melakukan latihan di dunia
 pendidikan. Secara individu, diri anak akan memahami posisi dirinya
 sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dalam mengantisipasi dampak negatif di era reformasi yang
 sedang marak, pendidikan Islam berperan menanamkan idealisme dan
 doktrin-doktrin kepada anak didik agar selalu memuliakan akal serta
 memelihara jiwa dan raganya, menghindari perbuatan yang
 merugikan prestise dan kepribadiannya.

Pada sisi lain demokrasi pendidikan yang Islami juga
 memberikan kebebasan berpikir, berlogika dan berteori tentang
 realitas dan fenomena alam. Kebebasan tersebut hendaklah
 benar-benar diperhatikan dan diterapkan kepada anak didik agar

memperluas cakrawala dan wawasan berpikir mereka dengan menggunakan berbagai media dan alat-alat studi lain, kemampuan menganalisis, penggunaan metode ilmiah dan sebagainya yang akhirnya diharapkan mereka akan sampai pada tahap kematapan iman dan ma'rifat kepada Allah sekaligus sebagai individu yang "sempurna" dan komprehensif.⁹³

Kegagalan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah umum maupun sekolah-sekolah agama pada semua tingkatan dan jenis terlihat amoral masyarakat Indonesia pada masa krisis bangsa yang berkepanjangan. Krisis etika dan moral sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap-sikap dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.⁹⁴

c. Proses evaluasi

Pembelajaran selama ini yang dilaksanakan di sekolah lebih memfokuskan kepada ranah kognitif. Ranah ini lebih mengutamakan penguasaan materi dengan pemahaman dan penalaran terhadap ilmu pengetahuan. Karena ranah ini lebih dominan disemua sekolah, termasuk Madrasah Aliyah ikut melakukan hal serupa. Proses belajar mengajar sebenarnya berhasil apabila meningkat ketiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pendidikan di madrasah pengajaran ilmu pengetahuan Agama Islam diajarkan serta diaplikasikan menjadi nilai kepribadian siswa. Untuk itu strategi pembelajaran terhadap pembentukan *cognitive domain*, *affective domain*, *psychomotor domain* tetap dalam kerangka menciptakan manusia yang berpribadi muslim-optimalisasi intelektual, spiritual dan

⁹³Sri Haningsih, *Kajian*, hal. 16-17

⁹⁴Maragustam, *Reformasi*, hal. 22-23

keterampilan-dengan standar-standar yang jelas, sehingga dapat dievaluasi.⁹⁵

Aspek kognitif meliputi keterampilan akademik (membaca dan matematika) dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (kemampuan memecahkan masalah)...pendidikan juga melibatkan tujuan pengembangan aspek pribadi dan sosial yang memungkinkan orang bekerja dan hidup dalam kelompok secara kreatif, inisiatif, empatik, dan yang memiliki keterampilan interpersonal yang memadai.⁹⁶

Pada umumnya para guru dan pimpinan madrasah disibukkan oleh urusan rutinitas. Yakni pekerjaan mengajar bagi guru dan urusan administrasi bagi pimpinan madrasah, sehingga seolah-olah waktu tidak ada lagi untuk memperbaiki dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sebagaimana umumnya para guru, kepala sekolah, dan pengawas tidak memiliki informasi yang mereka perlukan untuk perbaikan belajar mengajar.

Para guru dan kepala sekolah memiliki data hasil pembelajaran, tetapi tidak memiliki informasi atau data lain untuk menafsirkan fenomena belajar tersebut. Data hasil belajar dihimpun mengikuti pedoman, format, dan petunjuk pusat dengan indikator-indikator yang dibutuhkan pusat. Sekolah dan guru-guru mempunyai informasi daya serap, nilai NEM rata-rata, terendah, tertinggi, serta simpangan baku. Informasi demikian tidak banyak membantu guru dan sekolah melakukan perbaikan, tetapi sekedar memberitahu bahwa di sana ada masalah.⁹⁷

d. Proses kerjasama dan partisipasi

Pengembangan madrasah bukan sekedar lembaga pendidikan Islam hanya semata-mata untuk internal madrasah itu sendiri, melainkan untuk madrasah disekelilingnya. Dalam kenyataannya

⁹⁵Maragustam, *Reformasi*, hal. 24

⁹⁶Jiyono dkk., *Manajemen*, hal. 151

⁹⁷Suyata, *Perbaikan*, hal. 9-10

banyak madrasah kurang memiliki kepemimpinan dan sistem manajerial yang baik. Dengan program-program madrasah yang telah dicanangkan dapat kiranya meningkatkan citra yang baik, dan mengangkat citra kurang maju dan populer di masyarakat. Madrasah harus dikondisikan menjadi transformator tanpa merubah yang kuat dan lebih menjadi lemah dan kurang, melainkan memanfaatkan yang lebih itu untuk memperbesar yang kecil.⁹⁸

Bekerjasama dalam mencapai tujuan dan sasaran madrasah yang ideal merupakan keharusan. Hal ini dapat dilakukan antar madrasah bermutu dengan yang kurang bermutu dengan cara saling melengkapi satu dan lainnya, pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi antar madrasah. Kompetisi antar sekolah merupakan hal-hal yang wajar dalam pengelolaan madrasah. Sehingga perbaikan semua aspek pengelolaan madrasah dapat diperbaiki sebagaimana mestinya. Perbaikan mutu sekolah perlu memahami budaya sekolah dan melihatnya apakah ia positif atau negatif terhadap proses pembelajaran.⁹⁹

e. Proses akuntabilitas

Peranan masyarakat untuk perbaikan pendidikan menjadi sangat penting dan keterlibatan itu hanya dapat terjadi lewat usaha menyakinkan sentralnya pendidikan anak-anak dan masa depan. Memang dana tidak menjamin perbaikan mutu sekolah manakala

⁹⁸*Ibid.*, hal. 13

⁹⁹*Ibid.*, hal. 22

penggunaannya tidak dialokasikan tepat sasaran dan tepat waktu; dana tidak perlu menjadi sepanjang pemasaran rencana dapat menyakinkan pemakai dan pendukung pendidikan bermutu.¹⁰⁰

f. Kemandirian

Dukungan yang diberikan para guru dan masyarakat melalui para tokohnya kepada madrasah, merupakan suatu keharusan bagi madrasah berkualitas. Dengan otonomi yang dimiliki madrasah, keberadaan madrasah akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekitarnya. Sekolah tidak terlalu menggantungkan pada birokrasi di atas, tetapi sebaliknya sekolah lebih bertumpu pada kekuatan masyarakat sekitar. Untuk itu, keberadaan pemimpin lokal di samping kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kunci dari keberhasilan sekolah.¹⁰¹

Ketergantungan madrasah kepada birokrasi selama ini masih kuat dalam menghadapi permasalahan yang berkembang baik intern maupun ekstern sekolah. Sehingga tidak cepat mengambil kebijakan yang sesuai dengan kondisi. Transformasi pada pokoknya adalah memadukan perubahan struktural dan usaha inovatif, sehingga keterkaitan antara sekolah dan masyarakat tetap terpelihara menghadapi isu-isu pendidikan dan kemasyarakatan secara fleksibilitas, kepekaan, dan kemitmennya terhadap perkembangan anak. Pendidikan sering menjadi sebuah sistem yang berkonsentrasi

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 10

¹⁰¹ Zamroni, *Reformasi.*, hal. 31

memproduksi pola perilaku dan pribadi yang telah dirancang penguasa dan birokrat pendidikan tanpa peluang manusia tumbuh sesuai keunikan dirinya sendiri.¹⁰² Para guru dalam proses belajar mengajar harus mengambil peran aktif secara mandiri dan otonom dalam mendidik anak didik dan dibebaskan dari pengalokasian sumber daya dari kepentingan yang bersifat administrasi ke kepentingan yang lebih bersifat edukatif. Untuk mengatur tenaga edukatif, diberi wewenang yang besar kepada kepala madrasah.

g. Keterbukaan

Untuk menciptakan iklim madrasah yang baik dan terbuka bagi siapa saja untuk mengaksesnya, diperlukan keberanian untuk menerima tanggungjawab dan memberikan informasi tentang madrasah. Dengan demikian kewenangan mengelola sendiri madrasah secara otonom sangat dituntut.

Otonomi yang lebih besar harus diberikan kepada kepala sekolah dalam pemanfaatan sumber daya dan pengembangan strategi-strategi berbasis sekolah sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, otonomi yang besar ini harus diikuti dengan pemilihan kepala sekolah yang baik yang dimiliki keterampilan dan karakteristik yang diperlukan untuk sekolah yang bernuansa otonom, pemberian penghargaan terhadap kepala sekolah yang baik dan mengganti mereka yang kurang baik, dan pengembangan keterampilan manajemen kepala sekolah.¹⁰³

Dengan adanya otonomi pengelolaan madrasah akan banyak kewenangan dan hak yang dapat dilakukan seperti memberikan

¹⁰² Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, hal. 15

¹⁰³ Jiyono dkk., *Manajemen*, hal. 157

penghargaan bagi berhasil melakukan perbaikan pendidikan dan sanksi bagi yang melarang.

h. Proses Keberlanjutan (*Sustainibilitas*)

Kepala madrasah dan para guru memerlukan umpan balik dari jajaran birokrasi, terutama melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan banyak madrasah dan guru di kelas tidak pernah memperoleh kesempatan diobservasi dan memperoleh umpan balik pembinaan sebagai tidak lanjutnya. Supervisi dapat juga berfungsi sebagai penghubung antar guru satu dengan yang lain di dalam maupun antarsekolah. Selain fungsi menghubungkan sekolah dengan birokrasi di atasnya.¹⁰⁴ Agar berkembang lembaga pendidikan Islam (madrasah), maka pengelolaan pendidikan Islam meliputi empat bidang prioritas yaitu : 1) peningkatan kualitas. 2) Pengembangan inovasi dan kreativitas. 3) membangun jaringan kerja sama (*networking*) dan 4) pelaksanaan otonomi daerah.¹⁰⁵

i. Pengelolaan Keuangan

Untuk dapat berkembang madrasah secara wajar dan antisipasi keperluan biaya untuk pendidikan sebaiknya pengelolaan dana pendidikan bagi madrasah diserahkan kepada madrasah. Kerena yang lebih tahu tentang berapa biaya pendidikan yang diperlukan, siapa terlibat dan bagaimana memperoleh biaya pendidikan, yang lebih

¹⁰⁴Suyata, *Perbaikan.*, hal. 11

¹⁰⁵A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal. 155

mengetahui adalah madrasah. Oleh karena pengelolaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh madrasah, bukan oleh kantor Departemen Agama di propinsi.

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan” (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.¹⁰⁶

Jabatan profesi keguruan yang disandang oleh para guru, terkadang bekerja penuh pengabdian, tetapi tidak menerima imbalan yang sesuai dengan perhitungan jam bekerja yang dilakukan oleh para guru. Kekerasan dunia pendidikan yang disebabkan kurangpedulian pada nasib guru. Pada saat yang sama, nasib guru yang memprihatinkan masih harus jadi pelayan setia penguasa.¹⁰⁷ Program setiap sekolah lebih berupa daftar kegiatan mengalokasikan anggaran yang telah dibakukan struktur dan pengisiannya, biasanya dalam format RAPBS dan daftar kegiatan/program tahunan dan rinciannya. Skala prioritas pengembangan mutu berdasarkan standar dan indikator-indikator belum dilakukan.¹⁰⁸

j. PBM yang efektif

¹⁰⁶Departemen pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Kosep Dasar*, Buku 1, Edisi 4: Revisi, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), hal.24

¹⁰⁷Abdul Munir Mul Khan, *Refleksi*, hal. 13

¹⁰⁸Suyata, *Perbaikan*, hal. 9-10

Untuk dapat mencapai hasil yang tinggi dengan kognitif, afektif dan psikomotor yang baik, diperlukan perubahan metode pengajaran yang sangat mendasar bagi semua guru.

Perlu segera diadakan reorientasi metodologi pengajaran dan cara belajar pasif ke cara belajar aktif. Dari murid menunggu, menerima, dan memperoleh materi pelajaran sebanyak-banyaknya menjadi aktif mencari dan menguasai metodologi berpikir yang kuat dan konstruktif. Dari dimensi belajar “memiliki” menjadi belajar “menjadi”; atau dari dimensi belajar “memori” menjadi metode belajar “mengolah” dan “menganalisis”, kemudian “mensintesa”, Mengevaluasi”, dan “mengantisipasi”.¹⁰⁹

Pembelajaran yang bersifat *monologis centered* berpusat pada guru, pada saat ini tidak memungkinkan lagi untuk dipertahankan, dan harus diganti dengan metode dialogis guru dan siswa

k. Kepemimpinan yang kuat

Kelancaran dalam mengelola madrasah sangat tergantung dari kewenangan kepala madrasah. Hal ini sangat erat hubungannya dengan otonomi madrasah yang sedang digulirkan oleh pemerintah. Kepemimpinan yang dinamis tersebut ialah prestasi dan kinerja yang semakin lama semakin meningkat dan terus-menerus dievaluasi sehingga terjadi peningkatan kualitas yang berkesinambungan.¹¹⁰

Untuk memudahkan pengawasan terhadap kegiatan perlu adanya pengawasan pimpinan. Aspek-aspek kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam sebagai sub-sistem pendidikan nasional¹¹¹

¹⁰⁹Mastuhu, *Memberdayakan..*, hal. 104

¹¹⁰A.R. Tilaar, *Paradigma..*, hal. 161

¹¹¹*Ibid.*,

l. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Untuk memunculkan rasa ingin belajar, ketentraman, kesejukan di dalam jiwa anak didik bukan pekerjaan mudah bagi pimpinan dan guru. Kesenangan untuk kembali belajar di sekolah itu sangat dipengaruhi oleh kesejukan lingkungan madrasah dan tata ruang kelas dan bangunan di madrasah

Iklm sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstensif.¹¹²

Tata ruang madrasah merupakan wewenang madrasah untuk menata lingkungan agar menjadi sejuk dilihat dari berbagai sudut tata ruang madrasah.

m. Madrasah memiliki budaya mutu

Menurut Alexander W. Astin yang dikutip oleh Suyata membedakan dua tinjauan tentang mutu (unggul) Pertama tinjauan tradisional, yaitu melihat mutu berdasarkan pemilikan sumber-sumber dan reputasi; keduanya berkorelasi.¹¹³ Kedua tinjauan pengembangan kemampuan dasar (*talent development*) yang sifatnya dinamik. Sekolah bermutu menurut pandangan tradisional adalah sekolah yang kaya akan sumber-sumber pendidikan dan memiliki peringkat atas dan

¹¹²Depertemen pendidikan Nasional, *Manajemen.*, hal.25

¹¹³Suyata, *Perbaikan.*, hal. 14 dan Alexander W. Astin, *Assessment.*, hal. 5-8

populer karena memiliki posisi akademik yang tinggi. Pandangan dinamik melihat sekolah bermutu sebagai sekolah yang mempunyai kemampuan mengembangkan potensi dasar para siswa dan para tenaga kependidikan semaksimal mungkin, seperti terukur pada dampak sekolah berupa nilai tambah baik perkembangan pengetahuan maupun hal-hal yang sifatnya personal. Pandangan kedua nampaknya akan memberikan peluang mayoritas untuk berkembang secara wajar dan natural berdasarkan kondisi mereka. Konsep mutu berwawasan keunggulan dapat ditafsirkan bermacam-macam, bergantung pada pemikiran dasar dan sistem nilai yang dianut serta konsep-konsep lain yang dikaitkannya seperti pemerataan (*equity*), efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Perbedaan ini akan membawa konsekuensi kebijakan, perencanaan, dan sistem alokasi sumber-sumber.

Keberhasilan mencari simpati masyarakat untuk melakukan reformasi pendidikan ditentukan keberhasilan dalam memberdayakan semua warga madrasah termasuk para guru. Karena kegiatan dalam mengajar ada pada guru memiliki otonomi profesional, kewenangan menentukan bagaimana visi dan misi madrasah harus diwujudkan dalam praktek sehari-hari. Proses pembelajaran (*learning*) terjadi manakala guru memiliki kewenangan dan kesempatan untuk mengembangkan visi mereka sendiri tentang bagaimana perubahan yang diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik.¹¹⁴

¹¹⁴Zamroni, *Reformasi*, hal. 31-32

Pengembangan madrasah yang bermutu sangat didukung oleh para pimpinan madrasah atau para guru. Dukungan yang diberikan itu seharusnya tidak ada unsur paksaan atau dalam bentuk lain seperti ikut kegiatan untuk mencari imbalan. Tetapi yang baik adalah kegiatan itu bernuansa karena tanggungjawab sebagai menyanggah jabatan edukatif-profesional. Menurut Glasser yang dikutip Suyata, menyatakan:

Gerakan sekolah bermutu menekankan pentingnya menciptakan iklim kepemimpinan sekolah oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan menjauhi pola pemaksaan; pola bos diganti dengan pola membimbing (*lead-leadership*). Fungsi manajemen menjadi sentral dalam memperbaiki mutu sekolah. Yang pertama melihat arti pentingnya motivasi bekerja (guru-guru) dan belajar (para siswa) dan luar dengan sifat koersif, sedangkan yang kedua menekankan "motivasi" dari dalam yang bersifat natural dan volunter.¹¹⁵

Menurut pengertian ini, pengabdian yang diberikan guru harus mengandung unsur motivasi bekerja sebagai pengabdian berupa mengajar dan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa, yang dilakukannya dengan secara alami yang datang dari dalam diri individu masing-masing.

Madrasah yang telah memasuki kompetitif dengan madrasah atau sekolah, dan pasar kerja secara tidak langsung akan menjadi madrasah yang mandiri. Karena ia dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik, dengan aturan yang mapan.

¹¹⁵Suyata, *Perbaikan*, hal. 23

Sekolah memiliki kemandirian dalam melaksanakan rekayasa untuk menjabarkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara nasional, tanpa meninggalkan latar belakang dan karakteristik kondisi masyarakat setempat. Untuk itu sekolah mandiri memiliki kultur, kebiasaan dan cara kerja baru yang berbeda dengan kebiasaan dan tata cara kerja sekolah saat ini. Kultur, kebiasaan-kebiasaan dan tata cara kerja baru ini akan mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah: Kepala Sekolah, guru, pegawai administrasi dan siswa.¹¹⁶ Apabila kemandirian madrasah dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, maka diharapkan dapat menjadi madrasah yang bermutu. Mutu sebagai ini sering tak terpisahkan dengan mutu sebagai proses, sedangkan mutu sebagai keluaran dan hasil semakin populer. Sekolah bermutu dan sekaligus berdampak dapat dilihat dari kemampuannya menghadirkan perubahan di dalam diri siswa apakah itu pengetahuan, sikap, atau tampilnya atau keseluruhannya.¹¹⁷

Menurut pengertian ini mutu bisa dikaitkan dengan status madrasah sebagai peringkat kualitas madrasah yang diperolehnya setelah berjalan beberapa lama. Sedangkan apabila dilekatkan pada kata mutu diletakan dibelakang kata madrasah madrasah berarti proses yang dilakukan madrasah membina, mengarahkan dan mendidik siswa

¹¹⁶Zamroni, *Reformasi*, hal. 35

¹¹⁷Suyata, *Perbaikan*, hal. 16

dapat melakukan perubahan positif kepada anak didik setelah menyelesaikan studinya di madrasah.

n. Madrasah memiliki teamwork

Pendidikan Islam (negeri dan swasta) belum mengembangkan pemikiran kritis, baik pada dasar filosofis, teoritis, maupun praktis-teknologis. Namun, lembaga ini mempunyai cukup sejumlah sumber daya manusia dan fasilitas kelembagaan bagi pemecahan persoalan disekitar otonomi pendidikan dan daerah tersebut.¹¹⁸

o. Madrasah memiliki kemauan berubah

Usaha untuk mempercepat perkembangan madrasah maupun siswa dibentuk pula madrasah/sekolah unggulan dan agak kecil bentuk unggulan dilakukan di sekolah atau madrasah dengan menyeleksi siswa yang berprestasi di kelas unggulan. Wawasan keunggulan telah dijadikan tema perbaikan mutu di banyak negara di dunia. Indonesia mengikuti tema ini dengan memperkenalkan penetapan sekolah-sekolah unggulan atau kelas-kelas unggulan, di samping usaha-usaha pembenahan hal-hal terkait mutu lainnya.¹¹⁹

Dengan adanya kehendak untuk memperbaiki proses belajar mengajar di madrasah diharapkan mampu merubah cara pandang siswa dalam belajar dari kepentingan orang tua, ingin dipuji dan sebagainya. Perubahan pada diri siswa tersebut sebagai hasil adanya perubahan perilaku pada diri guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

¹¹⁸ Abdul Mumir Mulkhan, *Refleksi*, hal. 17

¹¹⁹ Suyata, *Perbaikan*, hal. 2-3

khususnya, dan perubahan iklim sekolah pada umumnya.¹²⁰ Pengakuan terhadap pribadi itu mengandung pengertian adanya hak setiap individu untuk mencukupi segala kebutuhan yang kodrati-khususnya pemenuhan kebutuhan pokok bagi hidupnya sehari-hari guna menjunjung derajat dirinya (proses transendensi diri) dan mendapatkan pengakuan terhadap milik pribadi.¹²¹ Kondisi ini merupakan hak individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat demokratis.

Sebab pengoperan nilai-nilai hukum dan moral, warisan benda-benda budaya, keyakinan agama, pengetahuan dan teknologi semuanya dilakukan lewat pendidikan, dan dengan pendidikan pula ana manusia akan sanggup memecahkan permasalahan hidup sehari-hari, di samping menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kejadian baru di masa mendatang.¹²²

Dalam ajaran Islam manusia diajarkan untuk dapat menggapai kebahagiaan lahir batin, dunia akhirat seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an¹²³ :

ومنهم من يقول ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

Allah juga menyebutkan bahwa manusia bekerja atau berbuat sesuai dengan tabi'atnya dalam Al-Qur'an¹²⁴ disebutkan :

قل كل يعمل على شاكلته فربكم اعلم بمن هو أهدى سبيلا

¹²⁰Zamroni, *Reformasi*, hal. 30

¹²¹Sri Haningsih, *Kajian*, hal. 15

¹²²Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Sistem Pendidikan Nasional (Beberapa Kritik dan Sugesti)*, (Jakarta: Pratyaparamita, 1997), hal. 97

¹²³Q.S. Al-Baqarah (2) : 201

¹²⁴Q.S. Al-Israa' (17) : 84

Artinya: “Katakanlah “ Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

p. Madrasah responsif dan antisipasi kebutuhan

Pada umum lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang cepat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi tuntutan masyarakat, dengan melakukan perubahan materi, metodologi pengajaran serta pembinaan yang intensif kepada para anak didiknya. Namun terkadang madrasah terpaku dengan kondisi program birokrasi dan tidak memiliki keberanian untuk melakukan inovasi internal. Perubahan struktural besar agar sekolah mampu melakukan konfigurasi kembali mengatasi kepecingannya (terutama sekolah negeri) oleh ketidakmampuannya menangkap perubahan-perubahan yang telah mentransformasi kehidupan sosial dan pendidikan.¹²⁵

4. Produk Madrasah Aliyah

Untuk mengetahui produk (lulusan) MAN harus dilihat seluruh hasil belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Benjamin S. Bloom dkk, yang dikutip Saifuddin Azwar membagi kawasan belajar yang mereka sebut tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, kawasan psikomotor. Tentu kawasan hasil belajar juga menggambarkan ketiga kawasan tersebut.¹²⁶ Hasil belajar mengikuti pelajaran selama 3 tahun di MAN, dapat diketahui melalui prestasi akademik (*academic achievement*), misalnya, nilai EBTA,

¹²⁵Suyata, *Perbaikan.*, hal. 13

¹²⁶Saifuddin Azwar, *TES PRESTASI: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II, Cetakan IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 8

EBTANAS, dan peringkat lomba karya tulis, maupun prestasi non-akademik (*non-academik achievement*), misalnya, IMTAQ, kejujuran, kedisiplinan, dan prestasi olah raga, kesenian, dan kerajinan.¹²⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa diberi indikator oleh warga sekolah “X” sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pencapaian nilai selisih (*gain score achievement*) NEM
- b. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
- c. Unggul dalam lomba kreativitas
- d. Unggul dalam lomba kesenian
- e. Unggul dalam lomba olahraga
- f. Unggul dalam disiplin
- g. Unggul dalam aktivitas keagamaan, dan
- h. Unggul dalam kepedulian sosial.¹²⁸

Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauhmana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaklah hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja.¹²⁹

Jadi yang dimaksud dengan produk MAN adalah hasil belajar berupa prestasi belajar (prestasi akademis) yang ditunjukkan dengan Nilai Evaluasi Murni (NEM). Untuk mendeskripsikan prestasi belajar bidang keterampilan dan efektif ditunjukkan dengan prestasi karya ilmiah, prestasi olah raga, prestasi kesenian, prestasi keterampilan, prestasi gemar membaca, kedisiplinan siswa.

¹²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen*, hal. 53-54

¹²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Panduan Penyusunan Proposal dan Pelaporan*, Buku 2, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001), hal. 53-54

¹²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 276

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. MAN Yogyakarta I

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

MAN Yogyakarta I merupakan salah satu dari 14 MAN yang ada di Yogyakarta. MAN Yogyakarta I ini juga merupakan madrasah yang membuka program madrasah sebanyak 4 program, yakni program IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan. Madrasah ini beralamat di Jalan C. Simanjuntak No. 60 Kelurahan Terban Kecamatan Gondo Kusuman, Kota Yogyakarta, Telp. 0274-513327 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 311.347.106.011.

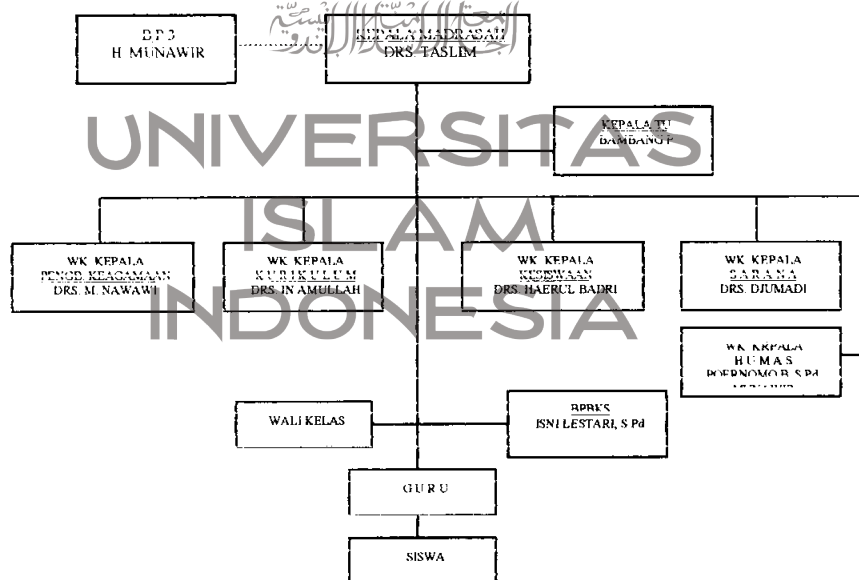
Lokasi MAN Yogyakarta I ini terletak di jantung kota Yogyakarta, disekeliling madrasah dipagar beton sebagai sarana pengaman madrasah dari gangguan kegiatan masyarakat. Logis kiranya apabila madrasah ini berada di antara pertokoan dan pusat perekonomian masyarakat. Karena aktivitas perekonomian tersebut berdampak pula terhadap perilaku siswa dan aktivitas para pengelolanya dalam pembinaan proses belajar mengajar. Dampak positif yang dapat dirasakan para siswa dan guru untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar, adanya aktivitas para mahasiswa UGM yang berdekatan dengan lokasi MAN Yogyakarta I, hanya berjarak lebih kurang 200 meter. Antusias para siswa untuk mengikuti bimbingan belajar (bimbel) di luar madrasah dengan menggunakan nama Gajah Mada. Dengan demikian kegiatan belajar di

madrasah ini terbantu oleh bimbingan belajar di luar. Keunggulan lain MAN ini pula adalah menyelenggarakan program keagamaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa bidang studi agama Islam.

2. Struktur Organisasi

Agar proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah dapat berlangsung secara lancar dan berkualitas diperlukan suatu aturan kepada semua orang yang yang diberi tanggung jawab. Hal seperti juga tidak terlepas pada MAN Yogyakarta I, seperti yang telah diatur dalam SK Dirjen. Bimbaga Islam No. E.IV/PP.00.6/381/97 tanggal 29 Agustus 1997.

Gambar 3. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I



Keterangan :
 - - - : garis koordinasi
 ——— : garis komando

Struktur di atas sangat jelas dalam pembagian tugas di MAN Yogyakarta I menurut yang ditetapkan oleh Departemen Agama RI.

Dalam pengembangan struktur yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama RI tidak dilakukan oleh pimpinan MAN Yogyakarta I, karena dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah.

3. Program Kerja Tahunan

Untuk mencapai tujuan MAN secara konstitusional, para pimpinan madrasah telah menyusun program kerja jangka pendek satu tahun. Pada tahun pelajaran 2002/2003 telah disusun dengan format bidang umum, kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana, keuangan, humas, supervisi.

Dalam penjabarannya disusun sebagai berikut :

a. Umum

- 1) Pembuatan program kerja tahunan
- 2) Fungsionalisasi ruang
- 3) Fungsionalisasi ketenagaan.
- 4) Upacara madrasah

b. Kurikulum

- 1) Pembagian tugas mengajar/penyusunan jadwal.
- 2) Penyusunan program/pengajaran.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- 4) Evaluasi (ulangan umum dan ujian akhir)
- 5) Kenaikan kelas/Pemilihan Program
- 6) Laporan Evaluasi

c. Kesiswaan

- 1) Penerimaan siswa baru.

- 2) Penataran/orientasi.
- 3) Bimbingan konseling
- 4) Pembinaan Siswa
- 5) Kegiatan ekstra kurikuler

d. Ketenagaan

- 1) Peningkatan profesi guru/karyawan.
- 2) Pembinaan mental.
- 3) Pembinaan tugas guru dan karyawan.
- 4) Usaha kesejahteraan.
- 5) Pengisian BP3.
- 6) Pengisian angka Kredit.
- 7) Laporan ketenagaan.

e. Sarana

- 1) Inventarisasi
 - a) Perlengkapan kantor/kelas.
 - b) Alat/bahan lab dan buku.
 - c) Perpustakaan
- 2) Pengadaan barang.
- 3) Pemeliharaan/rehab
- 4) Laporan inventarisasi.

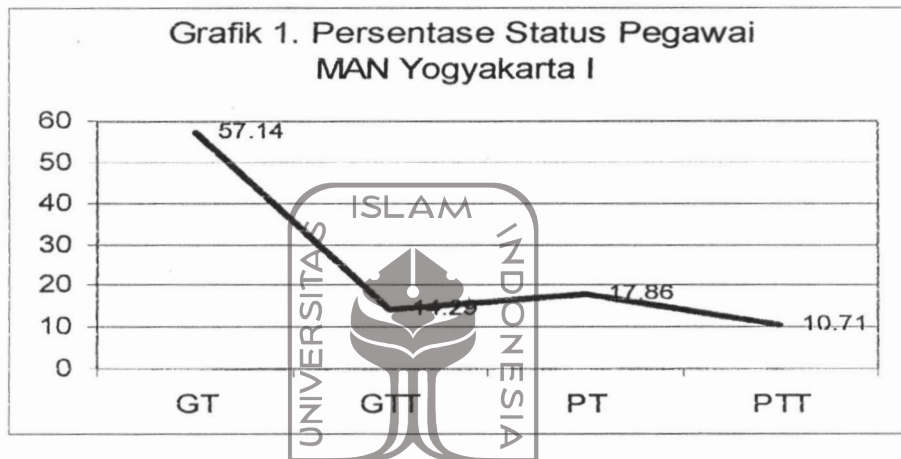
f. Keuangan

- 1) Pembuatan daftar gaji
- 2) Pengelolaan uang UYHD.

- 3) Pengelolaan dana BOP.
 - 4) Pembuatan/penyetoran SPJ.
 - 5) Laporan triwulan.
 - 6) Pengelolaan uang BP3.
- g. Humas
- 1) Hubungan dengan pengurus BP3/menyusun RAPBM.
 - 2) Rapat pleno (BP3)
 - 3) Rapat pengurus.
 - 4) Konsultasi dengan instansi
- h. Supervisi
- 1) Pemeriksaan administrasi PBM.
 - 2) Kunjungan kelas.
 - 3) Pemeriksaan sarana.
 - 4) Pemeriksaan administrasi tata usaha.
 - 5) Pemeriksaan bimbingan konseling.
 - 6) Pemeriksaan keuangan : Rutin, BOP, BP3, SPSDP, DBO, MAK.
- i. Program khusus keagamaan.
- 1) Tutorial
 - 2) Kajian kitab.
 - 3) Khithobah
4. Keadaan Kepegawaian

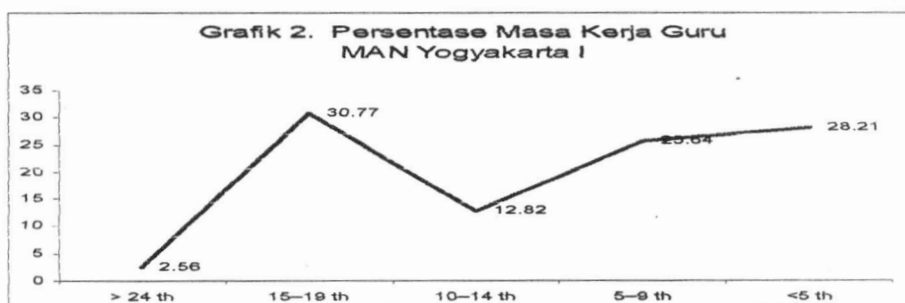
Status pegawai untuk mengelola MAN Yogyakarta I berjumlah 56 orang untuk tahun pelajaran 2002/2003 yang terdiri-dari : guru tetap (GT)

sebanyak 32 orang (57,14 %); guru tidak tetap (GTT) sebanyak 8 orang (14,29 %), pegawai tetap (PT) 10 orang (17,86 %) dan pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 6 orang (10,71 %). Secara singkat dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber data : Laporan SLTP dan Menengah Keadaan pada tanggal 31 Agustus 2002 di MAN Yogyakarta I

Jika dilihat dari segi masa kerja guru yang berpengalaman dalam mengajar dan mendidik siswa dari jumlah 39 orang, dikelompokkan dalam masa kerja lebih dari 24 tahun sebanyak 1 orang (2,56 %); 15 hingga 19 tahun sebanyak 12 orang (30,77 %); 10 hingga 14 tahun sebanyak 5 orang (12,82 %); 5 hingga 9 tahun sebanyak 10 orang (25,64 %) dan kurang dari 5 tahun masa kerja sebanyak 11 orang (28,21 %).



Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta I, 12 Mei 2002

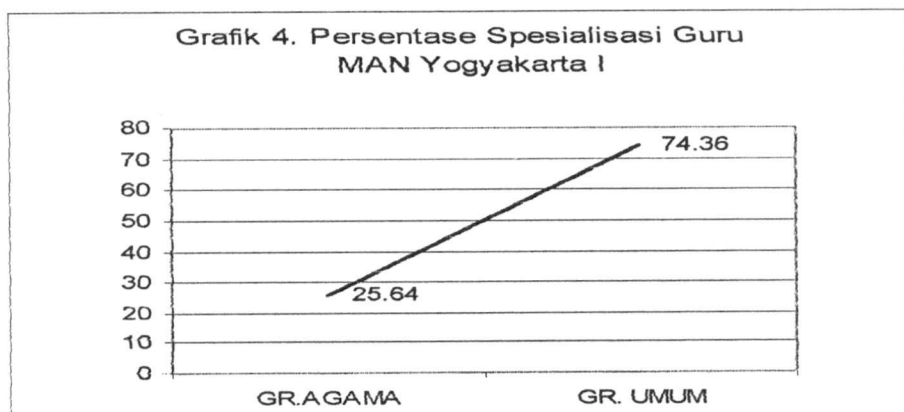
Berdasarkan persentase grafik tersebut di atas, diketahui adanya kurang berkesinambungan tenaga guru antara masa kerja 10 hingga 14 tahun dan masa kerja lebih dari 20 tahun ke atas.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan para guru MAN Yogyakarta I pada tahun pelajaran 2002/2003 adalah SLTA dan D3 sebanyak 1 orang (2,56 %), strata 1 dan strata 2 (S1-S2) sebanyak 38 orang (97,44 %).



Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta I, 12 Mei 2002

Apabila dilihat dari aspek spesialisasi guru MAN Yogyakarta I pada tahun pelajaran 2002/2003 guru yang berstatus negeri sebanyak 39 orang terdiri dari guru umum sebanyak 29 orang (74,36 %) dan guru agama sebanyak 10 orang (25,64 %).



Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta I, 12 Mei 2002

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan kondisi MAN sebagai SMU berciri khas Agama Islam sudah terpenuhi, dikarenakan guru umum lebih banyak jika dibandingkan dengan guru agama.

5. Keadaan Siswa

Lokasi MAN Yogyakarta I sangat strategis dan aman dalam kegiatan proses belajar, karena terletak di pusat kota Yogyakarta dan ditepi jalan raya, dapat dipastikan transportasi darat dapat dengan mudah untuk menuju ke lokasi madrasah ini. Hal ini yang menunjang adalah madrasah ini sudah dikenal sejak tahun berdirinya hingga saat ini calon siswa (lulus MTs dan SLTP). Wajar kalau calon siswa mendaftarkan diri mereka untuk menjadi murid di MAN Yogyakarta I.

Tabel 4. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Yogyakarta I

NO	TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA	TIDAK DITERIMA
1	1999/2000	619	246	373
2	2000/2001	623	261	362
3	2001/2002	476	218	198

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta I, 12 Mei 2002

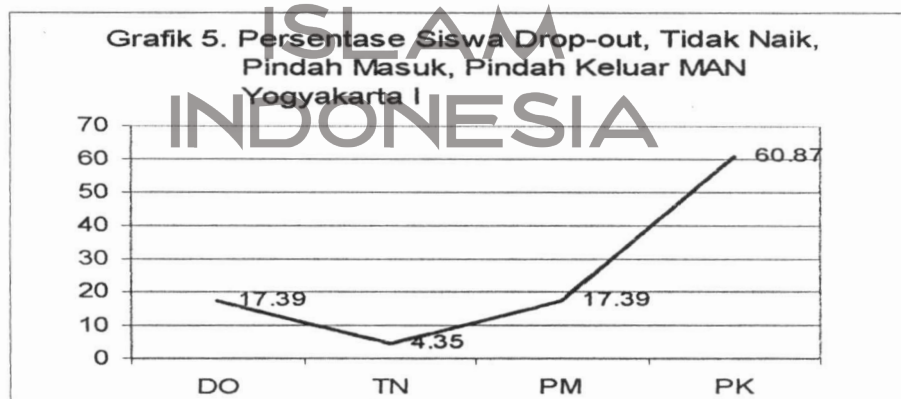
Berdasarkan tabel animo masuk siswa baru ke MAN Yogyakarta I cukup besar, namun ada penurunan jumlah siswa sejak tahun pelajaran 2001/2002 yang berjumlah 476 orang dengan jumlah kelas sebanyak 21 ruang. Hal ini disebabkan kondisi krisis multi dimensi bangsa Indonesia secara global. Keadaan siswa MAN Yogyakarta I dalam memberikan pilihan program ilmu yang diminati siswa, sejak awal siswa naik kelas III.

Tabel 5. Keadaan Siswa MAN Yogyakarta I

NO	KELAS	PROGRAM	BANYAKNYA
1	I	-	242
2	II	-	235
3	III	IPA	58
4	III	IPS	109
5	III	BAHASA	37
6	III	KEAGAMAAN	16
JUMLAH			759

Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Jika dilihat dari siswa yang bermasalah dalam mengikuti pelajaran di MAN Yogyakarta I selama tahun pelajaran 2001/2002 berjumlah 23 orang yang terdiri-dari: drop-out sebanyak 4 orang (17,39 %); tidak naik sebanyak 1 orang (4,35 %); pindah masuk 4 orang (17,39 %) pindah keluar 14 orang (60,87 %).



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Dari persentase siswa bermasalah yang paling dominan adalah siswa yang pindah keluar sebanyak 14 orang (60,87 %). Hal ini disebabkan oleh pindah mengikuti orang tua, atau pulang ke tempat asal orang tua.

6. Keadaan Fasilitas

Untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para siswa dan guru, sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana. Dalam hal ini penulis mengambil sebagai alat pendukung utama secara umum digunakan berupa ruanag, peralatan bahkan fasilitas umum.

Tabel 6. Keadaan Fasilitas MAN Yogyakarta I

NO	FASILITAS	BANYAKNYA	KET.
1	R. Kepala MAN	1 buah	baik
2	R. Tata Usaha	1 buah	baik
3	R. BK	1 buah	baik
4	R. Kelas	21 buah	baik
5	Masjid	1 buah	baik
6	R. Guru	1 buah	baik
7	R. WC	16 buah	baik
8	R. Perpustakaan	1 buah	baik
9	R. Lab. Komputer	1 buah	baik
10	Asrama murid	1 buah	baik
11	R. Lab. IPA	1 buah	baik
12	R. Lab. Bahasa	1 buah	baik
13	Lap. Upacara	1 buah	baik
14	Lap. Parkir	1 buah	baik
15	Ruang UKS	1 buah	baik
16	R. Koperasi/toko	1 buah	baik
17	R. OSIS	1 buah	baik
18	Gudang	1 buah	baik
19	Rumah Penjaga Sekolah	1 buah	baik

Sumber data : Laporan SLTP dan Menengah Keadaan pada tanggal 31 Agustus 2002 pada MAN Yogyakarta I

	a. Fiqh	-	-	-	-	-	5	5	-
	b. Ushul Fiqh	-	-	-	-	-	2	2	-
15	Khusus Bahasa								
	a. Bhs. & Sastra Indonesia	-	-	8	-	-	-	-	-
	b. Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-
	c. Bhs. Asing lainnya	-	-	9	-	-	-	-	-
	d. Sejarah Budaya	-	-	5	-	-	-	-	-
16	Khusus IPA								
	a. Fisika	-	-	-	7	-	-	-	-
	b. Biologi	-	-	-	7	-	-	-	-
	c. Kimia	-	-	-	6	-	-	-	-
	d. Matematika	-	-	-	8	-	-	-	-
17	Khusus IPS								
	a. Ekonomi	-	-	-	-	10	-	-	-
	b. Sosiologi	-	-	-	-	6	-	-	-
	c. Tata Negara	-	-	-	-	6	-	-	-
	d. Antropologi	-	-	-	-	6	-	-	-
18	Keagamaan								
	1. Qur'an Hadits	-	-	-	-	-	-	-	6
	2. Ilmu Tafsir	-	-	-	-	-	-	-	3
	3. Ilmu Hadits	-	-	-	-	-	-	-	3
	4. Syari'ah								
	a. Fiqh	-	-	-	-	-	-	-	5
	b. Ushul Fiqh	-	-	-	-	-	-	-	2
	5. Aqidah Akhlaq	-	-	-	-	-	-	-	2
	6. Bhs. Arab	-	-	-	-	-	-	-	6
	7. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	4
	8. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	-	-	-	-	-	2
	9. Sosiologi Antropologi	-	-	-	-	-	-	-	2
	JUMLAH	45	45	45	45	45	45	45	45

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta I, 5 Mei 2003

Yang membedakan dengan SMU/MA lainnya hanya pada program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa diwajibkan menginap di asrama dan mengikuti kegiatan

yang terjadwalkan diasrama oleh para guru bina. Sedangkan buku teks yang dipergunakan menggunakan bahasa Arab.

8. Pembiayaan Madrasah

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, pimpinan MAN Yogyakarta I beserta guru dan Majelis Madrasah Aliyah (BP3) menyusun Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM) tahun pelajaran 2002/2003 seperti tabel berikut :

Tabel 8. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Yogyakarta I

NO	PENERIMAAN/ PENGELUARAN	URAIAN	BANYAKNYA	%
1	2	4	4	5
I	PENERIMAAN	I. Pemerintah	740.890.000,	53,99
		a. Gaji	612.430.000	
		b. P. Bebas	31.665.000	
		c. Hon. T. Tetap	17.784.000	
		d. B. barang	5.000.000	
		e. B. inventaris	1.000.000	
		f. B. daya&list.	9.121.000	
		g. B. Kegiatan	59.290.000	
		Kependidikan		
		h. Peml. Komp.	4.000.000	
		i. Perj. dinas	600.000	
		II. BP3	631.282.000	46,01
		SUB JUMLAH	1.373.172.000	100
II	PENGELUARAN	a. Sarana Prasarana	68.128.200	5
		b. Inventaris kant.	1.000.000	0
		c. Belanja Peg	1.135.340.500	83
		d. B. dnyu, jusu, ntr	9.121.000	1
		e. Pemeliharaan	4.000.000	0
		f. Lain-lain	155.582.300	11
		SUB JUMLAH	1.373.172.000	100
		SALDO	0	

Sumber data : Hasil Pengolahan data di Tata Usaha MAN Yogyakarta I,
12 Mei 2003

Dari tabel di atas, diketahui bahwa penerimaan Rp. 1.373.172.000, dari pemerintah sebesar 53,99 % dan dari BP3 sebesar 46,01 %. Sedangkan penggunaan anggaran difungsikan untuk belanja pegawai sebesar 83 % dan lain-lain 11 % dari seluruh anggaran penerimaan MAN Yogyakarta I tahun pelajaran 2002/2003. Berdasarkan informasi dari Bendahara BP3¹ MAN Yogyakarta I, bahwa penggunaan anggaran BP3 itu berdasarkan rapat pleno BP3 dengan pimpinan madrasah telah disepakati persentase anggaran tersebut, sebagai berikut : 75 % dipergunakan untuk kesejahteraan guru dan karyawan (kestaru) termasuk kelebihan jam mengajar dan jabatan; 10 % dipergunakan untuk belanja sarana dan prasarana; 7,5 % dipergunakan untuk kegiatan koordinasi kegiatan BP3; 2,5 % dipergunakan belanja koordinasi yang bersifat umum dan 5 % dipergunakan untuk pengembangan kegiatan.

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang difasilitasi oleh MAN Yogyakarta I, untuk pengembangan keterampilan, kepribadian dan ilmiah adalah :

- a. Bidang ilmiah remaja yang terdiri-dari LKTI, mading, jurnalistik. Siswa yang terlibat adalah siswa yang berbakat dan aktif mengikuti kegiatan ilmiah serta dibina para guru. Sedangkan waktu dan tempat kegiatan dipergunakan pada waktu istirahat dan sore hari.
- b. Bidang olah raga terdiri-dari : bola basket, tenis meja, sepak bola, bela diri. Semua kegiatan dilaksanakan pada waktu sore hari dan dikelola

¹Wawancara tanggal 12 Mei 2003, jam 09.30 di Tata Usaha MAN Yogyakarta I

pengurus (siswa yang terpilih) untuk memimpin rekan-rekannya dan dibina oleh para guru. Sedangkan bela diri dilaksanakan pada malam hari dan dibina instruktur yang terlatih.

- c. Bidang kesenian yakni seni suara, nasyid, teater, seni baca Al-Qur'an. Semua kegiatan itu dibina para guru dan instruktur yang berkompeteren dibidangnya. Waktu latihan sore hari atau pada hari yang telah ditentukan siswa dan guru. Pengelolaan bidang kesenian ini dikoordinir para siswa-siswa.
- d. Bidang keterampilan terdiri dari kepramukaan dan Palang Merah Remaja. Untuk latihan kepramukaan dilaksanakan pada hari Minggu atau hari libur. Jenis kegiatan bervariasi seperti jenis kegiatan ekstra kurikuler dan ditambah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini dibawah binaan dewan pembina gugus depan. Sedangkan kegiatan Palang Merah latihan pada hari libur, untuk mengkoordinir kegiatan ini, Palang Merah Remaja dikelola perwakilan siswa.

10. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dibagi du macam yakni prestasi akademis berupa NEM, PMDK/PBIID dan prestasi non akademis. Prestasi ini diambil pada tahun pelajaran 2002/2003 di Tata Usaha MAN Yogyakarta I pada tanggal 12 Mei 2003.

- a. Prestasi akademik yang diperoleh MAN Yogyakarta I adalah :

- 1) NEM rata-rata IPA adalah 32,24 menempati rangking pertama dari seluruh MA sebanyak 20 di Daerah Istimewa Yogyakarta,

sedangkan bidang studi IPS dengan NEM rata-rata adalah 32,00 menempati ranking pertama dari 31 Madrasah Aliyah.

- 2) Lulusan MAN Yogyakarta I diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui PMDK/PBUD pada tahun 2000 sebanyak 11 orang; tahun 2001 sebanyak 13 orang dan tahun 2002 sebanyak 0 orang, kesmaua PMDK/PBUD tersebut diterima di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri seperti : UGM, IPB, UNDIP, UNS, UNSOED, UNY, UII (Unggulan), Univ. Al-Azhar (Mesir).

b. Prestasi non akademis

- 1) Karya Ilmiah Remaja (KIR). Karya ilmiah remaja di MAN Yogyakarta I, berupa studi kancan, training jurnalistik, pelatihan penyusunan essai naskah lomba karya tulis ilmiah dan lain-lain.

Dengan pelatihan yang diberikan ini para siswa-siswi telah berpartisipasi dalam lomba sebanyak 6 kali, dan memperoleh prestasi juara pertama sebanyak 3 kali; juara kedua sebanyak 3 kali, juara ketiga sebanyak 6 kali; dan juara harapan sebanyak 6 kali.

- 2) Olah raga. Kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang olah raga ini terdiri-dari 4 jenis yakni bola basket, tenis meja, bela diri, bola volly. Dari 4 cabang olah raga ini telah berpartisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 3 kali. Prestasi yang diperoleh juara pertama sebanyak 6 kali dan juara kedua sebanyak 2.

- 3) Kesenian. Kegiatan pada bidang kesenian terdiri dari 5 jenis yakni seni suara, nasyid, teater, MTQ, English Club. Partisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 3 kali dengan memperoleh prestasi juara pertama sebanyak 3 kali dan juara kedua sebanyak 4 kali.
- 4) Keterampilan. Kegiatan ini dikelompokkan ke dalam 3 jenis keterampilan komputer, pramuka, PMR. Partisipasi kegiatan selama 2002 sebanyak 2 kali, partisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 2 kali. Prestasi juara II sebanyak 1 kali dan juara III sebanyak 1 kali.
- 5) Gemar Membaca. Untuk dapat mengetahui minat membaca para siswa secara formal telah terdokumentasikan data di perpustakaan. Para siswa yang berkunjung dan membaca selama bulan Juli hingga Oktober 2002 sebanyak 8.499 orang.
- 6) Kedisiplinan Siswa. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib MAN, diperoleh data pelanggaran tata tertib madrasah secara ringan sebanyak 17 orang dan tidak diberi sanksi. Pelanggaran yang dilakukan siswa adalah jam masuk belajar, penyalahgunaan narkoba, perkelahian, bolos.

B. MAN Yogyakarta III

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

MAN Yogyakarta III beralamat di Jalan Magelang Km. 4 Sinduadi Mlati, Sleman Yogyakarta dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 311.340.406.008.

Madrasah ini berdiri tahun 1950 sebelumnya bernama SGAI putra bersama dengan SGAI putri (MAN Yogyakarta II) dan SGHI (MAN Yogyakarta I). Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah RI berhasil membuat dasar-dasar pendidikan dan pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri melalui UU No. 4 tahun 1950. Untuk dapat mengisi pengajaran agama tersebut, diperlukan guru-guru agama. Untuk mendukung hal itu, maka dibuka SGAI dengan Surat Edaran Menteri Agama RI No. 277/c/c-9/4287 tanggal 5 Agustus 1950. Selanjutnya SGAI itu dengan surat penetapan Menteri Agama No. 7 tanggal 5 Februari 1951 diubah menjadi PGAN. Keputusan Menteri Agama RI direalisasikan secara bertahap pada tahun pelajaran 1990/1991 mulai menerima siswa kelas I, sedangkan PGAN sudah tidak menerima lagi siswa kelas I. Dengan telah selesainya tahap alih fungsi keluarlah Keputusan Menteri Agama RI No. 42 Tahun 1992, tanggal 1 Juli 1992 tentang alih fungsi dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya, MAN Model III Yogyakarta ditetapkan sebagai satu-satunya MAN Model untuk Daerah Istimewa Yogyakarta bersama-sama dengan 35 MAN Model di seluruh Indonesia dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98. Keunggulan MAN Model dalam hal :

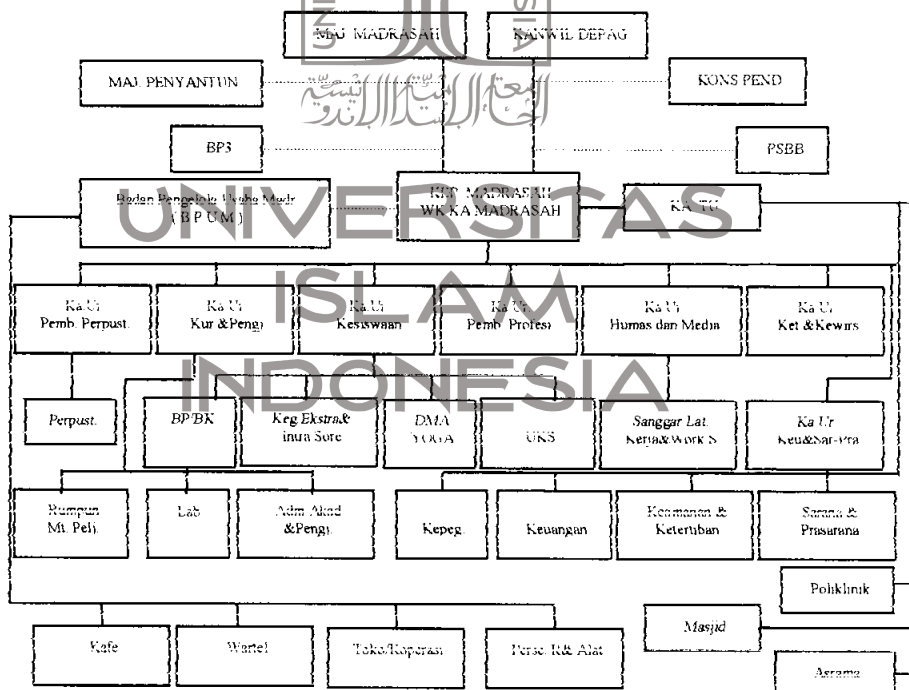
- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Nasionalisme dan patriotisme yang ringgi.
- c. Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas.

- d. Motivasi dan kometnen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- e. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- f. Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

2. Struktur Organisasi

Untuk menjabarkan tugas dan fungsi MAN Yogyakarta III yang cukup berat sebagai MAN percontohan Madrasah Aliyah se Yogyakarta, maka para pimpinan MAN Yogyakarta III menjabarkan struktur organisasi MAN Yogyakarta III sebagai berikut :

Bambar 4. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III



Keterangan :

- : garis komando
- : garis koordinasi

3. Program Kerja Tahunan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tertuang di dalam kurikulum MAN yang telah disusun Departemen Agama, maka para pimpinan madrasah menyusun program kerja tahun pelajaran 2002/2003 sebagai berikut :

a. Bidang Kurikulum.

- 1) Kalender Akademik.
- 2) Penyusunan perangkat pengajaran
- 3) Pelaksanaan KBM semester 1 dan 2
- 4) Peningkatan mutu KBM
- 5) Program peningkatan mutu.
- 6) Wawasan akademik perguruan tinggi.
- 7) Supervisi KBM dan administrasi.
- 8) Evaluasi Belajar.
- 9) Evaluasi pelaksanaan program dan laporan

b. Bidang Kesiswaan.

- 1) Menyelenggarakan PSB dan MOS.
- 2) Pemilihan siswa berprestasi.
- 3) Wisuda purna siswa.
- 4) Pembinaan oah berprestasi.
- 5) Pembinaan organisasi Dewan Siswa.
- 6) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan
- 7) Pengabdian pada masyarakat.

c. Bidang Humas dan Media.

- 1) Menyelenggarakan pertemuan rutin, orang tua siswa dan bentuk pengajian, dialog sebulan sekali.
- 2) Membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
- 3) Membina hubungan baik dengan media massa.

d. Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana.

- 1) Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
- 2) Menjaga stabilitas kesejahteraan.
- 3) Pendayagunaan sarana prasarana.
- 4) Normalisasi fungsi.
- 5) Pemilihan kewenangan hak milik madrasah/PSBB.

e. Bidang Rumpun Agama

- 1) Pengadaan lab agama
- 2) Membentuk tim pemantau jamaah.
- 3) Pengadaan alat ibadah.
- 4) Konsultasi dan klinik agama.
- 5) Diskusi tentang PBM antar guru agama.
- 6) Mengadakan pesantren kilat.

f. Bidang Rumpun MIPA

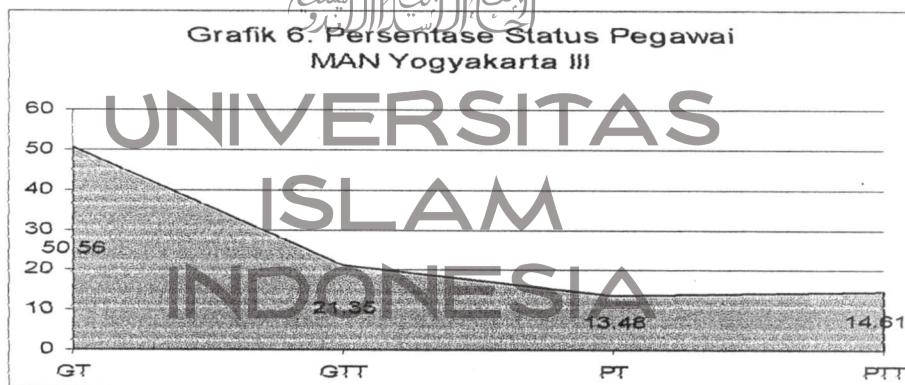
- 1) Klinik bidang studi IPA.
- 2) Pembinaan karya ilmiah.
- 3) Pengadaan sarana pembelajaran.
- 4) Menerapkan pembelajaran siswa aktif.

- 5) Mengatasi jam kosong.
 - 6) Peningkatan mutu soal.
 - 7) Observasi kelas.
 - 8) Peningkatan kualitas PBM.
 - 9) Peningkatan administrasi.
 - 10) Peningkatan wawasan keilmuan guru.
 - 11) Pelatihan penerapan KBM.
 - 12) Pencarian bibit unggul.
- g. Bidang Rumpun Bahasa
- 1) Melatih siswa terampil berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.
 - 2) Menggiatkan kebiasaan gemar membaca.
 - 3) Membuat bank materi soal.
- h. Bidang Rumpun IPS
- 1) Peningkatan prestasi.
 - 2) Studi lapangan terpadu bidang studi sejarah.
 - 3) Peningkatan fasilitas/sarana.
 - 4) Peningkatan kerjasama antar guru bidang studi/instansi luas.
- i. Bidang Rumpun Perpustakaan
- 1) Optimalisasi pelaksanaan teknis perpustakaan.
 - 2) Optimalisasi dan promosi eksistensi perpustakaan.
 - 3) Pengadaan bidang sarana prasarana perpustakaan.
 - 4) Pemberdayaan administrasi perpustakaan yang efektif dan efisien.

- 5) Pembinaan minat baca.
- 6) Menaikkan vakasi lembur.
- 7) Kerjasama dengan instansi di luar MAN Yogyakarta III.

4. Keadaan Kepegawaian

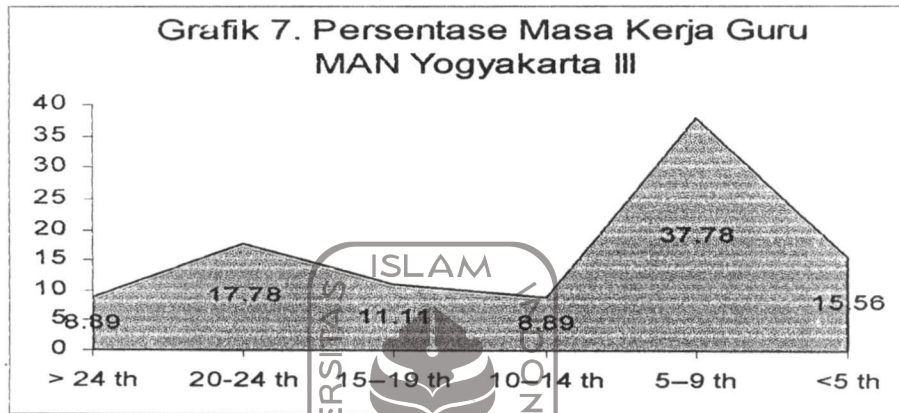
Untuk mendukung dan mensukseskan proses belajar mengajar di MAN Yogyakarta III, diperlukan pengelola yang bertanggung jawab secara formal. Pengelola tersebut pada tahun pelajaran 2002/2003 berjumlah 89 orang yang terdiri-dari : guru tetap (GT) sebanyak 45 orang (50,56 %); guru tidak tetap (GTT) sebanyak 19 orang (21,35 %); pegawai tetap (PT) 12 orang (13,48 %) dan pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 13 orang (14,61 %). Secara singkat dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber data : Laporan Bulanan MAN Yogyakarta III, Desember 2002

Apabila diperhatikan jumlah guru tetap masih banyak dalam membantu kekurangan guru yang mengajar di MAN Yogyakarta III. Apabila ditinjau dari aspek masa kerja guru yang mengajar di MAN Yogyakarta III berjumlah 45 orang yang dikelompokkan ke dalam masa kerja lebih 24 tahun sebanyak 4 orang (8,89 %); 20 hingga 24 tahun sebanyak 8 orang (17,78 %); 15 hingga 19 tahun sebanyak 5 orang

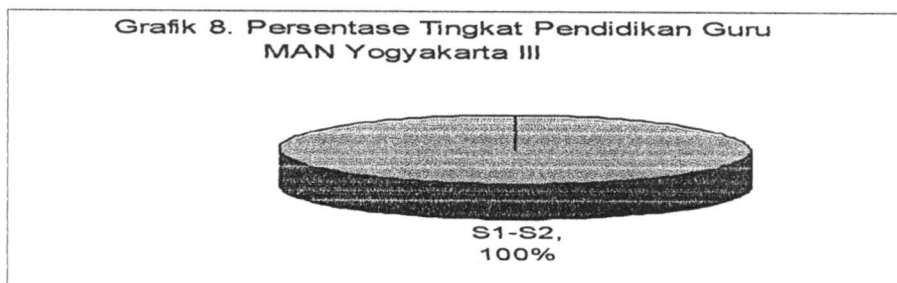
(11,11 %); 10 hingga 14 tahun sebanyak 4 orang (8,89 %); 5 hingga 9 tahun sebanyak 17 orang (37,78 %) dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 7 orang (15,56 %).



Sumber data : DUK MAN Yogyakarta III, Desember 2002

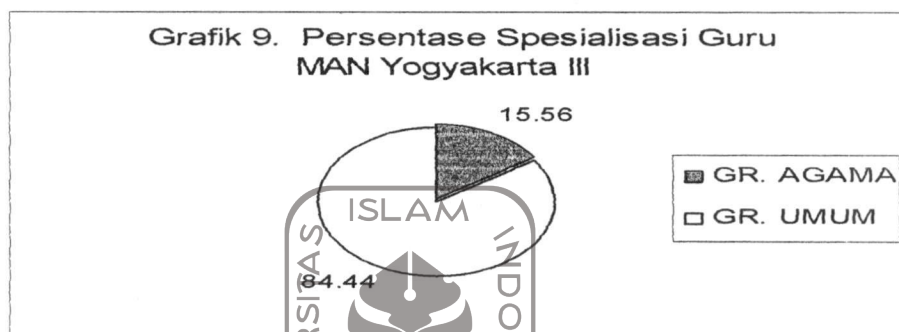
Berdasarkan persentase grafik di atas, dikateahui masa kerja guru di MAN Yogyakarta III cukup memiliki kesinambungan dan yang lebih dominan pada masa kerja antara 5 – 9 tahun sebesar 37,78 %.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan para guru MAN Yogyakarta III pada tahun pelajaran 2002/2003 adalah berpendidikan terakhir pada strata 1 dan strata 2 (S1-S2) sebanyak 45 orang (100 %). Sesuai dengan komitmen pimpinan MAN Yogyakarta III untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru secara formal melalui berbagai perguruan tinggi.



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Apabila dilihat dari aspek spesialisasi guru MAN Yogyakarta III pada tahun pelajaran 2002/2003 guru yang berstatus pegawai negeri sebanyak 45 orang terdiri-dari guru umum sebanyak 38 orang (84,44 %) dan guru agama sebanyak 7 orang (15,56 %).



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa bahwa MAN ini sebenarnya telah memposisikan dirinya menjadi SMU berciri khas Agama Islam. Hal ini terlihat dari jumlah guru umum berjumlah 38 orang (84,44 %), sementara guru agama 15,56 %. Dengan jumlah guru umum yang banyak itu, mengidentifikasikan bahwa ilmu umum yang diajarkan di MAN Yogyakarta III lebih banyak jika dibandingkan dengan materi pengajaran agama Islam.

5. Keadaan Siswa

Pengembangan dan promosi yang dilakukan oleh pimpinan MAN Yogyakarta III, melalui berbagai media massa dan kegiatan telah dilakukan untuk mencari siswa yang berprestasi. Berdasarkan data yang dokumentasi MAN Yogyakarta III, diperoleh data animo siswa untuk masuk madrasah ini, seperti tabel berikut :

Tabel 9. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Yogyakarta III

NO	TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA	TIDAK DITERIMA
1	2000/2001	318	238	80
2	2001/2002	337	191	146

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta III, Mei 2002

Berdasarkan data ini, diketahui bahwa ada peningkatan kualitas siswa pada tahun pelajaran 2001/2002, dengan cara mengurangi jumlah calon siswa. Keadaan siswa MAN Yogyakarta III menurut tingkatnya pada tahun pelajaran 2001/2002 sebanyak 600 orang yang terdiri-dari: siswa 210 orang dan siswa sebanyak 390 orang dengan jumlah kelas sebanyak 19 kelas. Secara rinci siswa tersebut seperti tabel berikut :

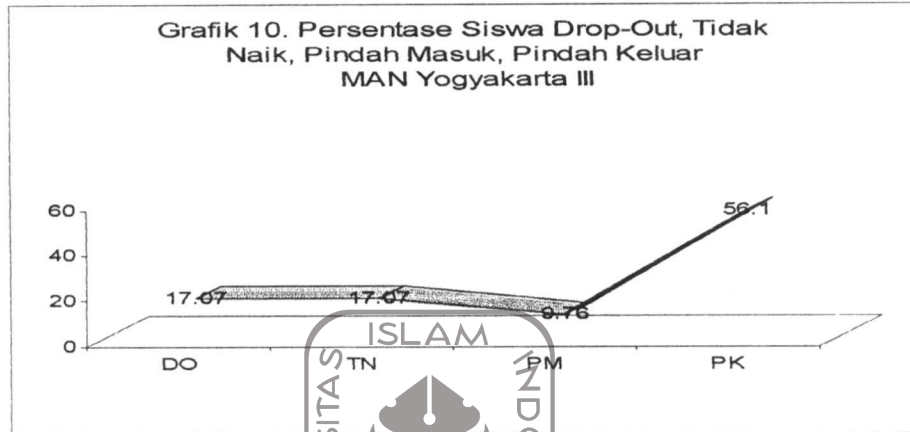
Tabel 10. Keadaan Siswa MAN Yogyakarta III

KELAS	RUMPUN	BANYAK		PEREMPUAN	JUMLAH
		KELAS	LAKI-LAKI		
I	UMUM	6	81	110	191
II	IPA	3	41	51	92
II	IPS	3	23	86	109
III	IPA	4	44	69	113
III	IPS	3	21	74	95
JUMLAH		19	210	390	600

Sumber data : Laporan Bulanan MAN Yogyakarta, Desember 2002

Berdasarkan data EMIS yang ada di Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui bahwa siswa yang bermasalah 41 orang, yang terdiri-dari : drop-out sebanyak 7 orang (17,07 %); tidak naik sebanyak 7 orang (17,07 %); pindah masuk 4 orang

(9,76 %); siswa pindah keluar 23 orang (56,1 %). Hal itu tergambar dalam grafik berikut :



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Dari grafik persentase siswa ini, diperoleh data siswa yang bermasalah paling dominan siswa pindah keluar dari MAN Yogyakarta III ke SMU/MA lainnya sebanyak 23 orang (56,1%).

6. Keadaan Fasilitas

Untuk mendukung proses belajar di MAN Yogyakarta III tersedia fasilitas yang cukup memadai, sebagai tempat interaksi belajar mengajar secara formal. Akan tetapi dalam fasilitas tersebut masih dalam tahap rehabilitasi. Fasilitas yang ada dicatat disini adalah berupa perangkat keras, sebagaimana terlampir pada tabel berikut :

Tabel 11. Keadaan Fasilitas MAN Yogyakarta III

NO	FASILITAS	BANYAKNYA	KET.
1	Rmh. Kepala MAN	1 buah	baik
2	R. Kepala MAN	1 buah	baik
3	R. Wkl. Kep. MAN	1 buah	R.Gabung
4	R. Tata Usaha	1 buah	baik

5	R. Mikro Teaching	1 buah	rusak
6	R. BK	1 buah	baik
7	Kelas	22 buah	baik
8	Aula	1 buah	baik
9	Masjid	1 buah	baik
10	Kamar WC	11 buah	baik
11	Gd.Perpustakaan	1 buah	baik
12	Gedung Tata Busana	1 buah	baik
13	Asrama Putri	1 buah	baik
14	Gd. Lab IPA	1 buah	baik
15	Gd. Lab. Bahasa	1 buah	baik
16	Gd.Workshop Pentk.	1 buah	baik
17	Gd. Asrama PSBB	1 buah	baik
18	Ruang PSBB	6 buah	baik
19	Lap. Bulu tangkis	1 buah	baik
20	Lap. Upacara	1 buah	baik
21	Lap. Parkir	1 buah	baik
22	Mobil	3 buah	baik
23	Komputer	38 buah	baik
24	Speaker	1 buah	baik
25	Printer	14 buah	baik
26	Wireless amplier	1 buah	baik

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta, Mei 2003

7. Kurikulum yang Digunakan

Sebagai MAN percontohan bagi MAN/MA yang lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, ia merekonstruksi kurikulum yang dirancang oleh Departemen Agama menjadi kurikulum yang berciri khas Agama Islam. Menurut Kurikulum nasional alokasi waktu belajar dalam

perminggu sebanyak 45 tetapi setelah dikonstruksi menjadi 48 jam pelajaran. Secara tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 12. Struktur Kurikulum Inovasi MAN Yogyakarta III.

KLS	PROGR	1	2				3								
			PAKNAS 91	IPA 1&2	IPA 3	IPS 1&2	IPS 3	PAKNAS 91	IPA 123	IPA 4	PAKETNAS 94	2/IPS& 123	IPA 4	PAKETNAS 94	
				P3A	PPHM	P3A	PPHM		P3A	PPHM		1/2	1/2		1/2
NO	SMT	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2	
1. Fond. Agama															
a. Qur'an Hadis		2/2	2	2/2	2/2	2/2	2/2	2	2/2	2/2	2	2/2	2/2	2	2
b. Fiqh		2/2	2	2/2	2/2	2/2	2/2	2	2/2	2/2	2	2/2	2/2	2	2
c. Aqilah Akhlaq		2/2	1	2/2	2/2	2/2	2/2	1	-	-	-	-	-	-	-
d. SKI		-	-	-	-	-	-	-	1/1	1/1	1	1/1	1/1	1/1	1
2. PPKn		1/1	2	1/1	1/1	2/2	1/1	2	1/1	1/1	2	2/2	1/1	2	2
3. Pendidikan Dalam															
a. Bahasa Indonesia		3/4	5	3/3	3/3	4/4	4/4	5	3/3	2/2	3	4/4	2/2	3	3
b. Bahasa Arab		2/2	2	2/2	2/2	2/2	2/2	2	2/2	2/2	*2	2/2	2/2	*2	2
c. Bahasa Inggris		3/4	4	3/3	4/4	3/4	4/4	4	3/3	3/3	3	6/6	3/3	3	3
d. Conversation		6/4	-	4/2	-	-	4/2	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Muhadhorah		-	-	2/2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Matematika		3/3	6	8/8	3/3	3/3	2/2	6	8/8	3/3	8	2/4	2/2	-	-
5. IPA															
a. Fisika		4/4	5	4/6	3/3	-	1/1	-	5	8/8	3/3	7	-	-	-
b. Kimia		3/3	3	3/3	3/3	-	-	3	6/6	4/4	6	-	-	-	-
c. Biologi		4/4	4	6/6	4/4	-	-	4	7/7	4/4	6	-	-	-	-
6. IPS															
a. Ekonomi		3/3	3	-	-	8/8	3/3	3	-	-	-	10/10	6/6	10	10
b. Sosiologi		-	-	-	-	4/4	2/2	2	-	-	-	6/6	2/2	6	6
c. Antropologi		-	-	-	-	2/2	2/2	-	-	-	-	3/3	2/2	6	6
d. Tata Negara		-	-	-	-	3/3	2/2	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Geografi		1/1	2	-	-	1/2	1/1	2	-	-	-	4/4	2/2	6	6
8. Sejarah		1/1	2	1/1	1/1	2/2	1/1	2	1/1	1/1	2	2/2	1/1	2	2
9. Penjasar *		-	*2	-	-	-	-	*2	-	-	*2	-	-	-	-
10. Penul. Ker.		2/2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Aplikasi Komputer		2/2	-	2/2	2/2	2/2	2/2	-	2/2	2/2	2/2	2/2	2/2	-	-
12. PPMB		2/2	-	1/1	-	2/2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Pend. Keterampilan		2/2	-	1/1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta III, 8 Mei 2003

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama RI yang seharusnya tiap kelas perminggu ditetapkan hanya 45 jam, kemudian dikembangkan menjadi 48 pelajaran, dengan alasan menyesuaikan tuntutan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

8. Pembiayaan Madrasah

Untuk mengetahui besar anggaran belanja yang diperlukan oleh MAN Yogyakarta III yang bersumber dari pemerintah dan Majelis

Madrasah (BP3) yang tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) pada tahun pelajaran 2002/2003 sebesar Rp. 1.207.498.000;. RAPBM ini diusulkan oleh pimpinan MAN Yogyakarta III yakni Drs. H. Sukardi tanggal 10 Mei 2002. Namun belum disetujui oleh Majelis Madrasah karena masa kepengurusan majelis tersebut berakhir, sementara kepengurusan baru menunggu diterbitkan oleh Kepala MAN Yogyakarta III. Secara garis besar RAPBM, tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 13. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Yogyakarta III

NO	PENERIMAAN/ PENGELUARAN	URAIAN	BANYAKNYA	%
1	PENERIMAAN	I. Pemerintah	807.136.000	66,84
		a. UYHD	596.991.000	
		b. Membelair & kayu	21.400.000	
		c. Serv. R. Komp	18.600.000	
		d. Tata Busana	16.400.000	
		e. DBO	10.000.000	
		f. Lain-lain	139.995.000	
		g. D. Kegiatan	98.922.000	
		II. BP 3	400.362.000	33,16
		a. Rutin	347.862.000	
		b. Fisik	52.500.000	
		SUB JUMLAH	1.207.498.000	100
II	PENGELUARAN	a. KBM	101.662.4000	8
		b. Sarana Prasarana	146.400.000	12
		c. Inventarisasi Kantor	50.500.000	4
		d. Belanja Kantor	8.500.000	1
		e. Belanja Peg.	643.268.000	53
		f. Belanja sarana daya, jasa, air,	24.632.000	2
		g. pemeliharaan	23.800.000	2
		h. Lain-lain	208.735.000	17
		SUB JUMLAH	1.207.498.000	100
		SALDO	0	

Sumber data : Tata Usaha MAN Yogyakarta III, 13 Mei 2003

Penerimaan anggaran belanja madrasah pada tahun pelajaran 2002/2003 sebesar Rp. 1.207.498.000; yang diperoleh anggaran dari pemerintah sebesar 66,84 % dari seluruh anggaran belanja madrasah dan 33,16 % dari BP3. Sedangkan penggunaan anggaran tersebut lebih besar dipergunakan kepada belanja pegawai sebesar 53 % dari total pendapatan madrasah.

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kepada setiap siswa MAN Yogyakarta II diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah. Kegiatan ini diarahkan untuk menampung kreativitas siswa dalam mengekspresikan dirinya yang sesuai dengan potensi diri yang dikehendaki. Bidang kegiatan ini meliputi:

- a. Bidang ekstra kurikuler seni yang terdiri dari : nasyid, hadroh, paduan suara, seni baca Al-Qur'an, teater kontemporer, teater drama turgi, dekorasi dan kaligrafi. Kegiatan masing-masing bidang dilaksanakan pada sore hari maupun hari libur serta setiap kegiatan yang dilaksanakan didampingi oleh guru ataupun instruktur yang sudah terlatih.
- b. Bidang ekstra kurikuler vokasional yang terdiri dari : MEC (Mayoga English Club), KIR (Karya Ilmiah Remaja), KSJ (Kelompok Studi Jurnalistik), PMR dan Tonti, Pramuka, PKS (Polisi Keamanan Sekolah). Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari atau hari libur dengan dibina oleh pasra guru dan pelatih.

10. Prestasi Belajar

Keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mengajar diambil pada prestasi akademik dan prestasi non akademis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada tanggal 12 April 2003, berikut data prestasi akademis dan non akademis sebagai berikut :

a. Prestasi akademis.

- 1) NEM rata-rata IPA adalah 27,32 menempati ranking ke 7 dari seluruh Madrasah Aliyah sebanyak 20 di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan bidang studi IPS adalah 26,47 menempati ranking ke 7 dari 31 Madrasah Aliyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Lulusan MAN Yogyakarta diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui PMDK/PBUD pada tahun 2000 diterima 8 orang, tahun 2001 diterima 8 orang dan tahun 2002 diterima 7 orang. Kesemua PMDK/PBUD tersebut diterima di berbagai perguruan tinggi negeri seperti : UGM, UNS, UNY.

b. Prestasi non akademis

- 1) Karya Ilmiah Remaja (KIR). Karya ilmiah remaja di MAN Yogyakarta III terdiri-dari KIR IPA dan KIR IPS. Dengan kegiatan yang telah diberikan siswa yang tergabung dalam KIR ini telah berpartisipasi dalam lomba sebanyak 22 kali. Dengan berpartisipasi

ini, siswa memperoleh juara I sebanyak 6 kali, juara II sebanyak 1 kali, juara III sebanyak 4 kali, juara harapan sebanyak 11 kali.

- 2) Olah Raga. Prestasi olah raga yang terdiri-dari 7 cabang olah raga yakni bulu tangkis, bola volly, bola basket, sepak bola, pencak silat, tea kwon do dan atletik. Sedangkan partisipasi kegiatan dalam lomba sebanyak 13 kali selama tahun 2002 sampai bulan April 2003. Prestasi yang diperoleh juara I sebanyak 5 kali, juara II sebanyak 2 kali, juara III sebanyak 6 kali.
- 3) Kesenian, Kegiatan kesenian yang dikembangkan 5 jenis yakni : Seni suara, nasyid, hadroh, paduan suara, seni baca al_qur'an, teater kontemporer, teater drama turgi, dekorasi dan kaligrafi. Partisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 65 kali dengan memperoleh prestasi juara I sebanyak 9 kali, juara II sebanyak 17 kali, juara III sebanyak 19 kali dan juara harapan sebanyak 20 kali.
- 4) Keterampilan. Kegiatan keterampilan bagi siswa terdiri-dari 3 jenis yakni kegiatan PMR, Tonti, Pramuka, PKS. Partisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 3 kali dengan prestasi juara pertama sebanyak 1 kali dan juara ketiga sebanyak 1 kali.
- 5) Gemar Membaca. Untuk mengetahui minat baca para siswa, penulis mencari data yang akurat melalui buku daftar pengunjung perpustakaan madrasah. Rata-rata pengunjung perbulan 912 orang dan peminjam perhari rata-rata 40 orang, sedangkan dendanya Rp. 500; perbuku/orang/hari

- 6) Kedisiplinan Siswa. Untuk mengukur prestasi kedisiplinan siswa dapat penulis lakukan pendataan melalaui catatan harian di guru BP/BK. Diperoleh data pelanggaran tata tertib oleh siswa madrasah Yogyakarta III, selama tahun pelajaran 2002 sebanyak 28 orang dan tidak ada yang diberi sangsi serta telah selesai.

C. MAN Wates II

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

MAN Wates II merupakan salah satu dari 14 Madrasah Aliyah Negeri di daerah Istimewa Yogyakarta dan beralamat di Jalan Khoduri ates Kulon Progo Yogyakarta Telp. 0274-773301 kode pos (55611), Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 311.340.102.001.

Madrasah ini berasal dari PGAN Al-Ma'arif dan di negerikan oleh pemerintah menjadi MAN pada tahun 1990 dengan status MAN program Keterampilan. Program ini hanya merupakan program tambahan dari MAN program reguler. Program keterampilan ini diberikan selama 18 jam perminggu. Dengan penambahan jam tersebut beban pelajaran yang semula 45 jam perminggu menjadi 63 jam perminggu.

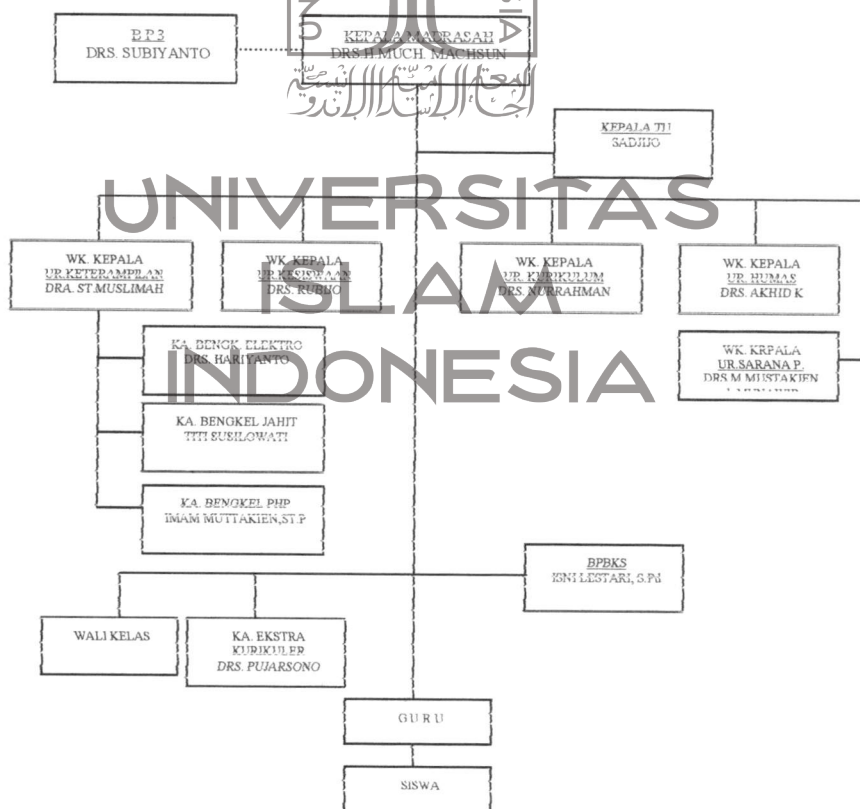
Madrasah Aliyah Keterampilan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi ataupun masyarakat dan untuk mendapatkan pekerjaan atau dengan keterampilannya itu mampu mendirikan usaha mandiri, jika pada masa akan datang tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi seperti relevan dengan keadaan geografis disekitar Wates Kulon Progo.

2. Struktur Organisasi

Pemahaman akan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh pendidik secara pribadi maupun kolektif sangat diperlukan. Agar semua aspek pekerjaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Untuk menjawab hal itu, pimpinan Wates II Kulon Progo menetapkan struktur MAN Wates II yang telah ditetapkan secara garis besar oleh Departemen Agama sebagai pedoman umum bagi penyelenggaraan MAN di seluruh Indonesia.

Gambar 5. Struktur Organisasi MAN Wates II



Keterangan :

..... : garis koordinasi

———— : garis komando

3. Program Kerja Tahunan

Agar tercapai tujuan MAN Wates II para pimpinan menyusun program kerja tahunan secara operasional. Program kerja tahunan tersebut adalah untuk merealisasikan visi dan misi MAN yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Pada tahun pelajaran 2002/2003 ini telah disusun program kerja sebagai berikut :

a. Penyelenggaraan KBM.

- 1) Penerimaan murid baru.
- 2) Penyusunan jadwal dan pembagian tugas.
- 3) Perencanaan kelas dan mutasi siswa.
- 4) Menyusun RAPBM tahun 2002/2003.
- 5) Peningkatan sumber daya manusia.
- 6) Penegakan tata tertib.
- 7) Pembinaan siswa.
- 8) Supervisi dan penilaian.
- 9) KBM, UUB dan liburan serta EBTA dan EBTANAS.

b. Sarana dan Prasarana.

- 1) Pengadaan barang/pembangunan gedung.
- 2) Pemeliharaan.
- 3) Inventarisasi.

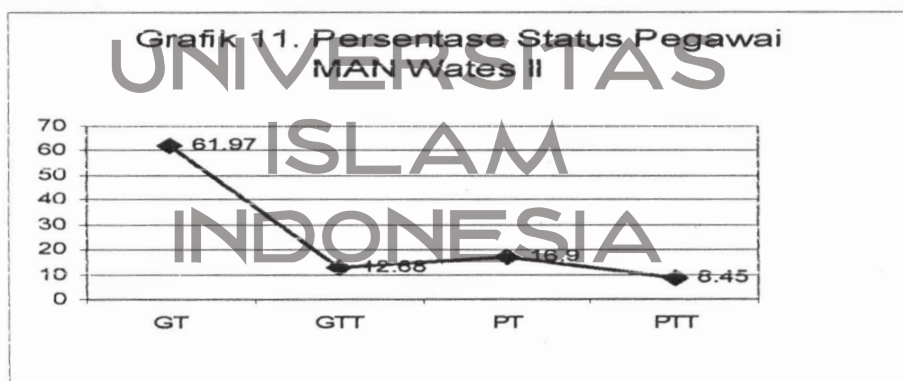
c. Konsolidasi Intern/ekstern

- 1) Rapat-rapat.
- 2) Lomba-Jomba 4 bahasa.

- 3) Pertanggung jawaban keuangan.
- 4) Karyawisata.
- 5) Memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.
- 6) Pengadaan tenaga tidak tetap.
- 7) Intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

4. Keadaan Kepegawaian

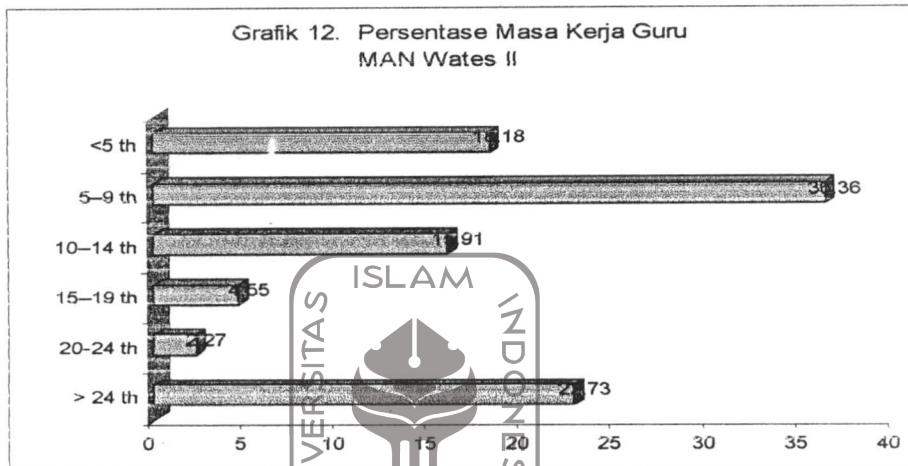
Berdasarkan data yang tercatat pada bagian Tata Usaha MAN Wates II, diketahui seluruh pegawai di MAN Wates II berjumlah 71 orang yang terdiri-dari : guru tetap (GT) sebanyak 44 orang (61,97 %); guru tidak tetap (GTT) sebanyak 9 orang (12,68 %); pegawai tetap (PT) 12 orang (16,9 %) dan pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 6 orang (8,45 %). Secara singkat dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber data Tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2003

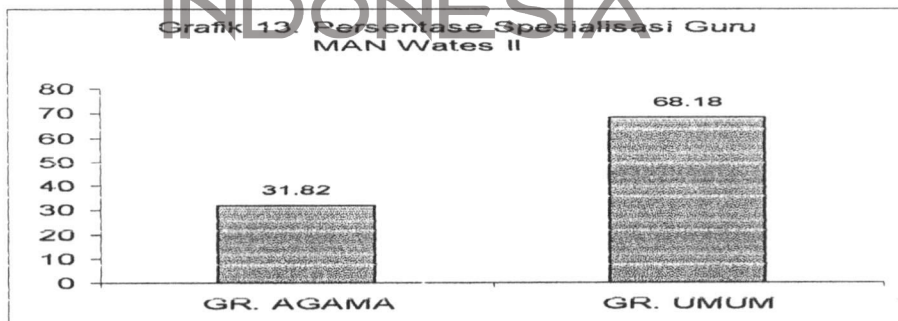
Apabila dilihat dari aspek masa kerja guru MAN Wates pada tahun pelajaran 2002/2003 tercatat guru yang berstatus pegawai negeri sebanyak 44 orang, dengan masa kerja lebih 24 tahun sebanyak 10 orang (22,73 %); masa kerja 20 tahun sebanyak 1 orang (2,27 %); masa kerja 15 tahun hingga 19 tahun sebanyak 2 orang (4,55 %); masa kerja 10 tahun hingga

14 tahun sebanyak 7 orang (15,91 %); masa kerja 5 hingga 9 tahun sebanyak 16 orang (36,36 %) dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 8 orang (18,18 %). Secara jelas tergambar dalam grafik berikut :



Sumber data : Tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2003

Apabila dilihat dari spesialisasi guru dalam mengajar bidang studi di MAN Wates II sebanyak 44 orang sebagai guru negeri, yang spesialisasi guru agama sebanyak 14 orang (31,82 %); guru umum sebanyak 30 (68,18 %). Secara jelas tergambar dalam grafik berikut :



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Berdasarkan data grafik di atas, diketahui bahwa guru umum lebih banyak mengajar dibandingkan dengan guru agama. Hal ini sesuai dengan

program bidang studi yang dikembangkan di MAN Wates II yang diijinkan oleh Departemen Agama yakni program IPA, IPS, sementara guru agama mengajarkan nilai-nilai keagamaan bagi anak didik, sebagai ciri MAN.

5. Keadaan Siswa

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pimpinan MAN Wates II untuk mempromosikan madrasah ini kepada masyarakat di Kulon Progo, dengan keunggulan yang telah dilaksanakan yakni dengan pendidikan formal sekaligus dengan pendidikan dan latihan ketrampilan. Mengingat MAN Wates II setingkat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berwawasan Agama Islam. Maka animo masuk siswa untuk belajar di MAN Wates II cukup besar. Hal ini terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 14. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Wates II

NO	TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA	TIDAK DITERIMA
1	1999/2000	416	182	234
2	2000/2001	325	252	73
3	2002/2003	303	261	42

Sumber data : Tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2003

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui ada peningkatan penerimaan siswa setiap tahun, karena permintaan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak di MAN Wates II. Sementara itu keadaan siswa pada tahun pelajaran 2002/2003 berjumlah 754 orang dengan jumlah ruang yang tersedia 21 kelas. Pembagian rumpun bidang studi yang diminati siswa ketika naik kelas III. Secara jelas dapat terinci dalam tabel berikut :

Tabel 15. Keadaan Siswa MAN Wates II

NO	KELAS	BANYAKNYA
1	I	262
2	II	243
3	III IPA	80
4	III IPS	169
JUMLAH		754

Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Setelah siswa mengikuti pelajaran sekian tahun di MAN Wates II, maka siswa yang bermasalah pelajaran, diketahui siswa drop-out (DO) sebanyak 9 orang (52,94 %), siswa tidak naik (TN) kelas sebanyak 5 orang (29,42 %), siswa pindah masuk sebanyak 3 orang (17,65 %). Secara jelas terlihat dalam grafik berikut



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Siswa yang bermasalah untuk mengikuti proses belajar mengajar di MAN Wates II lebih besar pada aspek drop-out sebanyak 52,94 %. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan kedua siswa lebih banyak membantu orang tua menjadi buruh tani dalam mencari nafkah. Siswa yang bermasalah kedua siswa yang tidak naik kelas sebanyak 29,41 %.

6. Fasilitas Yang Dimiliki

Untuk mendukung proses belajar mengajar di MAN wates, telah tersedia fasilitas yang cukup baik sebagai Madrasah Aliyah Negeri untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Fasilitas yang dicantumkan ini hanya perangkat keras saja, seperti dalam tabel berikut :

Tabel 16. Keadaan Fasilitas MAN Wates II

NO	FASILITAS	BANYAKNYA	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	R. Tata Usaha	1 buah	Baik
3	Ruang BK	1 buah	Baik
4	R. Kelas	18 buah	Baik
5	R. Aula	1 lokal	Baik
6	Mushalla	1 buah	Baik
7	R. WC	30 buah	Baik
8	G. Perpustakaan vv	1 buah	Baik
9	G. Lab. Komputer	1 unit	Baik
10	G. Lab. IPA	1 unit	Baik
11	G. Workshop Ketrampilan	1 unit	Baik
12	Lap. Bulu Tangkis	1 buah	Baik
13	Lap. Upacara	1 buah	Baik
14	Lap. Parkir	1 buah	Baik
15	Komputer	5 unit	Baik
16	Speaker	3 unit	Baik
17	Printer	3 unit	Baik
18	Wireless amplifier	1 buah	Baik

Sumber data : Tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2002

Sarana dan prasarana tersebut di atas, telah dipergunakan untuk menunjukkan kegiatan belajar mengajar, ada pula untuk kegiatan penunjang keterampilan yang disediakan oleh pemerintah berupa lab. IPA, lab Workshop keterampilan.

7. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang dipergunakan oleh MAN Wats II sebagai pegangan formal proses belajar mengajar kurikulum tahun 1994 seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik bidang studi yang diajarkan pada siswa ataupun jumlah jam yang dialokasikan yakni 45 jam. Madrasah ini tidak melakukan modifikasi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi realitas di Kulon Progo. Hal ini dilakukan karena dianggap sudah cukup memadai dalam cakupan maupun tujuan kurikulum tersebut. Secara rinci bidang studi dan alokasi waktu perkelas termuat dalam tabel berikut :

Tabel 17. Susunan Program Kurikulum MAN Wates II

NO	MATA PELAJARAN	III			
		I	II	IPA	IPS
1	Pend. Pancasila & Kewarg	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqh	2	2	2	2
	c. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	1	1
3	Bhs. dan Sastra Indonesia	5	5	3	3
4	Sej. Nasional & Sej. Umum	2	2	2	2
5	Bhs. Arab	2	2	(2)	(2)
6	Bhs. Inggris	4	4	5	5
7	Pend. Jasmani & Kesh.	2	2	(2)	(2)
8	Matematika	6	6	-	-
9	Ilmu Pengetahuan Alam				

	a. Fisika	5	5	-	-
	b. Biologi	4	4	-	-
	c. Kimia	3	3	-	-
10	Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Ekonomi	3	3	-	-
	b. Sosiologi	-	2	-	-
	c. Geografi	2	2	-	-
11	Pendidikan Seni	2	-	-	-
12	Khusus IPA				
	a. Fisika	-	-	7	-
	b. Biologi	-	-	7	-
	c. Kimia	-	-	6	-
	d. Matematika	-	-	8	-
13	Khusus IPS				
	a. Ekonomi	-	-	-	10
	b. Sosiologi	-	-	-	6
	c. Tata Negara	-	-	-	6
	d. Antropologi	-	-	-	6
	JUMLAH	45	45	45	45

Sumber data : tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2003

Selain materi pengajaran yang disampaikan menurut teoritis, juga diwajibkan para siswa MAN Wates II mengikuti 3 kegiatan keterampilan terstruktur yang telah ditetapkan, yakni keterampilan mekanik berupa praktek service radio, tape recorder, TV dan lain-lain, keterampilan tata busana membuat pakaian segala bentuk dan macam-macam keterampilan mengolah hasil pertanian menjadi makanan dan minuman yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat berupa mengolah tape, nata decoco, susu, krepek dan lain-lain.

Untuk memajukan keterampilan siswa pimpinan MAN Wates II Kulon Progo membuat kerjasama dengan LPK Duta Komputer Wates

untuk melatih siswa di bidang komputer wajib diikuti siswa kelas II dengan biaya satu paket Rp. 66.000 persiswa.

8. Pembiayaan Madrasah

Untuk membiayai proses belajar mengajar di MAN Wates II, pimpinan madrasah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) tahun pelajaran 2002/2003 yang ditandatangani pada tanggal 1 September 2002 oleh ketua BP3 Drs. Subiyanto dan sekretarisnya Dunardi, S.Ag, kemudian RAPBM yang telah disusun diketahui atas nama Kepala Kanwil Depag Daerah Istimewa Yogyakarta Drs.H. Afandi, Kepala Kandepag Kulon Progo Drs.H. Zamari dan Kepala MAN Wates II Drs.H. Much. Machsun. RAPBM yang telah disepakati tersebut sebagaimana tabel berikut :

Tabel 18. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Wates II

NO	PENERIMAAN/ PENGELUARAN	URAIAN	BANYAKNYA	%
1	2	3	4	5
I	PENERIMAAN	I. Pemerintah	730.306.000	74,44
		II. BP3	250.865.524	25,56
		Rutii	132.768.000	
		Insidental	102.000.000	
		Saldo th. lalu	16.097.524	
			10.000.000	
		SUB JUMLAH	981.171.524	100
II	PENGELUARAN	a. KBM	77.477.500	8,03
		b. Kesejahteraan	773.356.500	80,3
		c. kegiatan siswa	29.800.000	3,09
		d. Belanja sarana	36.600.000	3,79
		e. Fisik	34.500.000	3,57
		f. Lain-lain	13.340.000	1,38
		SUB JUMLAH	1.207.498.000	100
		SALDO	16.097.524	

Sumber data : Tata Usaha MAN Wates II, 19 Mei 2003

Dari tabel hasil RAPBM di atas, diketahui total penerimaan anggaran untuk membiayai proses belajar mengajar di MAN Wates II sebesar Rp. 981.171.524; penerimaan anggaran tersebut berasal dari pemerintah sebesar 74,44 % dan dari BP3 sebesar 25,56 %. Sedangkan pengeluaran terbesar diperuntukan untuk kesejahteraan sebanyak 80,1 %.

9. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MAN Wates II pada tahun pelajaran 2002/2003, pada bidang olah raga, keterampilan, kursus bahasa, kesenian. Secara singkat pelaksanaannya, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pramuka dilakukan pada hari Jum'at jam 14.00-16.00 WIB wajib diikuti semua siswa kelas I. Sedangkan siswa kelas II dan III hanya bersifat anjuran saja. Kegiatan ini diberikan bimbingan para pembina pramuka dan guru.
- b. Kursus bahasa Arab dan Inggris wajib diikuti siswa kelas I yang dibina guru bahasa masing-masing pada sore hari. Sedangkan pembagian waktunya adalah kursus bahasa Arab dilakukan pada hari Senin, Kamis, Sabtu jam 14.00-15.30 WIB, sedangkan bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Rabu jam 14.00-15.30 WIB.
- c. Kegiatan kesenian/musik merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bagi kelas I sampai dengan Kelas III yang dilaksanakan pada hari Senin Selama, Kamis pada jam 14.00-15.30 WIB.

- d. Keiatan drum band merupakan kegiatan pilihan yang disediakan MAN Wates II bagi kelas I sampai dengan kelas III yang dilaksanakan pada hari Selasa jam 14.00-15.30 WIB.
- e. Bidang olah raga merupakan pilihan bagi siswa kelas I – III yang terdiri : sepak bola, bola volly, bola basket, bulu tangkis, tenis meja. Latihan dilakukan pada hari Senin, Kamis pada jam 14.00-15.30 WIB.
- f. Kursus komputer wajib diikuti siswa kelas I dan hanya anjuran bagi kelas lain, kursus dilaksanakan hari Senin hingga Kamis dan Sabtu pada jam 14.00-17.30 WIB.

10. Prestasi Belajar

Prestasi belajar penulis untuk MAN Wates II dibagi 2 bagian yakni prestasi akademis dan prestasi non akademis. Data diambil pada Wakail Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN Wates II pada tanggal 19 Mei 2003.

a. Prestasi akademis

- 1) Nilai Evaluasi Murni rata-rata IPA adalah 25,12 menempati ranking ke 16 dari seluruh MA sebanyak 20 di D.I.Y., sedang bidang studi NEM rata-rata IPS adalah 24,94 menempati ranking 9 dari 31 Madrasah Aliyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Lulusan MAN Wates II diterima di PTN melalui PMDK/PBUD pada tahun 2000 diterima 2 orang, tahun 2001 diterima 1 orang

dan tahun 2002 diterima 2 orang, kesemua PMDK/PBUD tersebut diterima di UNY.

b. Prestasi non akademis

- 1) Karya Ilmiah Remaja (KIR) tidak ada, disebabkan arah anak untuk ke bidang tersebut kurang.
- 2) Olah Raga. Prestasi olah raga yang terdiri-dari 5 cabang olah raga yakni bulu tangkis, bola volly, bola basket, sepak bola, tenis meja. Sedangkan partisipasi lomba sebanyak 3 kali selama tahun 2002, dengan prestasi juara sebanyak 3 kali, juara dua sebanyak 6 kali, juara ketiga sebanyak 2 kali.
- 3) Kesenian. Prestasi bidang kesenian terdiri-dari 1 bidang yakni band. Partisipasi kegiatan band tahun 2002 sebanyak 3 kali dengan memperoleh prestasi juara kedua sebanyak 1 kali.
- 4) Keterampilan. Prestasi bidang keterampilan terdiri dari 3 jenis yakni kegiatan PMR, komputer, pramuka. Partisipasi kegiatan selama tahun 2002 sebanyak 2 kali dengan prestasi juara II sebanyak 1 kali dan juara harapan sebanyak 1 kali.
- 5) Gemar membaca. Untuk dapat mengetahui minat membaca para siswa, penulis mencari data yang akurat melalui buku daftar pengunjung perpustakaan madrasah. Rata-rata pengunjung perhari 50 orang, sedangkan buku yang dinjamkan tidak ada.

- 6) Kedisiplinan Siswa. Penegakan kedisiplinan untuk menunjang proses belajar mengajar adalah pelanggaran dilakukan selama tahun 2002 sebanyak 30 orang dan telah diselesaikan.

D. MAN Wonokromo

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

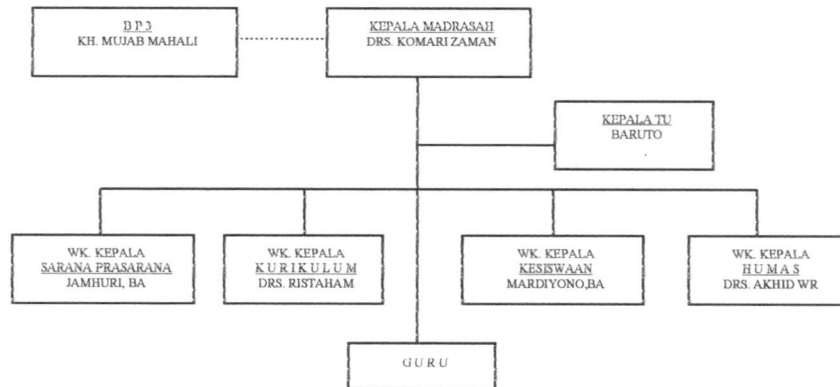
MAN Wonokromo berdiri tahun 1970 yang beralamat di Jalan Imogiri Timur Km. 10 Wonokromo, Pleret Bantul Yogyakarta Telp. 0274-756141 kode pos 55791, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 311.340.211.005.

MAN Wonokromo merupakan MAN bersifat reguler yang hanyamenyelenggarakan program mata pelajaran IPA dan IPS. Madrasah ini juga terletak di daerah pertanian (penghasil padi), demikian secara tidak langsung anak siswa MAN Wonokromo juga anak buruh tani. Di samping itu juga siswa MAN ini berasal dari santri PondokPesantren yang menyesuaikan diri untuk belajar formal.

2. Struktur Organisasi

Untuk merealisasikan peraturan yang telah ditetapkan Departemen Agama tentang struktur Madrasah Aliyah Negeri diseluruh Indonesia, para pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo telah menyusun dan membuat struktur organisasi MAN Wonokromo pada tahun pelajaran 2002/2003. Dalam struktur yang ditetapkan itu tidak perubahan yang ditetapkan. Adapun struktur organisasi MAN Wonokromo seperti dalam gambar berikut :

Gambar 6. Struktur Organisasi MAN Wonokromo



Keterangan :

----- : garis koordinasi
 ————— : garis komando

3. Program Kerja Tahunan

Untuk menjabarkan visi dan misi MAN secara umum pimpinan MAN Wonokromo merumuskan tujuan program kerja tahunan untuk tahun pelajaran 2002/2003 sebagai berikut :

a. Umum

- 1) Pembuatan program kerja.
- 2) Fungsionalisasi ruangan.
- 3) Fungsionalisasi ketenagaan
- 4) Rapat-rapat.
- 5) Upacara madrasah

b. Kurikulum

- 1) Pembagian tugas mengajar
- 2) Menyusun program pengajaran

- 3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Evaluasi
- 5) Kenaikan kelas/pemilihan program
- 6) Laporan evaluasi

c. Kesiswaan

- 1) Penerimaan siswa baru.
- 2) Penataran/orientasi
- 3) Bimbingan dan konseling
- 4) Pembinaan siswa
- 5) Kegiatan ekstra kurikuler

d. Ketenagaan

- 1) Peningkatan profesi guru/karyawan
- 2) Pembinaan tugas guru/karyawan
- 3) Usaha kesejahteraan
- 4) Pengisian DP3.
- 5) Pengisian angka kridet.
- 6) Laporan ketenagaan.

e. Sarana Prasaran

- 1) Inventarisasi
- 2) Pengadaan barang.
- 3) Pemeliharaan gedung/rehab
- 4) laporan

f. Keuangan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- 1) Pembuatan daftar gaji
- 2) Pengelolaan uang UYHD
- 3) Pengelolaan dana BOP.
- 4) Pembuatan/penyetoran SPJ
- 5) Laporan

g. Ketatausahaan

- 1) Administrasi ketanagaan.
- 2) Administrasi siswa
- 3) Kenaikan berkala.
- 4) Pengarsipan surat-surat.
- 5) Usul kenaikan pangkat.
- 6) Laporan.



h. Humas

- 1) Hubungan dengan BP3/menyusun RAPBM.
- 2) Rapat pleno.
- 3) Rapat para pengurus.
- 4) Konsultasi dengan instansi.

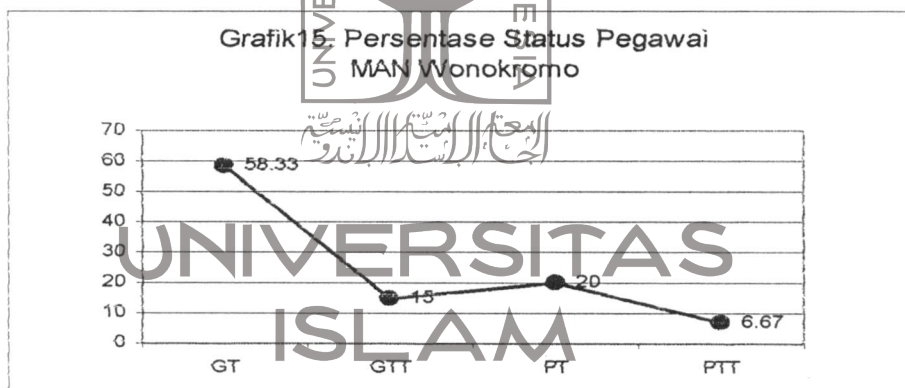
i. Supervisi

- 1) Pemeriksaan administrasi PBM.
- 2) Kunjungan kelas.
- 3) Pemeriksaan sarana.
- 4) Pemeriksaan administrasi TU
- 5) Pemeriksaan 6 K.

6) Pemeriksaan keuangan rutin, BOP, BP3.

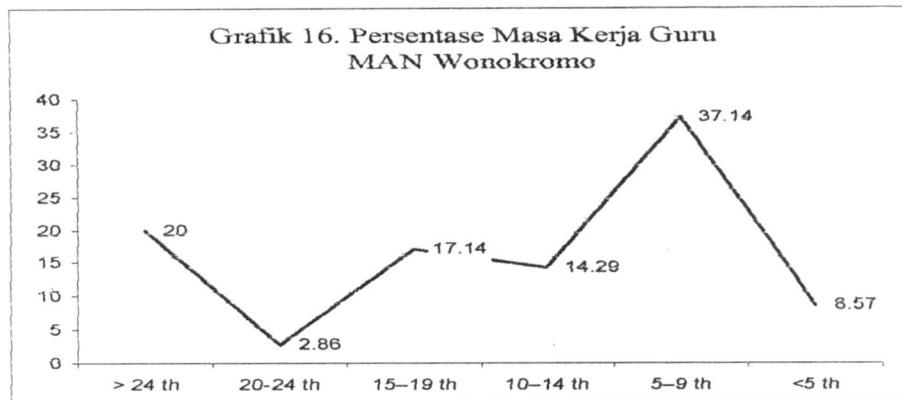
4. Keadaan Kepegawaian

Untuk mengoperasionalkan MAN Wonokromo pemerintah telah mengangkat tenaga pendidikan dan administratif baik sebagai pegawai negeri maupun honorer. Status pegawai seluruhnya sebanyak 51 orang, yang terdiri-dari : guru tetap (GT) sebanyak 35 orang (58,33 %); guru tidak tetap (GTT) sebanyak 9 orang (15 %); pegawai tetap (PT) 12 orang (20 %) dan pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 4 orang (6,67 %). Secara singkat dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber data : Tata Usaha MAN Wonokromo, 7 Mei 2003

Apabila lihat dari segi lain yakni masa kerja guru berstatus pegawai negeri yang berjumlah 35 orang, diketahui masa kerja guru lebih 24 tahun sebanyak 7 orang (20 %); masa kerja 20 tahun hingga 24 tahun sebanyak 1 orang (2,86 %); masa kerja 15 tahun hingga 19 tahun sebanyak 6 orang (17,14 %); masa kerja 10 tahun hingga 14 tahun sebanyak 5 orang (14,29 %); masa kerja 5 hingga 9 tahun sebanyak 13 orang (37,14 %) dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 4 orang (8,57 %). Secara jelas tergambar dalam grafik berikut :



Sumber data : Tata Usaha MAN Wonokromo, 7 Mei 2003

Apabila dilihat dari spesialisasi guru MAN Wonokromo, diketahui guru agama sebanyak 10 orang (37,14 %) dan guru umum sebanyak 22 orang (62,86 %). Secara jelas tergambar dalam grafik berikut :



Sumber data : EMIS Depag D. I. Y., 7 Oktober 2002

Banyaknya guru umum yang mengajar di MAN Wonokromo ini disebabkan oleh program bidang studi yang dibuka umum adalah IPS dan IPA.

5. Keadaan Siswa

Berbagai usaha untuk mencari calon siswa baru pada setiap tahun pelajaran, merupakan pekerjaan rutin bagi guru-guru MAN Wonokromo. Mengingat MAN ini berlokasi di Desa Wonokromo Bantul, maka calon siswa sebagian besar bertempat tinggal di desa ini. Sebelum siswa

mendaftar menjadi siswa di madrasah, ia sudah tercatat sebagai santri pondok pesantren seperti : Pondok Pesantren Al-Mahali, Pondok Pesantren Mambaul 'Ulum, Pondok Pesantren An-Ni'mah, Pondok Pesantren Fadlum Minallah, Pondok Pesantren Al-Imam, Pondok Pesantren Al-Baiquniyah. Mengikuti pelajaran di MAN mendapat ijin dari pimpinan pondok pesantren. Dengan demikian animo calon siswa yang masuk di MAN Wonokromo tetap bertahan bahkan meningkat, seperti tabel berikut :

Tabel 19. Animo Masuk Siswa Baru ke MAN Wonokromo

NO	TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA	TIDAK DITERIMA
1	2001/2002	367	280	87
2	2002/2003	279	168	111

Sumber data : Tata Usaha MAN Wonokromo, 14 Mei 2003

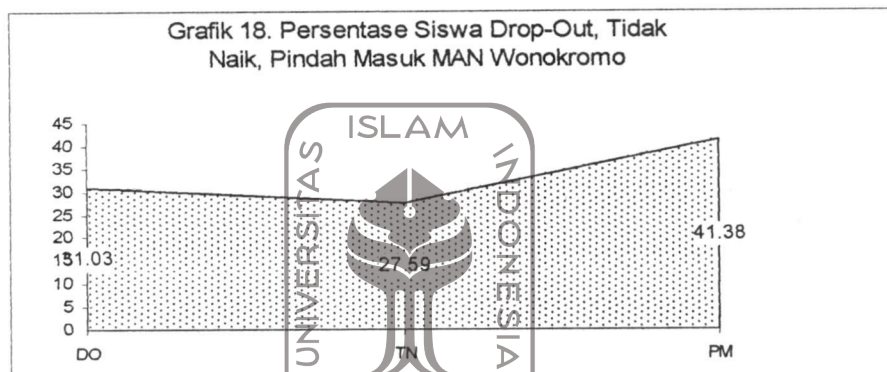
Untuk menampung calon siswa yang diterima untuk belajar di MAN Wonokromo tersebut tersedia lokal belajar sebanyak 18 kelas dengan jumlah seluruh 736 orang yang cukup menampung untuk belajar secara formal.

Tabel 20. Keadaan Siswa MAN Wonokromo

NO	KELAS	BANYAKNYA
1	I	242
2	II	262
3	III IPA	68
4	III IPS	164
JUMLAH		736

Sumber data: EMIS Depag Prog. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Apabila dilihat dari jumlah siswa bermasalah sebanyak 29 orang yang terdiri-dari siswa drop-out (DO) sebanyak 9 orang (31,03 %); siswa tidak naik (TN) sebanyak 8 orang (27,59 %); siswa pindah masuk (PM) sebanyak 12 orang (41,38 %). Secara ringkas tergambar pada grafik berikut :



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y. 7 Oktober 2002

Berdasarkan grafik ini diperoleh data siswa yang pindah masuk ke MAN Wonokromo lebih besar (41,38 %). Hal ini disebabkan siswa yang masuk ke MAN ini juga menjadi santri di salah satu Pondok Pesantren di daerah sekitar Wonokromo.

6. Fasilitas Yang Dimiliki

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah, pemerintah dan BP3 menyediakan sarana dan prasarana belajar secara garis besar, seperti berikut :

Tabel 21. Keadaan Fasilitas MAN Wonokromo

NO	FASILITAS	BANYAKNYA	KET.
1	R. Kepala MAN	1 buah	baik
2	R. Wkl. Kep. MAN	1 buah	baik
3	R. Tata Usaha	1 buah	baik

4	R. BK	1 buah	baik
5	Kelas	18 buah	baik
6	Mushalla	1 buah	baik
7	R. Guru	1 buah	baik
8	Kamar WC	10 buah	baik
9	Perpustakaan	1 buah	baik
10	R. Keterampilan	1 buah	baik
11	Gd. Lab IPA	1 buah	baik
12	Ruang UKS	1 buah	baik
13	Asrama Putri	1 buah	baik
14	R. Koperasi/toko	1 buah	baik
15	R. OSIS	1 buah	baik
16	Gudang	1 buah	baik
17	Rumah Penjaga	1 buah	baik
18	Ruang PSBB	1 buah	baik

Sumber data : Tata Usaha MAN Wonokromo, 14 Mei 2003

7. Kurikulum Yang Dipergunakan

Kurikulum yang digunakan MAN Wonokromo sama dengan kurikulum yang dirumuskan secara nasional yakni kurikulum paket tahun 1994, di dalam paket tersebut alokasi waktu belajar perkelas 45 jam pelajaran. Penjabarannya seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 22. Susunan Program Kurikulum MAN Wonokromo

NO	MATA PELAJARAN	III			
		I	II	IPA	IPS
1	Pend. Pancasila & Kewarg.	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqh	2	2	2	2
	c. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	1	1

3	Bhs. dan Sastra Indonesia	5	5	3	3
4	Sej. Nasional & Sej. Umum	2	2	2	2
5	Bhs. Arab	2	2	(2)	(2)
6	Bhs. Inggris	4	4	5	5
7	Pend. Jasmani & Kesh.	2	2	(2)	(2)
8	Matematika	6	6	-	-
9	Ilmu Pengetahuan Alam				
	a. Fisika	5	5	-	-
	b. Biologi	4	4	-	-
	c. Kimia	3	3	-	-
10	Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Ekonomi	3	3	-	-
	b. Sosiologi	2	2	-	-
	c. Geografi	2	2	-	-
11	Pendidikan Seni				
12	Khusus IPA				
	a. Fisika	-	-	7	-
	b. Biologi	-	-	7	-
	c. Kimia	-	-	6	-
	d. Matematika	-	-	8	-
13	Khusus IPS				
	a. Ekonomi	-	-	-	10
	b. Sosiologi	-	-	-	6
	c. Tata Negara	-	-	-	6
	d. Antropologi	-	-	-	6
	JUMLAH	45	45	45	45

Sumber data : tata Usaha MAN Wonokromo, 8 Mei 2003

Pembagian program bidang studi sebagai konsentrasi disiplin ilmu yang akan ditekuni siswa, dilakukan ketika siswa naik kelas III, dimana siswa akan diarahkan untuk memilih program bidang studi yang sesuai dengan minat dan tes hasil belajar yang dilakukan pada semester genap di kelas II.

8. Pembiayaan Madrasah

Untuk mebiayai proses belajar mengajar di MAN Wonokromo pimpinan madrasah bersama pengurus majelis madrasah (BP3), menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) untuk diajukan ke orang tua siswa untuk dikathui dan disetujui orang tua siswa. Hasil RAPBM tersebut akhirnya disetujui dan ditanda tangani pada tanggal 23 Agustus 2002 oleh Kepala MAN Wonokromo Drs. Komari Zaman bersama Ketua Majelis Madrasah KH. Muzab Mahali dan telah disepakati orang tua siswa. RAPBM tersebut terinci sebagai berikut :

Tabel 23. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Wonokromo

NO	PENERIMAAN/ PENGELUARAN	URAIAN	BANYAKNYA	%
I	2	الإسلام	4	5
1	PENERIMAAN	I. Pemerintah	564.112.000	72,65
		a. DIK	476.665.000	
		b. BOP	10.000.000	
		c. ASPI	77.447.000	
		ii. BP3	212.343.000	27,35
		Rutin	84.000.000	
		Insidental	44.050.000	
		Pembangunan	84.293.000	
			10.000.000	
		SUB JUMLAH	776.455.000	100
II	PENGELUARAN	a. KBM	63.594.000	8,20
		b. Peng.Inventaris	30.270.000	3,90
		c. Sarana Pend.	8.475.000	1,09
		d. Bea-Janganan	5.260.000	0,68
		e. Bel.Peg./Kesejah.	474.743.800	61,22
		f. Alat Peraga	7.490.000	0,97
		g. Prest.Siswa	22.273.000	2,87
		h. Guru & Peg.	6.725.000	0,87
		i. Lain-lain	14.384.000	1,86
		SUB JUMLAH	775.454.800	100
		SALDO	1.000.200	

Sumber data : Tata Usaha MAN Wonokromo, 10 Mei 2003

Dari tabel RAPBM di atas diketahui bahwa pendapatan keuangan madrasah diperoleh sebesar 776.455.000. Pendapatan diperoleh dari pemerintah sebesar 72,65 % dan dari BP3 sebesar 27,35 % dari total pendapatan belanja madrasah. Penggunaan anggaran terbesar digunakan untuk belanja pegawai dan kesejahteraan sebesar 61,22 % dari total RAPBM serta pemeliharaan gedung sebesar 18 %.

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- a. Kegiatan ketrampilan berupa ketrampilan menjahit, kursus komputer, mengetik yang dilakukan 2 kali seminggu, kegiatan ini bersifat wajib memilih salah satunya bagi siswa kelas II.
- b. Kursus bahasa Arab dan Inggris. Pesertanya para siswa yang berbakat bahasa melalui seleksi madrasah secara formal. Sedangkan kegiatan dilaksanakan pada sore hari selama 1 kali seminggu.
- c. Kesenian, berupa vokal group, rebana. Yang menjadi anggota wajib diseleksi dan dilaksanakan seminggu sekali pada sore hari
- d. Bidang olah raga. Cabang olah raga ini terdiri dari : bola volly, sepak bola, pencak silat. Kegiatan latihan bola volly dilapangan madrasah sedangkan sepak bola di lapangan perkampungan, latihan seminggu sekali pada sore hari. Sedangkan pencak silat dilakukan sore hari seminggu sekali bertempat di halaman MAN.

10. Prestasi Belajar

Prestasi belajar ini meliputi prestasi (produk) belajar selama tahun 2002 yang meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik yaitu :

a. Prestasi Akademik adalah Nilai Evaluasi Murni (NEM)

- 1) Nilai Evaluasi Murni (NEM) rata-rata IPA adalah 25,69 menempati rangking ke 11 dari seluruh Madrasah Aliyah sebanyak 20 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan bidang studi NEM rata-rata IPS adalah 24,68 juga menempati rangking 11 dari 31 Madrasah Aliyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Lulusan MAN Wonokromo diterima di Perguruan Tinggi (PTN) melalui PMDK/PBUD pada tahun 2002 diterima 3 orang di UNY.

b. Prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi hasil belajar bukan melalui hasil tes akademis (test intelektual) yang meliputi

- 1) Karya Ilmiah Remaja. Tidak ada pengurus dan kegiatan tetapi ada mengikuti sebanyak 4 kali juara sebanyak 2 kali.
- 2) Olah Raga. Prestasi cabang olah raga ini hanya di dua cabang yakni bola volly dan sepak bola. Dengan 2 cabang ini telah berpartisipasi sebanyak 5 kali, meraih juara pertama 3 kali, juara dua sebanyak 2 kali dan juara ketiga sebanyak 3 kali.
- 3) Kesenian, Jenis kegiatan yang dikembangkan tidak ada, tetapi mengikuti perlombaaab sebanyak 10 kali dan menjadi juara pertama 2 kali, juara ketiga sebanyak 3 kali.
- 4) Keterampilan. Perlombaan yang diikuti tida ada, sedang cabang keterampilan yang dikembangkan adalah menjahit, kursus, komputer dan mengetik.

- 5) Gemar membaca. Pengunjung (siswa) ke perpustakaan rata-rata perhari 20 orang. Peminjam buku tidak terdokumentasikan dengan baik.
- 6) Kedisiplinan siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran 5 orang diberi sanksi 1 orang telah tuntas

E. MAN Sabdodadi

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

MAN Sabdodadi berlatar di Jalan Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul Yogyakarta kode pos (55715) tahun 1968 dengan Nomor Statistik Madrasah 311.340.211.004. Sebelumnya nama PGAN dan alih fungsi menjadi MAN pada tahun 1989 lahir UU No.2 tahun 1989 dan PP No.28, 29 tahun 1990 mengalih fungsikan status PGAN menjadi Man seperti saat ini, termasuk MAN Wonokromo.

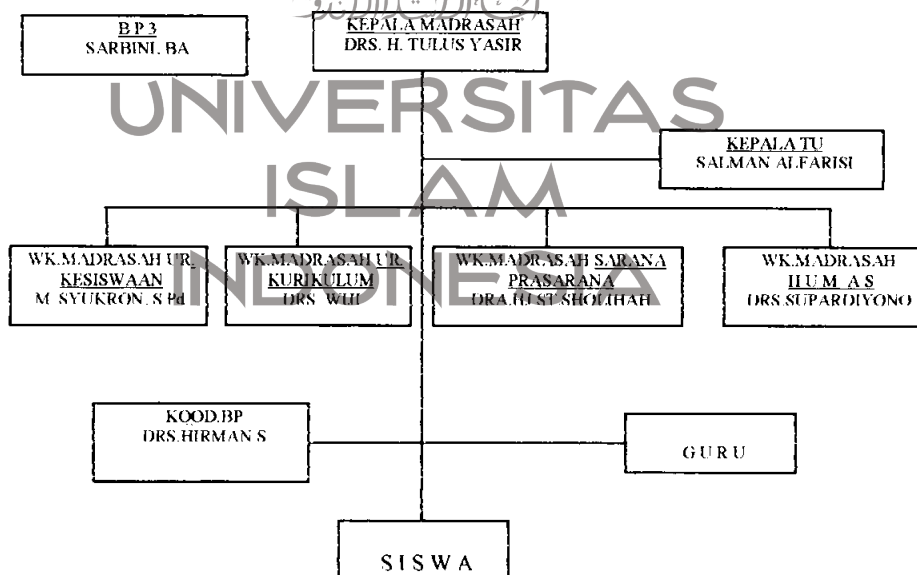
Status MAN Sabdodadi Madrasah Aliyah reguler/biasa atau sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU), jika Departemen Pendidikan Nasional yang berciri khas agama Islam serta pengajarannya membuka rumpun IPA dan IPS, dengan lama waktu belajar tiga tahun masing-masing kelas dan peringkat waktu belajar dalam seminggu ditetapkan 45 jam. Desa ini juga merupakan Desa penghasil padi. Melihat kondisi geografis alamnya merupakan penghasil padi secara tidak langsung, akan banyak menggunakan tenaga pekerja (buruh tani) untuk menggarap lahan pertanian. Buruh tani inilah sebagian besar orang tua siswa MAN Sabdodadi. Dengan kondisi seperti ini orang tua siswa tidak mungkin dapat

memenuhi keperluan siswa sebagaimana layaknya seorang pelajar yang baik. MAN ini juga berdekatan dengan obyek wisata Pantai Parangtritis, dengan demikian anak seusia siswa MAN juga akan ikut terpengaruh kondisi pengunjung pantai.

2. Struktur organisasi

Untuk dapat mengurus secara profesional dan terarah, Departemen Agama RI melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. E.IV/PP.00.6/381/97 tanggal 29 Agustus 1997 telah merumuskan struktur MAN secara pedoman. Hal itu pula menjadi dasar struktur organisasi MAN Sabdodadi seperti berikut:

Gambar 7. Struktur Organisasi MAN Sabdodadi



Keterangan:

———— = garis komando

..... = garis koordinasi

3. Program kerja tahunan

Untuk menjabarkan visi dan misi MAN secara umum serta memberikan arah kegiatan proses belajar mengajar di MAN Sabdodadi dirumuskan program kerja tahunan untuk tahun pelajaran 2002/2003 sebagai berikut:

a. Umum

- 1) Penerimaan siswa baru.
- 2) Pembagian tugas guru dan karyawan.
- 3) Penyusunan program kerja.
- 4) Pembinaan guru dan pegawai.
- 5) Supervisi guru dan karyawan.

b. Kurikulum

- 1) Penyusunan program semester.
- 2) Pembagian tugas guru
- 3) Penyusunan jadwal.
- 4) Proses belajar mengajar
- 5) Les kelas III.
- 6) Test formatif.
- 7) UUB semester.
- 8) Libur semester.
- 9) Pendalaman materi.
- 10) Laporan semester.
- 11) Ujian Akhir Madrasah (UAM)

- 12) Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 13) Penyelesaian ijazah/STTB DANEM.
- 14) Pembagian ijazah.
- 15) Laporan UAM/UAN. Ekstra kurikuler.keterampilan.
- 16) Rapat wali kelas.
- 17) Pembagian raport.
- 18) Kenaikan kelas.
- 19) Pesantren kilat.
- 20) MGMP
- 21) Lomba Pidato 4 bahasa dan tahfidzil Qur'an.
- 22) Kegiatan Ramadhan.

c. Sarana / Prasarana

- 1) Pemeliharaan gedung.
- 2) Pemeliharaan peralatan.
- 3) Pemeliharaan Meubeliar.
- 4) Pengadaan peralatan.
- 5) Pengadaan Meubeliar.
- 6) Pembangunan gedung.
- 7) Penataan lingkungan.
- 8) Pengelolaan sumbangan BP3.
- 9) Pengelolaan koperasi guru/karyawan.
- 10) Pengelolaan kesejahteraan guru/karyawan.
- 11) Pengelolaan perpustakaan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

d. Kesiswaan dan BP/BK

- 1) Daftar Kelas/pembagian kelas.
- 2) Orientasi siswa.
- 3) Penyelesaian NIS.
- 4) Koordinasi BP/BK.
- 5) Pemilihan pengurus OSIS.
- 6) Pembinaan OSIS.
- 7) Pembinaan prestasi olah raga dan seni.
- 8) Pengelolaan mading dan KIR.
- 9) Kegiatan kepramukaan.
- 10) Pengelolaan koperasi siswa.
- 11) Koordinasi PKS, PMR, PORSENI.
- 12) Pelaksanaan test IQ.
- 13) Pengelolaan UKS.
- 14) Persami.
- 15) Kemah bahti.
- 16) Penjaringan siswa.
- 17) Penjurusan siswa.
- 18) Pemilihan pelajar teladan.
- 19) Pelaksanaan program BP.
- 20) Porseni.

e. Pengabdian Masyarakat/Humas

- 1) Penyelenggaraan rapat-rapat dinas

- 2) Penyelenggaraan rapat pengurus BP3.
 - 3) Penyelenggaraan rapat pleno BP3.
 - 4) Pelaksanaan Qurban.
 - 5) Pelaksanaan Zakat Fitrah.
 - 6) Pelaksanaan PHBI/PHBN.
 - 7) Pelaksanaan studi wisata.
 - 8) Pelaksanaan Bakti Masyarakat.
 - 9) Kerjasama dengan instansi/lembaga lain.
- f. Teknis administrasi
- 1) Pelayanan pendidikan dan pengajaran.
 - 2) Penyelesaian absensi.
 - 3) Penyelesaian NIS/buku induk.
 - 4) Pengelolaan data dinding/statistik.
 - 5) Penyelesaian KGB.
 - 6) Penyelesaian kenaikan pangkat.
 - 7) Pemberian DP3.
 - 8) Penyelesaian laporan.
 - 9) Pemberian cuti pegawai.
 - 10) Pendataan dan file pegawai.
 - 11) Penerbitan SK pembagian tugas.
 - 12) Pengusulan SK GTT.
 - 13) Presentasi guru karyawan.
 - 14) Pengembangan karier.

g. Keuangan

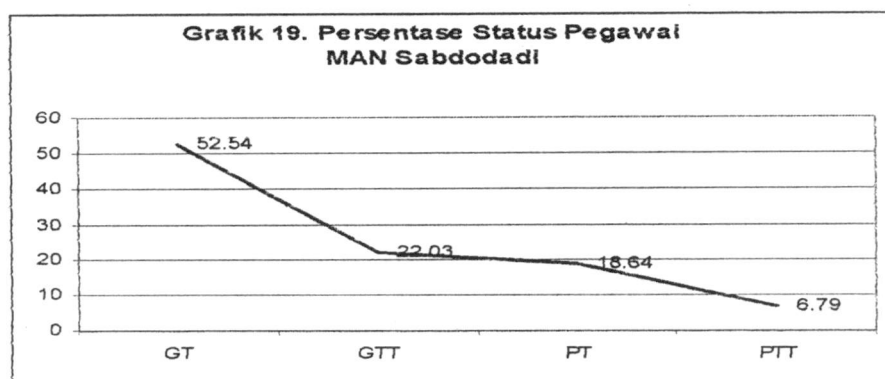
- 1) Penyelesaian permintaan gaji pegawai.
- 2) Penyelesaian permintaan dan SPJ UYHD.
- 3) Pelaporan.
- 4) Penyelesaian kesejahteraan pegawai.
- 5) Pelayanan pemeriksaan kas.
- 6) Pengadaan alat tulis kantor.
- 7) Pengelolaan sumbangan BP3 rutin.
- 8) Pengelolaan Tabungan siswa.

h. Perlengkapan

- 1) Penyusunan rencana pengadaan barang.
- 2) Pengadaan barang/peralatan/gedung.
- 3) Perbaikan barang/peralatan/gedung.
- 4) Pengelolaan barang.
- 5) Pelaporan.

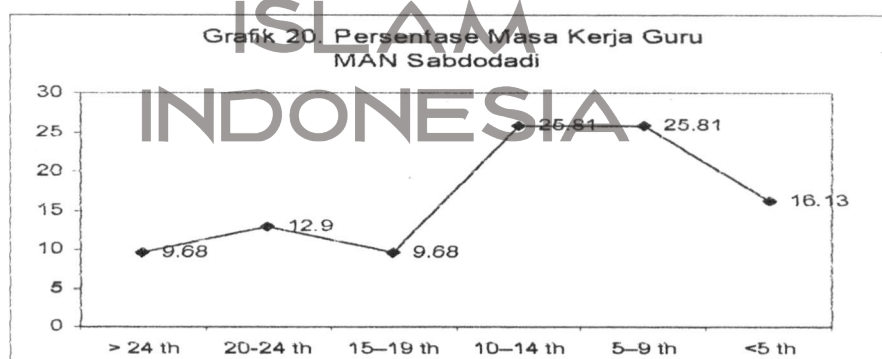
4. Keadaan Kepegawaian

Untuk menyukseskan proses belajar mengajar di MAN Sabdodadi, pemerintah dan BP3 telah mengangkat tenaga pengajar dan tenaga administrasi yang berstatus guru tetap/negeri (GT) sebanyak 31 orang (52,54%), guru tidak tetap (GTT) sebanyak 13 orang (22,03%), pegawai tetap (PT) sebanyak 11 orang (18,64%), pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 4 orang (6,79%). Secara garis tergambar dalam grafik berikut :



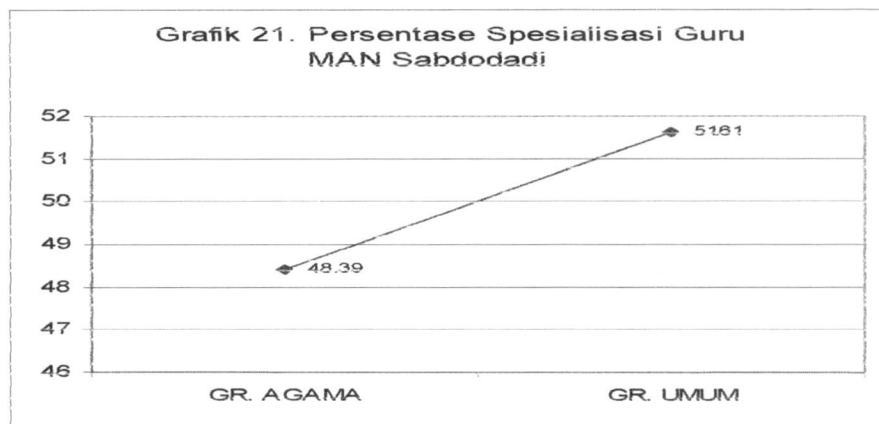
Sumber data : Tata Usaha MAN Sabdodadi, 10 Mei 2003

Apabila dilihat dari segi masa kerja guru yang berstatus guru tetap sebanyak 31 orang, diketahui masa kerja lebih dari 24 tahun 3 orang (9,68%), masa kerja antara 20 hingga 24 tahun sebanyak 4 orang (12,9%), masa kerja antara 15 hingga 19 tahun sebanyak 3 orang (9,68%), masa kerja 10 hingga 14 tahun sebanyak 8 orang (25,81%), masa kerja 5 hingga 9 tahun sebanyak 8 orang (25,81%) dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang (16,13%). Hal itu terlihat seperti dalam grafik berikut:



Sumber data : Tata Usaha MAN Sabdodadi, 10 Mei 2003

Dari aspek spesialisasi guru yang mengajar di MAN Sabdodadi diketahui guru agama 15 orang (48,39%) hampir sebanding besar jumlahnya dibandingkan guru umum berjumlah 16 orang (51,61%).



Sumber data : Tata Usaha MAN Sabdodadi, 10 Mei 2003

5. Keadaan siswa

Mengingat Madrasah Aliyah atau SMU di sekitar jalur Jalan Parangtritis terbatas, sementara lulus SLTP cukup banyak, maka diputuskan untuk menerima lulus tersebut menjadi siswa MAN Sabdodadi. Berdasarkan informasi Tata Usaha MAN Sabdodadi pada tanggal 10 mei 2003 bahwa pada tahun pelajaran 2002/2003 yang mendaftar menjadi siswa sebanyak 277 orang, diterima sebanyak 258 orang, tidak diterima sebanyak 19 orang.

Apabila dilihat dari jumlah siswa saat ini yang berjumlah 737 orang, dengan jumlah lokal yang tersedia 18 kelas. Secara umum tergambar pada tabel berikut:

Tabel 24. Keadaan Jumlah Siswa MAN Sabdodadi

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	115	146	261
2	II	99	139	238
3	III IPS	22	87	109
4	III IPA	70	59	129

Jumlah	327	425	737
--------	-----	-----	-----

Sumber data: Tata Usaha MAN, 10 Mei 2003

Berdasarkan permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa untuk belajar di MAN seperti latar belakang pendidikan siswa dari sebagian besar SLTP, kurang biaya untuk melanjutkan studinya, maka banyak siswa yang bermasalah seperti siswa yang drop-out (DO) selama tahun pelajaran 2002/2003 sebanyak 22 orang (70,97%), siswa tidak naik (TN) sebanyak 2 orang (9,68%), siswa pindah naik (PN) sebanyak 2 orang (6,45%), siswa pindah masuk (PM) sebanyak 4 orang (12,9%). Keadaan ini seperti tergambar dalam grafik berikut:



Sumber data : EMIS Depag Prop. D.I.Y., 7 Oktober 2002

Berdasarkan data grafik diatas, diketahui bahwa siswa yang bermasalah paling besar adalah siswa drop-out sebesar 70,97%.

6. Fasilitas yang dimiliki

Untuk mendukung proses belajar mengajar di MAN Sabdodadi pemerintah menyediakan berbagai fasilitas yang cukup. Secara garis besar keadaan fasilitas tersebut seperti tabel berikut:

Tabel.25. Keadaan Fasilitas MAN Sabdodadi

NO	FASILITAS	BANYAKNYA	KET.
1	R. Kepala MAN	buah	baik
2	R. Wakil Kep. Madrasah	buah	baik
3	R. Tata Usaha	buah	baik
4	R. BK	buah	baik
5	R. Kelas	buah	baik
6	Mushalla	buah	baik
7	R. Guru	buah	baik
8	R. WC	buah	baik
9	R. Perpustakaan	buah	baik
10	R. Ket./Ekstra Kurikuler	buah	baik
11	R. Lab. IPA	buah	baik
12	R. UKS	buah	baik
13	R. OSIS	buah	baik
14	R. Gudang	buah	baik
15	Rumah Panjaga	buah	baik

Sumber data: Tata Usaha MAN Sabdodadi, 10 Mei 2003

7. Kurikulum yang Dipergunakan

Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum standar nasional yang diolah oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 1994 yang menyediakan alokasi waktu belajar perkelas dan tingkat masing-masing 45 jam pelajaran. Alokasi waktu dan bidang studi seperti tabel berikut:

Tabel 26. Susunan Program Kurikulum MAN

NO	MATA PELAJARAN	KELAS			
		I	II	III	
				IPA	IPS
1	Pend. Pancasila & Kewarga	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2
	b. Fiq	2	2	2	2

	c. Sej. Kebudayaan Islam	-	-	1	1
	d. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
3	Bhs. dan Sastra Indonesia	5	5	3	3
4	Sej. Nasional & Sej. Umum	2	2	2	2
5	Bhs. Arab	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	4	4	5	5
7	Pend. Jasmani & Kesh	2	2	2	2
8	Matematika	6	6	8	-
9	Ilmu Pengetahuan Alam				
	a. Fisika	5	5	7	7
	b. Biologi	4	4	7	-
	c. Kimia		3	6	-
10	Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Ekonomi		3	-	10
	b. Sosiologi		2	-	6
	c. Geografi		2	-	-
11	Pendidikan Seni				
12	Khusus IPA				
	1. Fisika	-	-	7	-
	2. Biologi	-	-	7	-
	3. Kimia	-	-	6	-
	4. Matematika	-	-	8	-
13	Khusus IPS				
	1. Ekonomi	-	-	-	10
	2. Sosiologi	-	-	-	6
	3. Tata Negara	-	-	-	6
	4. Antropologi	-	-	-	6
14	Program Keterampilan	2	-	-	-
	J U M L A H	45	45	45	45

Sumber data: Tata Usaha MAN, 10 Mei 2003

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing kelas tersedia alokasi waktu belajar perminggu 45 jam pelajaran dan pembagian rumpun bidang studi bagi siswa ketika akan naik kelas III.

8. Pembiayaan Madrasah

Untuk membeayai kegiatan belajar mengajar, pimpinan madrasah bersama pengurus BP3 menyusun anggaran untuk diajukan dalam rapat pleno pimpinan madrasah dan BP3 serta wali murid untuk usulan sekaligus persetujuan. Hasil APBM MAN Sabdodadi yang disahkan pada tanggal 22 Juli 2002, ditandatangani oleh Kepala MAN Sabdodadi Drs. H. Tulus Yasir, Ketua BP3 Sarbini, BA. Kepala Kandepag Eantul Drs. Bukhori Muslim dan Kabid. Perguruan Agama Kanwil Depag D.I.Y. Drs H. Afandi.

Tabel 27. Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan MAN Sabdodadi

NO	PENERIMAAN/ PENGELUARAN	URAIAN	BANYAKNYA	%
1	PENERIMAAN	I. Pemerintah	664.187.000	66,95
		a. DIK	612.032.000	
		b. DIP	37.655.000	
		c. Beasiswa/PS	4.500.000	
		d. DBO	10.000.000	
		II. BP3	327.947.000	33,05
		a. Rahn	112.800.000	
		b. Pembangunan	65.025.000	
		c. D. Kegiatan	98.922.000	
		d. D. Karyawisata	51.200.000	
		SUB JUMLAH	992.134.600	100
2	PENGELUARAN	KBM	185.061.000	18,65
		Sarana Prasarana	74.381.000	7,50
		Inventaris Kantor	38.399.000	3,87
		Belanja Kantor	3.716.000	0,37
		Belanja Peg.	615.477.600	62,04
		Belanja Sarana daya,	7.056.000	0,71
		Jasa, air		
		Pemeliharaan	6.100.000	0,61
		Lain-lain	61.944.000	6,24
		SUB TOTAL	992.134.600	100
		SALDO	0	-

Sumber data: Tata Ussha MAN Sabdodadi, 10 Mei 2003

Anggaran pendapatan dana belanja madrasah sebesar Rp.992.134.600; diperoleh dari pemerintah sebesar 66,95% dari total pendapatan ini, serta disumbang dari BP 3 sebesar 33,05%. Penggunaannya terfokus pada belanja pegawai sebesar 62,04% serta untuk kegiatan belajar mengajar sebesar 18,65%.

9. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurekuler yang di kembangkan di MAN Sabdodadi adalah:

- a. Cabang olah raga berupa bola Basket (olah raga ini yang paling diminati siswa atau paling menonjol dibandingkan olah raga lainnya), sepak bola, bola volly, pencak silat, tek wondo. Cabang olah raga ini hanya bersifat anjuran untuk diikuti.
- b. Kegiatan ketrampilan berupa menjahit, komputer, elektro wajib diikuti oleh siswa kelas 1 hingga kelas 2.
- c. Kesenian, berupa band. Kegiatan ini dilakukan untuk menampung siswa yang memiliki bakat kesenian dan dibina oleh guru kesenian khusus dan tidak mewajibkan kepada siswa untuk mengikutinya. Semua cabang ekstra kurekuler tersebut memiliki kegiatan dan latihan di madrasah pada sore hari atau hari libur.

10. Prestasi belajar

Keberhasilan (produk) dari belajar siswa dibagi dua bagian yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik sebagai berikut:

- a. Prestasi akademik yang diperoleh MAN Sabdodadi adalah:

- 1) Nilai Evaluasi Murni (NEM) rata-rata IPA adalah 25,21 menempati rangking ke 6 dari seluruh Madrasah Aliyah sebanyak 20 di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedang bidang studi NEM rata-rata IPS adalah 24,77 menempati rangking 10 dari 31 Madrasah Aliyah di Daerah istimewa Yogyakarta.
 - 2) Lulusan MAN Sabdodadi diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui PMDK/PBUD pada tahun 2000 diterima 5 orang, tahun 2001 diterima 3 orang dan tahun 2002 diterima 1 orang, kesemua PMDK/PBUD tersebut diterima di UNY.
- b. Prestasi non akademis.

Prestasi non akademik adalah prestasi hasil belajar bukan melalui hasil tes akademis (tes intelektual) yang meliputi:

- 1) Karya ilmiah remaja. Ada pengurus dan tidak ada latihan tetapi partisipasi lomba sebanyak 1 kali tanpa juara.
- 2) Olah raga. Prestasi cabang olah raga di tiga cabang yakni bola volly, Jet wondo dan bola basket. Kenga cabang belum pernah berpartisipasi dalam lomba.
- 3) Kesenian. Jenis kesenian yang dikembangkan hanya group bank, belum pernah mengikuti lomba.
- 4) Ketrampilan. Perlombaan yang diikuti tidak ada, sedang cabang ketrampilan yang dikembangkan adalah Pramuka dan UKS.

- 5) Gemar membaca. Pengunjung (siswa) ke perpustakaan rata-rata perhari 50 orang.
- 6) Kedisiplinan siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran 49 orang yang diberi peringatan sebanyak 13 orang dan telah tuntas.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB IV

PEMBAHASAN

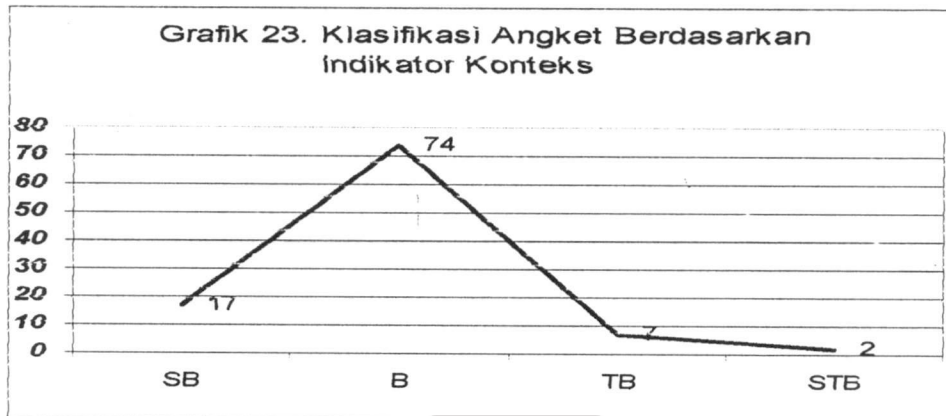
Untuk melakukan pembahasan dalam bab ini, penulis menyajikan dalam tiga tahap yakni menguji validitas angket, menguji reliabilitas angket dan evaluasi program. Ketiga pembahasan ini ditujukan untuk mengetahui keakuratan alat uji data dan menarik kesimpulan.

A. Validitas Angket

Angket dibuat sebanyak 71 item. Kemudian diedarkan ke responden untuk dijawab, kemudian angket dianalisis dengan melakukan uji coba (*treatment*) kepada 30 orang guru MAN Yogyakarta I, diperoleh hasil validitas sebanyak 39 item pada taraf signifikan 1 % = 0,181 dan taraf signifikan 5 % = 1,81. Nomor-nomor angket yang valid adalah angket nomor 1, 2, 3, 9, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 55, 57, 58, 61, 63, 64, 67, 68, 69, 71. Untuk lebih jelas lihat lampiran validitas angket.

B. Reliabilitas Angket

Deskripsi keadaan angket pada masing-masing indikator program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah dijawab responden (pimpinan dan guru-guru MAN) diketahui : indikator konteks sebanyak 4 pertanyaan dengan hasil perhitungan yakni jawaban “a” sebanyak 133 item (17 %); jawaban “b” sebanyak 568 item (74 %); jawaban “c” sebanyak 55 item (7,1 %); jawaban “d” sebanyak 14 item (2 %). Secara ringkas tergambar dalam grafik sebagai berikut :



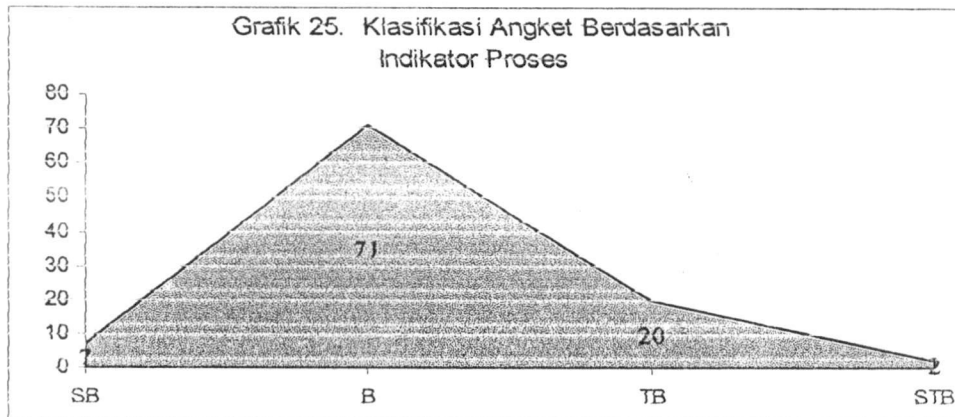
Sumber data : Hasil Pengolahan Angket Indikator Konteks

Indikator “input” sebanyak 17 pertanyaan dengan hasil analisis jawaban angket “a” sebanyak 296 (9,1 %); jawaban “b” sebanyak 2191 item (67 %); jawaban “c” sebanyak 718 item (22 %); jawaban “d” sebanyak 60 item (2 %). Secara ringkas digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber data : Hasil Pengolahan Angket Indikator Input

Indikator “proses” sebanyak 18 pertanyaan dengan hasil analisis jawaban “a” sebanyak 254 item (7 %); jawaban “b” sebanyak 2469 item (71 %); jawaban “c” sebanyak 696 item (20 %); jawaban “d” sebanyak 55 item (2 %).



Sumber data : Hasil Pengolahan Angket Indikator Proses

Setelah seluruh jumlah item angket dianalisis diketahui jumlah item angket yang valid sebanyak 39 soal. Selanjutnya dianalisis *correlation product moment* dengan metode alpha diketahui hasilnya alpha 0,9238. Hasil ini jika diinterpretasikan pada nilai r berada pada 0,800 - 1,000. Hal ini menunjukkan angket yang dibuat penulis untuk mengevaluasi program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah memiliki reliabilitas tinggi. Secara rinci dapat dilihat lampiran reliabilitas.

C. Evaluasi Program MAN

1. Pembahasan Indikator Konteks, Input dan Proses MAN di D.I.Y

Dari pembahasan tersebut di atas, diketahui bahwa dengan sampel 193 diperoleh mean indikator “konteks” = 12,27 dengan standar deviasi (SD) 1,53. hal serupa juga diketahui mean indikator “input” = 48,22 dengan standar deviasi (SD) = 6,63 dan mean indikator “proses” = 50,95 dengan standar deviasi (SD) = 6,27. Secara menyeluruh mean ketiga indikator 37,15 dan standar deviasi (SD) 18,15.

Dari analisis tersebut, dilanjutkan dengan test homogenitas dari varians diketahui degree of freedom 1 (df1) 2 dan degree of freedom 2 (df2) 576 dan signifikan 0,000 yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap ketiga sub indikator tersebut.

Untuk mengetahui antar grup diketahui sum of Squares between groups = 179811,73 dengan degree of freedom (df) 2 dengan mean square = 89905,867 dan F skor = 3146,773 dengan signifikan diperoleh 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antar indikator. Berdasarkan data ini penulis melanjutkan dengan membandingkan beberapa indikator yakni “konteks” dan “input” diketahui mean difference -35,94 dengan signifikan 0,000 yang berarti ada perbedaan signifikan. Sedangkan indikator “konteks” dan “proses” diketahui -38,67 dengan signifikan 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 % yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

Ada perbedaan yang signifikan kedua indikator “input” dan “konteks” pada taraf signifikansi 0,05 %, diketahui mean difference 35,94 dengan signifikan 0,000 terjadi perbedaan yang signifikan, “input” dan “proses” diketahui mean difference -2,73 dan signifikan 0,000

Hal serupa juga terjadi pada indikator “proses” dan indikator “konteks” diketahui mean differencenya 38,67 dan signifikan 0,000. Ini berarti adanya perbedaan yang signifikan sedangkan proses dan input diketahui mean difference 2,73 dan signifikansi 0,000 yang berarti ada perbedaan signifikan antara “proses” dan “input”

Berdasarkan data analisis di atas diketahui homogenitas subsetnya dengan metode Tukey HSD pada masing-masing indikator “konteks”, “input” dan “proses” pada $N = 193$ adalah “konteks” subset for alpha pada 0,05 adalah 12,27, “input” adalah 48,22 dan “proses” adalah 50,95. Secara perindikator program MAN yakni “konteks”, “input”, “proses” ada pengaruh secara keseluruhan. Mean plots dalam “konteks” tersebut adalah “50,95”; input adalah “48,22” dan “proses” adalah 12,27.

Mean plots yang lebih besar dalam program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih besar pada indikator “proses” (50,95), hal ini disebabkan indikator “proses” belajar sangat ditentukan semua interaksi belajar secara formal di madrasah. Berdasarkan analisis mean plots pada indikator “input” (48,22), hal ini disebabkan undang-undang maupun peraturan, biaya yang untuk mendukung keberadaan madrasah telah ada. Sedangkan indikator “konteks” (12,27) merupakan sumbangan perkembangan madrasah berupa budaya, agama, interaksi sosial, partisipasi tokoh agama dan masyarakat masih rendah dalam mendukung kualitas MAN di D.I.Y. (lihat lampiran).

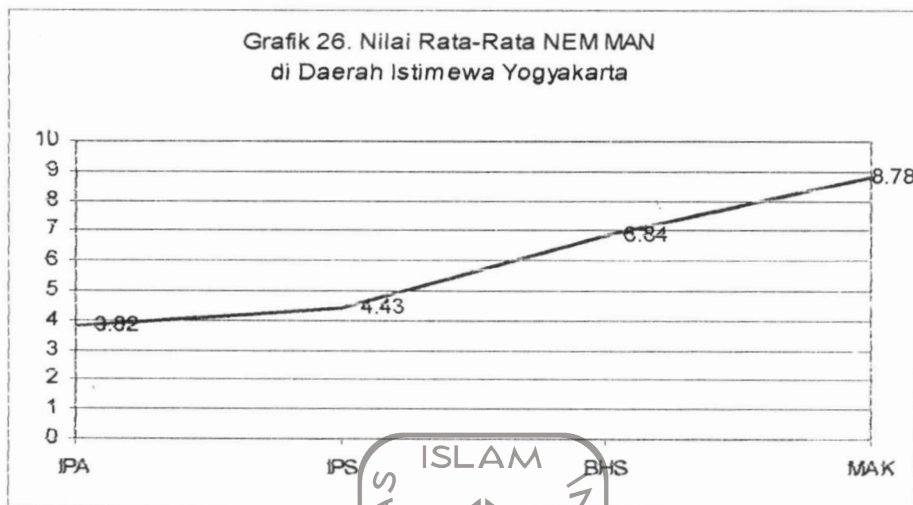
2. Pembahasan Produk MAN

Untuk menganalisis data produk MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis mengambil data NEM IPA, IPS, Bahasa, MAK pada bab terdahulu.

Nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni IPS diperoleh data MAN Yogyakarta adalah 32,24; MAN Yogyakarta III adalah 27,32; MAN

Wates II adalah 25,12; MAN Wonokromo adalah 25,69, MAN Sabdodadi adalah 25,21; sedangkan Nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni IPA seluruh MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun pelajaran 2001/2002 adalah 27,12 atau jika di rata-ratakan ke dalam 7 bidang studi PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, maka rata-rata perbidang studi adalah 3,82.

Nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni IPS untuk MAN Yogyakarta I adalah 32; MAN Yogyakarta III adalah 26,47; MAN Wates II Kulon Progo adalah 24,94; MAN Wonokromo adalah 24,68; MAN Sabdodadi adalah 24,77. Sedangkan Nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni IPS seluruh MAN di D.I.Y. pada tahun pelajaran 2001/2002 adalah 26,57 atau jika di rata-ratakan untuk 6 bidang studi PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi Antropologi, Tata Negara per bidang studi adalah 4,43. Untuk nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni Bahasa adalah 32,42 untuk bidang studi PPKn, Bahasa Inggris, Bahasa Asing, Sejarah Kebudayaan, Sastra, apabila dirata-ratakan perbidang studi adalah 6,84. Nilai Evaluasi Murni rata-rata untuk Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) 70,23 semua bidang studi al-Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqh dan Aqidah Akhlaq. Apabila dirata-ratakan ke dalam bidang studi, maka nilai rata-rata MAK adalah 8,78.



Sumber data : Hasil Pengolahan NEM Tahun Pelajaran 2001/2002

Berdasarkan indikator “konteks”, “input” dan “proses” diatas, diketahui bahwa antar indikator “konteks”, “input”, “proses” ada perbedaan yang signifikan. Apabila dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di MAN yang paling tinggi, akan tetapi apabila dihubungkan dengan prestasi belajar yang rendah, berarti proses belajar mengajar siswa-guru masih kurang menyentuh kepada esensial materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian tesis ini, penulis berpijak pada pembahasan bab III terdahulu. Evaluasi program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan :

1. Dukungan masyarakat terhadap berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri-dari : berupa dukungan budaya masyarakat, agama yang dianut masyarakat, dan peran serta tokoh agama dan masyarakat paling rendah (12,27).
2. Dukungan input terhadap berbagai program MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup mendukung (48,22). Hal ini disebabkan undang-undang maupun peraturan, kebijaksanaan pemerintah, biaya pendidikan di MAN telah ada.
3. Dalam mengoperasionalkan berbagai program MAN di Daerah Istimewa yang dominan dalam penentuan keberhasilan MAN adalah proses operasional berbagai program MAN (50,95), disebabkan beberapa hal, yakni :
 - a. Pembinaan kecerdasan belajar siswa MAN lebih besar peranannya di lakukan secara formal baik jam belajar, kegiatan belajar terstruktur atau kegiatan ekstra kurikuler.
 - b. Dalam proses belajar mengajar cukup baik dilakukan seluruh MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta, akan tetapi masih belum menyentuh

esensial materi pelajaran terkhusus program IPA dan IPS. Hal itu dibuktikan bahwa hasil rata-rata Nilai Evaluasi Murni (NEM) setiap program madrasah atau secara kolektif untuk seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta masih rendah.

4. Sejak dicetuskannya pengalihfungsian dari SGHI, SGAI kepada MAN sejak tahun 1992 menjadi berbagai program MAN belum dapat meningkatkan kualitas produk/lulusan MAN. Pada hal alih fungsi tersebut sudah berjalan selama 11 tahun. Penyebab kurang berhasilnya lulusan MAN tersebut adalah
 - a. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa (produk) MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah konteks yang kurang mendukung secara baik, yakni budaya masyarakat, keagamaan di masyarakat dan para tokoh agama, masyarakat tidak terlibat secara langsung untuk mendukung keberadaan MAN di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta
 - b. Upaya mengangkat kualitas MAN di seluruh Indonesia telah dilakukan oleh Departemen Agama dengan membuka berbagai program MAN seperti : MAN program keagamaan, MAN model, MAN keterampilan maupun MAN program reguler, akan tetapi belum dapat diimbangi dengan peningkatan SDM MAN yang lebih baik.
 - c. Upaya untuk meningkatkan menarik kualitas lulusan berbagai program MAN telah dilakukan seluruh pimpinan MAN dalam bentuk kegiatan belajar mengajar secara formal, terstruktur dan kegiatan ekstra

kurikuler, akan tetapi hasil yang diperoleh masih belum merubah kualitas lulusan siswa.

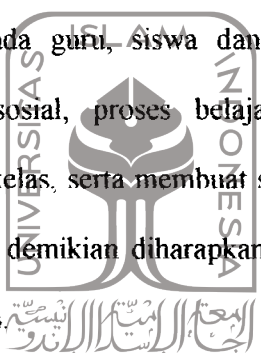
B. Implikasi

1. Akibat lulusan berbagai MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta berupa hasil ujian akhir siswa setiap tahunannya rata-rata di bawah nilai 6 untuk program IPA, IPS. Berdasarkan keadaan ini, siswa yang masuk adalah siswa kurang berprestasi pada umumnya, terkecuali MAN Yogyakarta 1.
2. Para pimpinan MAN dan guru masih kurang optimal dalam membuat jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga bimbingan belajar (bimbel) yang profesional di Daerah Istimewa Yogyakarta, terkhusus program IPA dan IPS, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisis soal-soal baik yang lama ataupun soal-soal yang dipredeksi untuk Ujian Akhir Nasional menjadi kurang terlatih.
3. Standarisasi tingkat pendidikan guru MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata strata 1, tingkat pendidikan seperti ini sudah kurang layak untuk guru MAN, mengingat guru-guru MI/SD sudah diharuskan berpendidikan strata 1. Akibatnya guru kurang memiliki metodologi pengajaran maupun guru yang kurang memiliki kemampuan menganalisis materi pelajaran akan mempersulit pemahaman siswa dalam memahami ilmu yang disampaikan .

C. Saran-saran

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengintensifkan supervisi pendidikan untuk seluruh

MAN, serta menindak lanjuti hasil supervisi pendidikan ke dalam kegiatan proaktif kependidikan.

2. Untuk melatih kemampuan guru di bidang metodologi pengajaran berbagai disiplin ilmu, diharapkan setiap tahun diadakan proyek peningkatan kualitas guru yang dilaksanakan oleh Kanwil Depag Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diharapkan kepada Kepala MAN untuk melakukan pengawasan secara terus menerus kepada guru, siswa dan pegawai untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, proses belajar mengajar terkhusus belajar mengajar di dalam kelas, serta membuat standarisasi alat tes belajar yang berkualitas. Dengan demikian diharapkan siswa terbiasa menjawab soal-soal yang berkualitas. 
4. Untuk meningkatkan kualitas IQ dan mental siswa selain belajar formal di MAN, perlu kiranya membuat kerjasama dengan lembaga kursus (bimbingan belajar) yang sudah teruji kualitasnya. Maksud kerjasama itu adalah memberikan bimbingan IQ dalam menjawab soal-soal Ujian Akhir Nasional (UAN).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Gunanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual "ESQ" Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Astin, Alexander W, *Assessment for Excellence: The Philosophy and Practice of Assessment and Excellence in Higher Education*, USA: The Oryx Press, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II, Cetakan IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Best, John W., *Research in Education*, third Edition, Penyunting Sanapiah Faisal, Mulyadi Guntur Suseno, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Buchari, Muchtar, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Cookson, Peter W., Jr dan Barbara Schneider (Eds.), *Transformatif Schools*, New York: Garland Publishing, Inc., 1995.
- Dasuki, A. Hafizh, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, Cetakan Ketiga, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Depdiknas, *Manajemen Peingkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Buku 1, Edisi 4, Revisi, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP, 2002.
- Depdiknas, *Manajemen Peingkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Buku 2, Edisi 4, Revisi, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP, 2002.
- Depag RI, *Pembinaan Perguruan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- , *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa dalam Kurun Setengah Abad*, Jakarta: Balitbang Depag RI, 1996.
- Fajar, A Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Haningsih, Sri, *Kajian Islam tentang Demokrasi Pendidikan*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi, Vol. V Tahun IV, Yogyakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 1999.
- Huda, Nurul, *MADRASAH: Sebuah Perjalanan untuk Eksis, dalam Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, Cetakan I, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002.

- Imamuddin, Basuni dan Nashiroh Ishaq, **Kamus Kontekstual Arab-Indonesia**, Editor Thayib Ibnuzain Ma'in, Cetakan I, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001
- Jiyono, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (*School-Based Management*) dalam **Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah**, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Kartono, Kartini, **Tinjauan Politik Sistem Pendidikan Nasional (Beberapa Kritik dan Sugesti)**, Jakarta: Pratinnyaparamita, 1997.
- Mastuhu, **Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam**, Cet. II, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Reformasi Pendidikan Agama Menuju Masyarakat Madani*, dalam **Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani**, (edt.) Ismail SM, Abdul Mukti, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2000.
- , **Dikotomi Ilmu Agama dan Non-Agama: kajian sosio-historis pendidikan Islam**, Semarang: Proyek PTA/IAIN Walisongo, 1999/2000.
- Maragustam, *Reformasi Pendidikan Islam Menapaki Millenium Ketiga*, Dalam **Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi**, Vol. V Tahun IV, (Agustus, 1999).
- , *Revitalisasi Strategi Pembelajaran Agama Islam Menapaki Abad Modern*, Dalam **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, Vol. 2 No. 1, Juli, 2001.
- Muhaimin, **Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**, Cet. Pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulhan, Abdul Mumir, Refleksi Humanisasi Tauhid Dalam Reformasi Ontologis Pendidikan Islam, Dalam **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, Vol 2 No 1, Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga 2001.
- Nasution, Harun, dkk., **Ensiklopedi Islam Indonesia**, Jilid 2, Cetakan Kedua (edisi revisi), Jakarta: Djambatan, 2002.
- Nielsen, Dean, Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia, dalam **Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah**, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd, **Pedoman Umum Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah Model**, Jakarta: Development of Madrasah Aliyahs Project, 2001.
- PP No. 29 Tahun 1990 tentang **Pendidikan Menengah**
- Q.S. Al-Baqarah (2) : 201, 30-33.
- Q.S. Al-Israa' (17) : 84
- Q.S. Al-Kahfi (18) : 110
- Rahman, Fazlur, **Islam**, Ahsin Muhammad (penerjemah), Bandung: Pustaka, 1983

- SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum
- SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, **Madrasah Aliyah Model**
- Sumarno, dkk., *Filosofi, Kebijakan, dan Strategi Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Suyata, **Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan**, makalah (tidak diterbitkan) disampaikan pada Upacara Dies Natalis XXXIV, diselenggarakan oleh IKIP Yogyakarta, 23 Mei 1998.
- Syukur, Fatah, *MADRASAH DI INDONESIA: Dinamika, Kontinuitas dan Problematika*, dalam **Dinamika Pesantren dan Madrasah**, Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, Cetakan I, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Tayibnaps, Farida Yusuf, **Evaluasi Program**, Cetakan Pertama, Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- Tilaar, A.R., **Paradigma Baru Pendidikan Nasional**, Cetakan Pertama, Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- UU RI No. 2 Tahun 1989
- Winarsono, Tulus, **Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: UMM Press, 2002.
- Zamroni, Reformasi Pendidikan: Dari Pondasi ke Aksi, Dalam **Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi**, Vol. V Tahun IV, (Agustus, 1999).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 22 April 2003

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi saya sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga sehat wal 'afiat selalu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Merupakan penghargaan yang tak terhingga yang diberikan Bapak/Ibu atas respon yang diberikan untuk menjawab angket yang telah saya sampaikan. Angket ini ditujukan untuk menyelesaikan studi saya di Program Magister Studi Islam (MSI) pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Angket yang berada di tangan Bapak/Ibu saat ini adalah angket yang ditujukan untuk menggali informasi tentang Madrasah Aliyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Identitas saya Adalah :

N a m a : Drs. Darwis

NIM : 2012001

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Evaluasi Program Madrasah Aliyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian permohonan saya ini disampaikan kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Tertanda


DRS. DARWIS

ANGKET

PETUNJUK :

1. Angket ini berisi konteks, Input dan Proses Madrasah Aliyah
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom pilihan yang sesuai dengan realitas Madrasah Aliyah Negeri dimana Bapak/Ibu bertugas.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu di Madrasah Aliyah Negeri ini. Setiap pertanyaan ada pilihan jawaban sangat baik (SB), baik (B), tidak baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB).

Contoh menjawab :

Bagaimana dukungan adat istiadat, agama, dan kepercayaan masyarakat terhadap proses belajar mengajar ?

Apabila jawaban yang diberikan Bapak/Ibu adalah ~~S~~B, TB, STB. Artinya Bapak/Ibu menilai bahwa dukungan adat istiadat, agama dan kepercayaan masyarakat terhadap proses belajar mengajar di madrasah sangat baik (SB).

4. Dimohon semua item pertanyaan tidak dikosongkan.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN			
		SANGAT BAIK	BAIK	TIDAK BAIK	SANGAT TIDAK BAIK
1	Bagaimana kepedulian masyarakat sekitar Madrasah Aliyah terhadap aktivitas siswa ?	SB	B	TB	STB
2	Bagaimana pergaulan masyarakat disekitar madrasah ?	SB	B	TB	STB
3	Bagaimana dukungan adat istiadat, kegiatan keagamaan, dan kepercayaan masyarakat terhadap proses belajar mengajar ?	SB	B	TB	STB
4	Bagaimana dorongan orang tua agar anak belajar dengan baik ?	SB	B	TB	STB
5	Bagaimana dukungan pemikiran masyarakat kepada madrasah ?	SB	B	TB	STB
6	Bagaimana dukungan material yang diberikan orang tua ?	SB	B	TB	STB
7	Bagaimana dukungan finansial secara langsung kepada madrasah ?	SB	B	TB	STB
8	Bagaimana dukungan kebijaksanaan nasional (peraturan) untuk kemajuan madrasah ?	SB	B	TB	STB
9	Bagaimana dukungan kebijaksanaan pemerintah daerah dalam kelangsungan madrasah ?	SB	B	TB	STB
10	Bagaimana fungsi BP3 (sebagai sarana komunikasi orang tua dan madrasah) ?	SB	B	TB	STB
11	Bagaimana respon tokoh-tokoh agama, masyarakat atas masalah-masalah di Madrasah Aliyah Negeri ?	SB	B	TB	STB
12	Bagaimana pemahaman warga madrasah terhadap manajemen berbasis madrasah	SB	B	TB	STB
13	Bagaimana rumus visi madrasah ?	SB	B	TB	STB
14	Bagaimana sosialisasi visi madrasah kepada warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
15	Bagaimana rumusan misi madrasah ?	SB	B	TB	STB
16	Bagaimana sosialisasi misi madrasah kepada warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
17	Bagaimana sosialisasi tujuan MAN kepada warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
18	Bagaimana rumusan sasaran MAN ?	SB	B	TB	STB
19	Bagaimana sosialisasi pemahaman sasaran MAN ?	SB	B	TB	STB
20	Bagaimana variasi dan kuantitas sasaran MAN ?	SB	B	TB	STB
21	Bagaimana peran warga MAN dalam meremuskan program ?	SB	B	TB	STB
22	Bagaimana aplikasi misi MAN bagi warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
23	Bagaimana penyusunan program kerja madrasah ?	SB	B	TB	STB
24	Bagaimana skala prioritas penggunaan anggaran belanja madrasah ?	SB	B	TB	STB
25	Bagaimana kesesuaian fasilitas dan media belajar di madrasah ?	SB	B	TB	STB
26	Bagaimana kesesuaian tuntutan sumber daya manusia dengan mata pelajaran yang diajarkan ?	SB	B	TB	STB
27	Bagaimana kualitas sumber daya manusia di madrasah ?	SB	B	TB	STB
28	Bagaimana optimalisasi penggunaan sumber daya madrasah ?	SB	B	TB	STB
29	Bagaimana standarisasi seleksi rekrutmen siswa madrasah ?	SB	B	TB	STB
30	Bagaimana profil siswa madrasah ?	SB	B	TB	STB
31	Bagaimana penyediaan fasilitas kegiatan siswa madrasah ?	SB	B	TB	STB
32	Bagaimana penerapan kurikulum nasional ?	SB	B	TB	STB
33	Bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal ?	SB	B	TB	STB
34	Bagaimana restrukturisasi (penataan kembali) kurikulum (nasional dan muatan lokal) ?	SB	B	TB	STB
35	Bagaimana pemahaman warga madrasah tentang swadaya madrasah ?	SB	B	TB	STB

36	Bagaimana peran warga madrasah untuk menghasilkan biaya pendidikan ?	SB	B	TB	STB
37	Bagaimana alokasi keuangan untuk menunjang kegiatan edukatif ?	SB	B	TB	STB
38	Bagaimana partisipasi masyarakat menjadi donatur tetap madrasah ?	SB	B	TB	STB
39	Bagaimana persamaan cita-cita warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
40	Bagaimana harapan keberhasilan visi dan misi madrasah ?	SB	B	TB	STB
41	Bagaimana kejelasan deskripsi tugas setiap warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
42	Bagaimana pertemuan kepala madrasah, guru dan orang tua ?	SB	B	TB	STB
43	Bagaimana peran warga masyarakat untuk memberikan masukan proses belajar mengajar ?	SB	B	TB	STB
44	Bagaimana penyediaan media penghubung (majalah/buletin) dengan orangtua siswa ?	SB	B	TB	STB
45	Bagaimana sifat demokratis dalam pengambilan keputusan antara orang tua siswa dan pimpinan madrasah ?	SB	B	TB	STB
46	Bagaimana efektivitas dan efisiensi kerja komposisi dan struktur madrasah ?	SB	B	TB	STB
47	Bagaimana pembagian tugas kerja ?	SB	B	TB	STB
48	Bagaimana penghargaan bagi pegawai yang berprestasi ?	SB	B	TB	STB
49	Bagaimana kerjasama antara pimpinan madrasah dengan lembaga lain ?	SB	B	TB	STB
50	Bagaimana usaha pimpinan untuk melakukan pembaharuan manajemen madrasah ?	SB	B	TB	STB
51	Bagaimana perencanaan program yang dilakukan madrasah ?	SB	B	TB	STB
52	Selalu melakukan budaya (akhlak) yang baik	SB	B	TB	STB
53	Bagaimana kebebasan berekspresi bagi warga madrasah untuk mencapai misi madrasah ?	SB	B	TB	STB
54	Bagaimana kerjasama timwork antara madrasah dan para ahli pendidikan ?	SB	B	TB	STB
55	Bagaimana tolak ukur keberhasilan program kerja ?	SB	B	TB	STB
56	Bagaimana evaluasi kesesuaian target belajar dengan proses belajar ?	SB	B	TB	STB
57	Bagaimana standarisasi instrumen evaluasi belajar ?	SB	B	TB	STB
58	Bagaimana kerjasama antar madrasah atau lembaga ?	SB	B	TB	STB
59	Bagaimana pertanggungjawaban kegiatan ?	SB	B	TB	STB
60	Bagaimana penyajian informasi perkembangan madrasah kepada khayak ramai ?	SB	B	TB	STB
61	Bagaimana penggunaan keuangan madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku ?	SB	B	TB	STB
62	Bagaimana efektifitas proses belajar mengajar selama ini ?	SB	B	TB	STB
63	Bagaimana kemampuan berkoordinasi warga madrasah ?	SB	B	TB	STB
64	Bagaimana ketepatan pengambilan keputusan oleh pimpinan madrasah ?	SB	B	TB	STB
65	Bagaimana ketertiban masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar madrasah ?	SB	B	TB	STB
66	Bagaimana kesesuaian fasilitas keamanan madrasah dan tindakan prapentif kejahatan	SB	B	TB	STB
67	Bagaimana budaya siswa belajar siswa untuk meningkatkan prestasi ?	SB	B	TB	STB
68	Bagaimana optimalisasi kelompok kerja guru madrasah ?	SB	B	TB	STB
69	Bagaimana dukungan warga madrasah untuk melakukan perubahan kinerja ?	SB	B	TB	STB
70	Bagaimana respon dan antisipasi pimpinan, guru, staf madrasah memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar ?	SB	B	TB	STB
71	Bagaimana silaturahmi antar warga madrasah selama ini ?	SB	B	TB	STB

INDONESIA

**TABULASI PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
MAN DI D.I.Y. MENURUT KLASIFIKASI (KEAGAMAAN, MODEL, KETERAMPILAN, UMUM)
TAHUN PELAJARAN 2002/2003**

NO	PRESTASI	SUB-PRESTASI	PENILAIAN DAN ALASANNYA	I (KEAGAMAAN)		III (MODEL)		MAN WATES II (KETERAMPILAN)		WONKROMO (UMUM)	SABDOJADI (UMUM)	
1	AKAD. (NEM)	N E M	IPA	32,24	27,32	25,12	25,69	25,21				
			IPS	32,00	26,47	24,94	24,68	24,77				
			BAHASA MAK	32,42 70,23	-	-	-	-				
2	NON AKADEMIK	PMDK	Th. 2000 (org)	11	8	2	Belum usul	5				
			Th. 2001 (org)	13	8	1	Belum usul	3				
			Th. 2002 (org)	9	7	2	3	1				
			Jenis (bh)	3	7	-	-	1				
			Jumlah (bh)	3	2	-	-	1				
			Partisipasi (kl)	6	22	-	4	1				
			Juara I (kl)	3	6	-	2	1				
			Juara II (kl)	3	6	-	2	1				
			Juara III (kl)	6	6	-	-	1				
			J.Harapan (kl)	5	6	-	-	1				
3	OLAH RAGA	KIR	Kepengurusan	ada	ada	-	tidak ada	-				
			Kegiatan	ada	ada	-	Kegiatan hanya dilakukan jika ada lomba dan siswa yang mengikuti latihan ada siswa yang mewakili	-				
			Bentuk kegiatan	ada	ada	-	tidak ada	-				
			Jenis (bh)	4	7	4	2	3				
			Jumlah (bh)	4	7	4	2	3				
			Partisipasi (kl)	4	7	3	2	3				
			Juara I (kl)	6	13	6	5	3				
			Juara II (kl)	2	5	2	3	-				
			Juara III (kl)	-	2	2	2	-				
			J.Harapan (kl)	-	6	-	3	-				
4	KESENIAN	KIR	Kepengurusan	ada	ada	-	ada	-				
			Kegiatan	ada	ada	-	ada	-				
			Bentuk kegiatan	ada	ada	-	ada	-				
			Jenis (bh)	5	5	1	ada	1				
			Jumlah (bh)	5	7	1	ada	1				
			Partisipasi (kl)	5	7	1	ada	1				
			Juara I (kl)	5	7	1	ada	1				
			Juara II (kl)	5	7	1	ada	1				
			Juara III (kl)	5	7	1	ada	1				
			J.Harapan (kl)	5	7	1	ada	1				



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Partisipasi (kl) Juara I (kl) Juara II (kl) Juara III (kl) J.Harapan (kl) Kepengurusan Kegiatan Bentuk kegiatan	3 3 4 - - ada ada	-Peatihan dan ikut lomba -Kegiatan seni suara, nasyid, teater, MTQ, English club	65 -Kegiatan di duk. sore -Nasyid, Hadroh, P Suara, S.Baca Qur'an, T.Kontemporer, T. Drama Turgi, Dek dan Kaligrati	-Latihan dan ikut lomba -Kegiatan band	3 - 1 2 ada ada	Kegiatan ketika akan menjelang lomba.	10 2 3 2 - - ada ada	-Kegiatan lat. seminggu sekali. -Jenis kegiatan band
KETERAMPILAN	Jenis (bh) Jumlah (bh) Partisipasi (kl) Juara I (kl) Juara II (kl) Juara III (kl) J.Harapan (kl) Kepengurusan Kegiatan Bentuk kegiatan	3 3 2 1 1 ada ada	-Kegiatan seminggu sekali dan ikut tur- namen -Kegiatan Komp. Pramuks, PMR	4 4 3 3 1 1 ada ada	-Lat. seminggu sekali, ikut turnamen -Kegiatan pramuks, komputer, PMR	3 3 - - - - - - Tidak ada	Menjauh wajib bagi klis 2, komputer dan mengetik wajib memilih. Kegiatan menjahit, komp. mengetik.	2 2 - - - - ada ada	-Kegiatan lat. Seminggu sekali -Jenis kegiatan Pramuks, UKS
GEMAR MEMBACA	Pengunjung (org) Pinjam buku (org) Denda (org) Kasus (org) Bagaimana kondisi perpustakaan, atau taman bacaan ?	8,499 (Juli-Okt 02) Tdk terdata dgn baik Rp. 99.900 perbuku/hari (Rp.100)	Tata ruang baik, karena ruang baca terpisah.	912/hulan 40/hari Denda Rp 5000/org	50.org/hari Pinjam bk- bej formal Tdk ada pert. Denda	100/bln 20/hr Rp.50/hr/bk, tidak berjalan	Tak terdokumentasikan Tak ada pert. denda	50/hr Tak ada pert. denda	-Kegiatan lat. Seminggu sekali -Jenis kegiatan Pramuks, UKS
KEDISIPLINAN SISWA	Pelanggaran (org) Diberi sanksi (org) Sudah tuntas (org) Pelanggaran pada aspek : Pelanggaran paling dominan :	17 - 17	-Jam masuk belajar/ markoba/ perkuliahan/ bolos/ pelanggaran tatib -Jam masuk belajar	28 - 28	-Jam masuk belajar/ tidak senam/perkelahian/ bolos/pencurian -Jam masuk belajar	5 1 5	-Jam masuk belajar/ markoba/ perkuliahan/ bolos/pencurian -Jam masuk belajar	49 13 49	-Jam masuk belajar/ tidak piket/markoba/perkelahi an/ bolos/pencurian -Jam masuk belajar -Siswa yang bermasalah melanggar latib. menva- takan keluar.

VALIDITAS ANGKET

		TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	,394*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
SOAL2	Pearson Correlation	,394*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
SOAL3	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
SOAL4	Pearson Correlation	,358
	Sig. (2-tailed)	,052
	N	30
SOAL5	Pearson Correlation	,032
	Sig. (2-tailed)	,867
	N	30
SOAL6	Pearson Correlation	,097
	Sig. (2-tailed)	,612
	N	30
SOAL7	Pearson Correlation	,218
	Sig. (2-tailed)	,247
	N	30
SOAL8	Pearson Correlation	,241
	Sig. (2-tailed)	,199
	N	30
SOAL9	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
SOAL10	Pearson Correlation	,215
	Sig. (2-tailed)	,254
	N	30
SOAL11	Pearson Correlation	,104
	Sig. (2-tailed)	,586
	N	30
SOAL12	Pearson Correlation	,270
	Sig. (2-tailed)	,149
	N	30
SOAL13	Pearson Correlation	,444*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
SOAL14	Pearson Correlation	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL15	Pearson Correlation	,408*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
SOAL16	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
SOAL17	Pearson Correlation	,297
	Sig. (2-tailed)	,111
	N	30
SOAL18	Pearson Correlation	,189
	Sig. (2-tailed)	,316
	N	30

		TOTAL
SOAL19	Pearson Correlation	,189
	Sig. (2-tailed)	,316
	N	30
SOAL20	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
SOAL21	Pearson Correlation	,444*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
SOAL22	Pearson Correlation	,199
	Sig. (2-tailed)	,291
	N	30
SOAL23	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
SOAL24	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
SOAL25	Pearson Correlation	,449*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
SOAL26	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,193
	N	30
SOAL27	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
SOAL28	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
SOAL29	Pearson Correlation	,457*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
SOAL30	Pearson Correlation	,173
	Sig. (2-tailed)	,361
	N	30
SOAL31	Pearson Correlation	,330
	Sig. (2-tailed)	,075
	N	30
SOAL32	Pearson Correlation	,308
	Sig. (2-tailed)	,098
	N	30
SOAL33	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
SOAL34	Pearson Correlation	-,064
	Sig. (2-tailed)	,738
	N	30
SOAL35	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
SOAL36	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,081
	N	30

		TOTAL
SOAL37	Pearson Correlation	,394*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
SOAL38	Pearson Correlation	,305
	Sig. (2-tailed)	,101
	N	30
SOAL39	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
SOAL40	Pearson Correlation	,279
	Sig. (2-tailed)	,136
	N	30
SOAL41	Pearson Correlation	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL42	Pearson Correlation	,347
	Sig. (2-tailed)	,060
	N	30
SOAL43	Pearson Correlation	,401*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
SOAL44	Pearson Correlation	-,083
	Sig. (2-tailed)	,661
	N	30
SOAL45	Pearson Correlation	,172
	Sig. (2-tailed)	,364
	N	30
SOAL46	Pearson Correlation	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL47	Pearson Correlation	,447*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
SOAL48	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL49	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
SOAL50	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL51	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
SOAL52	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL53	Pearson Correlation	,303
	Sig. (2-tailed)	,104
	N	30
SOAL54	Pearson Correlation	,326
	Sig. (2-tailed)	,079
	N	30

		TOTAL
SOAL55	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
SOAL56	Pearson Correlation	-,059
	Sig. (2-tailed)	,756
	N	30
SOAL57	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
SOAL58	Pearson Correlation	,408*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
SOAL59	Pearson Correlation	,277
	Sig. (2-tailed)	,139
	N	30
SOAL60	Pearson Correlation	,230
	Sig. (2-tailed)	,222
	N	30
SOAL61	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
SOAL62	Pearson Correlation	,330
	Sig. (2-tailed)	,075
	N	30
SOAL63	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL64	Pearson Correlation	,467**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
SOAL65	Pearson Correlation	,118
	Sig. (2-tailed)	,534
	N	30
SOAL66	Pearson Correlation	,202
	Sig. (2-tailed)	,285
	N	30
SOAL67	Pearson Correlation	,568**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
SOAL68	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SOAL69	Pearson Correlation	,409*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
SOAL70	Pearson Correlation	,346
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	30
SOAL71	Pearson Correlation	,472**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1,000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability Angket

Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis
 RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	SOAL1	3.2667	.4498	30.0
2.	SOAL2	3.1000	.4026	30.0
3.	SOAL3	3.2333	.5040	30.0
4.	SOAL9	3.0667	.2537	30.0
5.	SOAL13	3.2667	.4498	30.0
6.	SOAL14	2.9333	.4498	30.0
7.	SOAL15	3.2667	.4498	30.0
8.	SOAL16	3.0667	.3651	30.0
9.	SOAL20	2.9333	.2537	30.0
10.	SOAL21	3.0667	.4498	30.0
11.	SOAL23	3.0667	.2537	30.0
12.	SOAL24	2.9333	.5208	30.0
13.	SOAL25	2.9333	.4498	30.0
14.	SOAL27	3.1333	.5074	30.0
15.	SOAL28	2.9667	.4138	30.0
16.	SOAL29	3.0333	.4138	30.0
17.	SOAL33	2.8333	.5307	30.0
18.	SOAL35	3.0000	.3714	30.0
19.	SOAL37	3.0333	.4138	30.0
20.	SOAL39	3.0000	.4549	30.0
21.	SOAL41	3.1000	.4807	30.0
22.	SOAL43	2.8000	.4842	30.0
23.	SOAL46	3.0333	.3198	30.0
24.	SOAL47	3.2333	.4302	30.0
25.	SOAL48	2.8667	.5074	30.0
26.	SOAL49	3.1000	.4807	30.0
27.	SOAL50	3.1333	.4342	30.0
28.	SOAL51	3.0667	.2537	30.0
29.	SOAL52	3.2000	.4068	30.0
30.	SOAL55	2.9333	.3651	30.0
31.	SOAL57	2.9333	.2537	30.0
32.	SOAL58	3.0667	.4498	30.0
33.	SOAL61	3.0667	.2537	30.0
34.	SOAL63	2.9667	.3198	30.0
35.	SOAL64	2.9667	.4138	30.0
36.	SOAL67	2.7333	.5208	30.0
37.	SOAL68	2.9333	.4498	30.0
38.	SOAL69	3.0667	.5208	30.0
39.	SOAL71	3.4000	.5632	30.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases =	30.0			
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range
Max/Min	Variance			
1.2439	.0195	2.7333	3.4000	.6667
Reliability Coefficients		39 items		
Alpha =	.9238	Standardized item alpha =		.9294

EVALUASI PROGRAM MAN DI D.I.Y

Oneway

Descriptives

NILAI

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
KONTEKS	193	12,27	1,53	,11	12,06	12,49	6	16
INPUT	193	48,22	6,63	,48	47,28	49,16	31	67
PROSES	193	50,95	6,27	,45	50,06	51,84	36	66
Total	579	37,15	18,43	,77	35,64	38,65	6	67

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
88,254	2	576	,000

ANOVA

NILAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	179811,734	2	89905,867	3146,773	,000
Within Groups	16456,788	576	28,571		
Total	196268,522	578			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: NILAI

Tukey HSD

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
EVALUASI PROGRAM KONTEKS	EVALUASI PROGRAM INPUT	-35,94	,54	,000	-37,22	-34,67
	EVALUASI PROGRAM PROSES	-38,67	,54	,000	-39,95	-37,40
INPUT	KONTEKS	35,94	,54	,000	34,67	37,22
	PROSES	-2,73	,54	,000	-4,01	-1,46
PROSES	KONTEKS	38,67	,54	,000	37,40	39,95
	INPUT	2,73	,54	,000	1,46	4,01

- The mean difference is significant at the .05 level.

Homogeneous Subsets

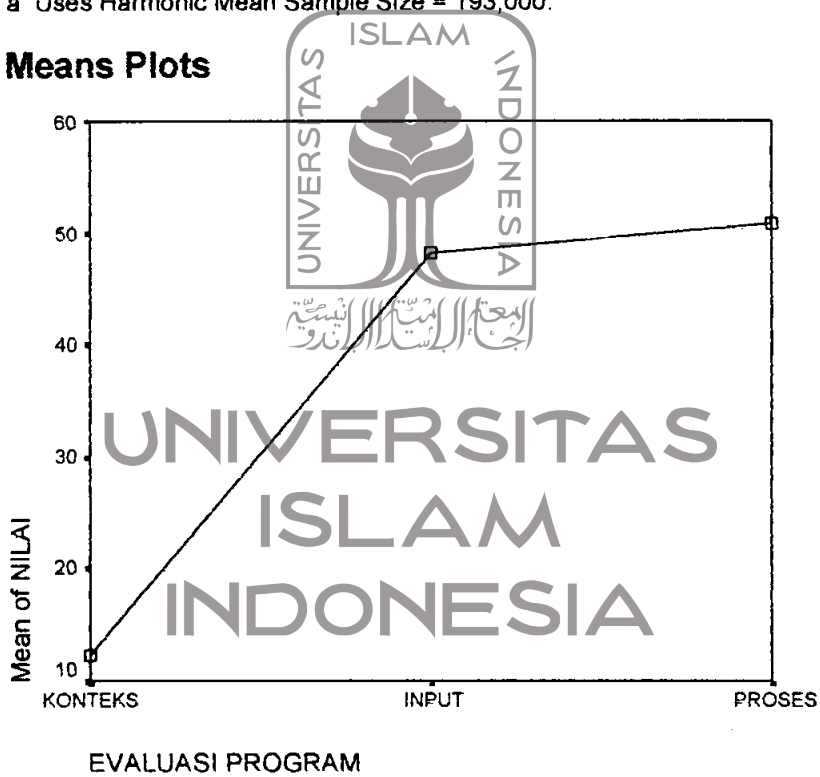
NILAI
Tukey HSD

	N	Subset for alpha = .05		
EVALUASI PROGRA M		1	2	3
KONTEKS	193	12,27		
INPUT	193		48,22	
PROSES	193			50,95
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 193,000.

Means Plots



BIODATA PENULIS

N A M A : D A R W I S
N I M : 2012001
TEMP./TGL. LAHIR : Handil Bakti, 23 – 04 – 1964
AGAMA : Islam
STATUS : Kawin
PEKERJAAN : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
UNIT KERJA : STAIN Samarinda
ALAMAT RUMAH : Jl. Sentosa Gang 5 RT 55 No. 24
Telp. 0541-757727 Samarinda-Kaltim (75117)
ALAMAT KANTOR : Jl. KH. Abul hasan No. 03 Telp. 0541-742193
Samarinda-Kaltim (75111)

PENGALAMAN ORGANISASI : 1. Pembina Gudep Samarinda 420-421 STAIN Samarinda (Th. 1993-2000)
2. Andalan Daerah Kwarda GP Kaltim (Th. 2001-2004)
3. Wk. Ketua DPD Majelis Penganut Agama Prop. Kaltim (Th. 2000-2003)
4. Wakil Sekretaris DPD PITI Prop. Kaltim (Th. 1997-2001)

PENGALAMAN KERJA : 1. Guru SDI Al-Khairiyah Samarinda (Th. 1984-1993)
2. Wk. Kep. SDI Al-Khairiyah Samarinda (Th. 1989-1995)
3. Guru SMA Al-Khairiyah Samarinda (Th. 1994-1995)
4. Staf KUA Palaran-Samarinda (Th. 1987-1993)
5. Sekretaris Program D-II Pengadaan STAIN Samarinda (Th. 1994-1997)
6. Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda (Th. 1997-2001)

Yogyakarta, 4 Juli 2003

Tertanda,


D A R W I S



**Departemen Agama
Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Jl. Sukonandi Nomor 8 Telephone 513492 Yogyakarta 55166

SURAT KETERANGAN

Nomor : WI/5/PP.00.11/956 /2003

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Darwis
NIM : 2012001
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Evaluasi Program MAN di Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian lapangan / Field Reasearch di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian agar dapat dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 17 Juni 2003

An. Kepala

Kepala Bidang Mapenda Islam



MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I
NSM 311347106011
ALIH FUNGSI SGHA (1950/51-1954) & PHIN (1954-1978)
JALAN C SIMANJUNTAK 60 TELP 513327 YOGYAKARTA 55223

SURAT KETERANGAN

NO. MA.1/1/TL.00/207/2003

Bismillahir Rohmanir Rohim

Kepala Madrasah Aiiyah Negeri (MAN) Yogyakarta I, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa , yang tersebut di bawah ini:


Nama	: DRS DARWIS
Jabatan	: Mahasiswa Pasca Sarjana / S2 FIAI UII
NIM	: 2012001
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul tesis	: EVALUASI PROGRAM MAN DI DIY
NO Surat	: 253/PS-MSI/IV/2003
Tanggal	: 25-April-2003

Telah melaksanakan field research (penelitian lapangan) di madrasah kami :
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 19-Mei-2003

Kepala


DRS TASLIM
150 037 663

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III
Jl. Magelang KM 4 telp. 0274 – 513613 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
Nomor : MA.1/3/TL.01/..153../03

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

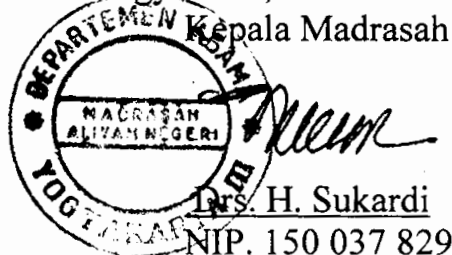
Nama : *Drs. DARWIS*
No Mhs : 2012001
Asal Perguruan Tinggi : *Universitas Islam Indonesia*
Program / Konsentrasi : *MSI / Pendidikan Islam*

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III pada bulan Maret – Mei 2003 dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian Tesis yang berjudul :

EVALUASI PROGRAM MADRASAH ALIYAH DI DIY

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2003

Kepala Madrasah

Drs. H. Sukardi
NIP. 150 037 829

NB. Harap memberikan foto copi laporan tesis ke bagian Kurikulum dan Pengajaran MAN Yogyakarta III setelah laporan selesai disusun.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES II

Jalan Khudori Wonosidi Wates Kulon Progo 55611 ☎ (0274) 773301

SURAT KETERANGAN

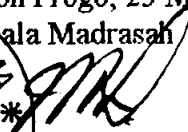
Nomor : MA.1/7/PP.00.10/173/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wates II Kulon Progo menerangkan, bahwa :

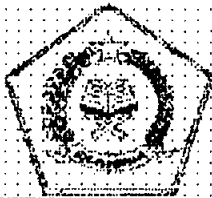
Nama : **DARWIS**
NIM : 2012001
Nama Universitas : Magister Studi Islam UII Yogyakarta
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di MAN Wates II Kulon Progo pada tanggal 19 s/d 23 Mei 2003. Adapun penelitian skripsi tersebut berjudul "Evaluasi Program MANDi DIY"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 23 Mei 2003
Kepala Madrasah

H. MUCH MACHSUN
NIP. 150129355





DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALYAH NEGERI
WONOKROMO BANTUL
Wonokromo Pleret Bantul 55791 Telp 756141

SURAT - KETERANGAN
NOMOR : MA.1/6/TL/162/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs Komari Zaman
N I P : 150131827
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
J a b a t a n : Kepala MAN Wonokromo Bantul

dengan ini menerangkan bahwa

N a m a : Drs Darwis
Pekerjaan : Mahasiswa Magister Studi Islam (S.2)
Program Pascasarjana UII Yogyakarta
Nomor Mahasiswa : 2012001

Berdasarkan surat pengantar penelitian dari Universitas Islam Indonesia(UII) Magister Studi Islam Nomor ; 253/PS-MSI/IV/2003 tanggal 25-04-2003, saudara tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul mulai tanggal 25 April 2003 s d 25 Mei 2003.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Wonokromo, 20 Mei 2003

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALYAH NEGERI
WONOKROMO BANTUL
Kepala
Drs. Komari Zaman
NIP. 150131827



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
SABDODADI BANTUL**

Jl. Parangtritis KM 10,5 Sabdodadi Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 367158

SURAT KETERANGAN
NOMOR : MA.L/9/PP.00.6/169/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN Sabdodadi Bantul menerangkan bahwa saudara tersebut dibawah ini :

Nama : Drs. DARWIS
No. Mahasiswa : 2012001/ Magister Studi Islam (S-2)
Pada : Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM MAN DI D.I.Y.

Yang telah melaksanakan research/ penelitian di MAN Sabdodadi Bantul, dan telah selesai pada tgl.23 Mei 2003

Penelitian tersebut meliputi :

1. Struktur Organisasi
2. Program Kerja
3. Keadaan Pegawai
4. Keadaan Siswa
5. Keadaan Fasilitas
6. Keadaan Keuangan
7. Keadaan Kurikulum
8. Kegiatan Ekstrakurikuler
9. Prestasi siswa non akademik

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sabdodadi, 23 Mei 2003.

Kepala,



Drs. H. Tulus Yasir
NIP. 150088683.